

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

**Oleh**

**OLIVIA HASAN  
E.2116119**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
TAHUN 2020**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh

Olivia Hasan  
E.2116119

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana  
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 26 Juni 2020

Pembimbing I



Eka Zahra Solikahan, SE.,MM  
NIDN. 0922018501

Pembimbing II



Nurhavati Olli, SE.,MM  
NIDN. 0903078403

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh

OLIVIA HASAN  
E.2116119

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Musafir., SE.,M.Si
2. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
3. Pemmy Christiaan, SE.,MM
4. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
5. Nurhayati Olii, SE.,MM

Mengetahui :



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Ariawan, S.Psi, SE.,MM  
NIDN : 0922057502



Ketua Program Studi Manajemen

Eka Zahra Solikahan, SE.,MM  
NIDN : 0922018501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan Tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 24 Agustus 2020  
Yang membuat pernyataan



Olivia Hasan  
E.2116119

## **ABSTRACT**

*Olivia Hasan, 2020, "The Influence of Leverage and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value in the Basic Industry and Chemical Sectors" on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period under the guidance of, Mrs. Eka Zahra Solikaha, SE., MM., And Mrs. Nurhayati Olii , SE., MM.*

*This study aims to determine the effect of Leverage and Corporate Social Responsibility on Firm Value in the Basic Industry Sector and Chemical in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. The type of data used is quantitative data with data collection techniques obtained from financial reports and annual reports on the basic industrial sector and chemicals. The method used is the path analysis tool which is processed using the SPSS 20 program.*

*The results showed that Leverage has a significant effect on Firm Value, Leverage has no effect on Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility has no effect on Firm Value, Leverage on Firm Value through Corporate Social Responsibility has no effect, and Leverage and Corporate Social Responsibility on Firm Value. .*

*Keywords: Leverage, Corporate Social Responsibility, Company Value*

## ABSTRAK

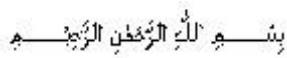
Olivia hasan, 2020, “Pengaruh *Leverage* dan *Corporate social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia” Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018 di bimbing oleh, Ibu Eka Zahra Solikaha, SE.,MM., dan Ibu Nurhayati Oliy, SE., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada Sektor Industri dasar dan Kimia. Metode yang digunakan yaitu alat analisis jalur (*Path Analysis*) yang di olah menggunakan program SPSS 20.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh, dan *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Terdapat pengaruh.

Kata Kunci: *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT , karena atas berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Usulan penelitian ini dengan judul, **“Pengaruh *Leverage* Dan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018”**,

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Eka Zahra Solikahan, SE., MM Selaku, Selaku Ketua Jurusan. Eka Zahra Solikahan,SE.,MM, Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini. Nurhayati Olii, SE., MM Selaku Pembimbing II, yang telah banyak membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.

Serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Saran dan Kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 26 Juni 2020

Olivia Hasan  
E.2116119



Motto Dan Persembahan

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”.

QS. Al-Insyirah : 6

Kerasnya Kehidupan Tidak Akan Menghalangi Niat  
Kesuksesan Kita, Terus Merintih Jalan Yang Nantinya  
Memberikan Hasil Yang Tidak Akan Pernah Terhitung  
Harganya !!!

Kesulitan Yang Datang Menghampiri Akan Terlewati  
Dengan Jerih Payah Sendiri Yang Tiada Henti !!!

“Ikutilah (AlQur'an) yang telah diwahyukan kepadamu  
dan bersabarlah kamu sehingga allah memberi keputusan,  
dan dia sebaik-baiknya pemberi keputusan. QS. Yunus :

108-109

**Skripsi Ini Aku Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua  
Tercinta Yaitu Ibu Kardina Suratinoyo Dan Bapak Almarhum  
Ali Hasan Yang Telah Mendidik Dan Selalu Mendoakan Aku  
Dalam Menyelesaikan Masalah...**

**Keluarga Tercinta Yaitu Bapak Wisono Suratinoyo Dan Ibu  
Sarasuwita Hasan Yang Selalu Memberikan Bantuan Dan  
Pertolongan Dalam Segala Hal...**

**Teman Terdekat Ku Yaitu Sarjan M Saleh, Yang Selalu  
Memberikan Pertolongan Dan Memberikan Motivasi Dalam  
Penyelesaian Masalah... Serta Nur Asmi Ibrahim, Yolanda  
Baid, Yang Selalu Memberikan Motivasi Dan Menorehkan  
Kebaikan Pada Raga Ini...**

**Bapak Dan Ibu Dosen Yang Telah Membimbing Penulis Dalam  
Penyelesaian Skripsi Ini.**

**ALMAMATERKU TERCINTA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
TEMPAT MENIMBA ILMU  
2020**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1 Manfaat Praktis .....	12
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN &amp; HIPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 <i>Leverage</i> .....	14
2.1.1.1 Pengertian <i>Leverage</i> .....	14
2.1.1.2 Jenis-Jenis <i>Leverage</i> .....	15
2.1.1.3 Pengukuran <i>Leverage</i> .....	16
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	18

2.1.2.2 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) bagi perusahaan .....	19
2.1.2.3 Dasar Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	20

2.1.2.4 Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	21
2.1.2.5 Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	21
2.1.3 Nilai Perusahaan .....	23
2.1.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	25
2.1.4 Hubungan Antara Variabel .....	25
2.1.4.1 Hubungan Antara <i>Leverage</i> Dengan Nilai Perusahaan .....	25
2.1.4.2 Hubungan Antara CSR Dengan Nilai Perusahaan .....	26
2.1.4.3 Hubungan Antara <i>Leverage</i> Dengan CSR.....	26
2.1.5 Penelitian Terdahulu .....	27
2.2 Kerangka Pemikiran.....	31
2.3 Hipotesis .....	33
<b>BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Objek Penelitian.....	34
3.2 Metode Penelitian .....	34
3.2.1 Metode yang digunakan .....	34
3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....	34
3.2.2.1 Ukuran Variabel X.....	35
3.2.2.2 Ukuran Variabel Z.....	36
3.2.2.3 Ukuran Variabel Y.....	37
3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
3.2.3.1 Populasi .....	38
3.2.3.2 Sampel .....	41
3.2.3.3 Teknik Penarikan Sampel.....	43
3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data.....	43
3.2.4.1 Sumber Data .....	43
3.2.4.2 Cara Pengumpulan Data .....	43
3.2.5 Metode Analisis Data .....	44
3.2.5.1 Analisis jalur.....	44
3.2.5.2 Pengujian Hipotesis .....	45

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	47
1.1.1.1 Perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia .....	47
1.1.1.2 Sub Sektor Semen .....	48
1.1.1.3 Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca .....	51
1.1.1.4 Sub Sektor Logam dan Sejenisnya .....	54
1.1.1.5 Sub Sektor Kimia .....	61
1.1.1.6 Sub Sektor Plastik dan Kemasan .....	65
1.1.1.7 Sub Sektor Pakan Ternak .....	69
1.1.1.8 Sub Sektor Kayu dan pengolahannya .....	71
1.1.1.9 Sub Sektor Pulp dan Kertas .....	72
1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	75
1.1.3 <i>Leverage</i> .....	75
1.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	78
1.1.5 Nilai Perusahaan .....	79
1.2 Analisis Data Statistik .....	81
1.3 Uji Normalitas .....	82
1.4 Analisis Jalur .....	84
1.5 Analisis Hipotesis .....	91
1.6 Pembahasan .....	92
1.6.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	93
1.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	95
1.6.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan .....	97
1.6.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Corporate</i> <i>Social Responsibility</i> (CSR) .....	99
1.6.5 Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan .....	100

5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran.....	103
5.3 DAFTAR PUSTAKA.....	104

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 3.1 Analisis Jalur .....	45
Gambar 4.1 Analisis Jalur .....	81
Gambar 4.2 Uji Normalitas .....	82
Gambar 4.3 Analisis Jalur Model I .....	86
Gambar 4.4 Analisis Jalur Model II .....	91



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham .....	7
Tabel 2.1 Item CSR.....	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) .....	75
Tabel 4.2 <i>Sustain Report Disclosur Index</i> (SRDI).....	78
Tabel 4.3 <i>Price Book Value</i> (PBV) .....	79
Tabel 4.4 Uji Analisis Jalur.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Penelitian DER, DAR, SRDI, PBV .....	109
Lampiran 2: Indikator CSR GRI G4 .....	131
Lampiran 3: Uji Analisis Jalur .....	142
Lampiran 4: Tabel Distribusi t dan f .....	144
Lampiran 5: Surat Keterangan LEMLIT.....	146
Lampiran 6: Surat Keterangan GI-BEI .....	147
Lampiran 7: Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	148
Lampiran 8: Presentase Hasil Turnitin.....	149
Lampiran 9: Curriculum Vitae .....	156

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Sistem perekonomian ASEAN (*Associatiton Of South East Asian Nation*) di Indonesia semenjak awal tahun 2015. Hal itu memotivasi manajer pada suatu perusahaan untuk menaikkan produktifitas secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan perusahaan. Pemegang saham, manajer perusahaan, dan kreditur mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham perusahaan akan mengarah memaksimalkan nilai saham dan mengharuskan manajer untuk bekerja sesuai dengan kepentingannya melalui pengendalian-pengendalian yang dilakukan. Kreditur disisi lain akan mengarah untuk berusaha melindungi dana yang telah diinvestasikan melalui pengawasan yang ketat pada perusahaan. Manajer juga mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Namun, tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang maksimal dan nilai perusahaan yang maksimal melalui peningkatan keberhasilan pemegang saham.

Menurut Laili, Djazuli, & Indrawati (2018), keberhasilan manajemen dalam mengolah suatu perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat berarti untuk perusahaan, sebab nilai perusahaan juga memaksimalkan keberhasilan pemegang saham, yang adalah tujuan pada suatu perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan adalah nilai

pasar yang berupaya memberikan keberhasilan bagi pemegang saham yang maksimum bila harga saham perusahaan naik.

Menurut Rinnaya, Andini, & Oemar (2016), nilai perusahaan mencerminkan harga saham yang normal dan dalam jangka panjang mengalami peningkatan. Semakin besar harga sahamnya maka semakin besar juga nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan paling penting artinya untuk suatu perusahaan, sebab memaksimumkan nilai perusahaan artinya perusahaan mampu berusaha akan memaksimumkan kepuasan para pemegang saham untuk tujuan suatu perusahaan, Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018). Selain itu, perusahaan yang bagus wajib mengendalikan potensi finansial dan potensi non finansial. Dalam hal meningkatkan nilai perusahaan demi keberadaan perusahaan jangka panjang.

Sementara itu, penelitian ini membahas dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage* yang menyatakan bahwa kebijakan hutang di anggap sanggup meningkatkan nilai perusahaan, Linawaty & Ekadjaja (2017) dan *corporate social responsibility* menjelaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, social, dan lingkungan akan meningkatkan nilai pemegang saham ini akan bisa meningkatkan nilai perusahaan, Rahmi, Indrayeni, & Wijaya (2019).

Menurut Sartono (2014:257), “*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang

saham”. *Leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan didasarkan pada *Pecking Order Theory* tahun 1984. Teori ini menjelaskan peningkatan penggunaan *leverage* (hutang) pada perusahaan lebih mengarah ke respon sebagai suatu *good news*.

Menurut Rudangga & Sudiarta (2016), terkait *leverage* dan nilai perusahaan dimana perusahaan yang menggunakan *leverage* dapat meningkatkan modal dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, *leverage* terjadi karena kebijakan manajer dalam menentukan sumber pendanaan yang menggunakan sumber pendanaan dari luar, terutama hutang. *Leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dinyatakan pada *Trade Of Theory* berdasarkan anggapan pelanggaran Modiglian dan Miller (1963). Teori ini menjelaskan jika biaya *Firm tax* dan kebangkrutan dipertimbangkan, berkaitan *leverage* dengan nilai perusahaan adalah no-linear. Jadi pada beberapa titik pemanfaatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pemanfaatan hutang dapat memberikan fungsi dalam bentuk penghematan pajak. Tetapi jika pada titik dimana biaya kebangkrutan melebihi manfaat dari penghematan pajak, maka penggunaan hutang akan mengurangi nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Hestia, Anugerah, & Suryanawa (2019), penggunaan *leverage* (hutang) yang tinggi di dalam perusahaan dapat meningkatkan modal dalam bentuk meningkatkan keuntungan.

Perusahaan yang tingkat *leverage* nya tinggi cenderung akan mengurangi biaya-biaya dalam operasionalnya, sejalan dengan itu perusahaan yang tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR yang

dilakukannya, CSR dalam hal ini diharapkan dapat membantu perusahaan membangun image perusahaan, sehingga berdampak pada kinerja pasar perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang berarti juga melalui *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui CSR karena dampak CSR pada perusahaan sangat penting untuk kelangsungan perusahaan.

Sementara itu, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Mardikanto (2018:128), “*corporate social responsibility* kenyataannya adalah tidak ada perusahaan yang beroperasi dalam isolasi, tetapi selalu ada interaksi dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan stakeholder”. *Corporate social responsibility* yaitu tentang mengelola hubungan untuk mencapai keuntungan (uang) dan dampak yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. *Corporate social responsibility* dapat mempengaruhi nilai perusahaan didasarkan pada *Signaling Theory* dimana teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun (1973). Teori ini menyatakan bahwa prestasi perusahaan yang bagus condong menyampaikan informasi CSR secara menyeluruh pada public, dengan maksud membentuk *image* perusahaan yang positif. Bersamaan dengan hal itu, para investor akan tertarik untuk berinvestasi hingga akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat yang mencerminkan harga sahamnya.

Penelitian sebelumnya terkait *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), untuk mencapai tujuan perusahaan yang memerlukan sinergi dan hubungan timbal balik sekitar

perusahaan melalui masyarakat, investor, dan karyawan. Salah satu cara adalah bersama-sama melangsungkan hubungan antara perusahaan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi berguna untuk kelangsungan perusahaan dan ketentraman social. Investor sangat menilai pelaksanaan *corporate social responsibility* pada perusahaan dan memahami bahwa kegiatan *corporate social responsibility* menjadi informasi untuk menilai keberlangsungan pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. Sementara itu, penelitian terkait nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR), jika suatu perusahaan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab social secara berkesinambungan, maka pasar dapat memberikan apresiasi positif yang akan diperlihatkan melalui peningkatan harga saham perusahaan dan dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Selain itu, “*Corporate social responsibility* dinyatakan dengan *content analysis*. *Content analysis* adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak”, (Ahmad, 2018). Hasil ini didukung oleh (Laili et al., 2018), dimana hasil penelitian *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), dan (Kusumawardani & Suardana, 2018). Melakukan *corporate social responsibility* secara berkesinambungan dan konsisten, maka citra perusahaan akan semakin baik.

Penelitian di salah satu sektor dalam hal meningkatkan kemakmuran pada suatu perusahaan adalah sektor Industri dasar dan Kimia, karena sektor ini penting bagi pelaku usaha di Indonesia. Sementara itu, yang selama ini mendapat perhatian para pengamat atau peneliti adalah nilai perusahaan merupakan

indikator untuk menilai perusahaan mempunyai prospek baik atau tidak di masa yang akan datang dengan melihat kemampuan perusahaan pada harga saham perusahaan. Oleh sebab itu, harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan pada setiap modal perusahaan. Apabila nilai perusahaan bisa diproksikan melalui harga sahamnya maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dikategorikan ke dalam Indeks harga sektoral. Salah satu sektor yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sektor Industri dasar dan Kimia. Sektor ini di bagi menjadi delapan subsektor yaitu industri semen, keramik, dan kaca, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya. Pulp dan kertas.

Managing Director Head of Equity Capital Market Samuel Internasional Harry Su, melaporkan awal tahun 2018 sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) sukses mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. sektor Industri dasar dan Kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 21,17% *year to date* (ytd). Pertumbuhan sektor Industri dasar dan Kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor diantaranya adalah sub sektor kimia dan sub sektor semen. Sedangkan pada perdagangan di tahun 2018 Indeks harga saham gabungan (IHSG) tersebut, sentimen saham-saham sektor Industri dasar dan Kimia utamanya disebabkan oleh pelemahan harga minyak dan nilai tukar rupiah pada dollar Amerika Serikat mulai stagnan. Namun beberapa saham sektor Industri dasar dan Kimia masih akan berpotensi di tahun 2019 dipicu oleh pelemahan harga minyak yang mulai stabil. (Kontan.co.id).



Perkembangan Penutupan Harga Saham Pada sektor Industri dasar dan Kimia dapat dijelaskan dalam table 1.1.

**Table 1.1 Rata-rata Penutupan Harga Saham Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018**

NO	SUB SEKTOR	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	10.941,50	8.752,75	7.066,25	9.121,25	9.387,50
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	1.435,28	1.200,42	1.197,28	1.299,85	1.131,14
3	LOGAM & SEJENISNYA	700,6	652,3	696	645,6	611,9
4	KIMIA	349,72	316,54	866,9	1.285,45	1.377,36
5	PLASTIK & KEMASAN	331,28	344,78	414,5	483,92	463,28
6	PAKAN TERNAK	1.847	1.402,50	1.631,25	1.492,50	2.948,75
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	74	50,5	157,5	139,5	81,5
8	PULP & KERTAS	755,12	486,12	909,87	1.927,25	4.114
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.054,31</b>	<b>1.650,74</b>	<b>1.617,44</b>	<b>2.049,42</b>	<b>2.514,43</b>

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa Industri dasar dan Kimia dari 5 tahun terakhir yakni 2014-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke-tahun. Dari rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Indeks harga penutupan saham Industri dasar dan Kimia dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan, pada tahun 2014 sebesar 2.054,31, pada tahun 2015 turun sebesar 1.6550,74, kemudian turun lagi pada tahun 2016 sebesar 1.617,44. Sedangkan pada tahun 2017-2018 indeks harga penutupan saham Industri dasar dan Kimia mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 2.049,42 meningkat pada tahun 2018 sebesar 2.514,45.

Penurunan Indeks harga penutupan saham Sektor Industri dasar dan Kimia Pada tahun 2014, Reporter media (Nugroho dan Dabu) Sektor Industri dasar dan Kimia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang melambat. Menurut Lana Soelistianingsi menjelaskan bahwa penyebab mengalami

pertumbuhan ekonomi melambat karena disebabkan oleh kesenjangan dari pemerintah dalam bertindak mengurangi defisit transaksi berjalan yang mengakibatkan Sektor Industri dasar dan Kimia mengandalkan impor dan juga pertumbuhan Indonesia melambat karena dampak dari pemilu. Penurunan Indeks harga penutupan saham Sektor Industri dasar dan Kimia pada tahun 2015 terpantau turun paling drastis dan menekan pergerakan Indeks harga saham gabungan (IHSG). Sektor Industri dasar dan Kimia melemah, perusahaan semen yaitu INTP 3,61%, SMGR 1,18%, dan SMCB 2,62%. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat suku bunga di tahun 2015 tercatat 7,75%, mengakibatkan investor menarik dananya dipasar modal dan beralih ke deposit bank. ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)).

Penurunan Indeks harga penutupan saham pada tahun 2016 mengalami penurunan yang begitu cepat penyebab dari penurunan saham bersumber dari kejadian beberapa tahun lalu yang dapat dilihat dari beberapa penyebabnya yaitu selesainya QE (Kuantitative Easing). QE adalah program yang dilakukan Fed untuk menstimulasi ekonomi. Dimasa QE, pasar saham dimanjakan dengan suku bunga yang sangat rendah sehingga menyebabkan harga asset berisiko, saham dan komoditas meningkat. Setelah berakhir, suku bunga dinaikan sehingga menjadi tidak stabil. Kemudian, harga minyak mentah dunia turun hingga level 29,70 USD disebabkan oleh peningkatan pasokan dan permintaan menurun. Penurunan harga minyak dalam jangka pendek ini sebenarnya berdampak positif. Tapi harga minyak yang jatuhnya berkepanjangan juga dapat mengikutsertakan komoditas

lain. Hal ini menyebabkan rendahnya investasi di berbagai sektor terutama sektor industri dasar dan kimia. ([www.juruscuan.com](http://www.juruscuan.com))

Peningkatan Indeks harga penutupan saham Sektor Industri dasar dan Kimia pada tahun 2017-2018. Perusahaan pada tahun 2017, Indonesia menyelenggarakan Bisnis Indonesia Award (BIA). Yang merupakan aktivitas rutin tahunan sebagai bentuk penghargaan kepada korporasi terpilih yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sektor Industri dasar dan Kimia termasuk di kategori penghargaan yang memperoleh anugrah BI Award sehingga dapat ikut mendorong kinerja dunia usaha Indonesia. Selain itu, Fundamental makro ekonomi di Indonesia masih cukup baik sejalan dengan masih tingginya konsumsi masyarakat dalam beroptimis terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor Industri dasar dan Kimia pada tahun 2018 berdasarkan Analisis PT RHB Sekuritas, Henry Wibowo menyatakan IHSG sudah mengalami pemulihan yang cukup besar, pergerakan Indeks Sektor Industri dasar dan Kimia terdapat faktor penyebabnya yaitu bank sentral lebih mengetatkan kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga dari 4,25% menjadi 6%. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Berfluktuasinya harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan di sektor industri dasar dan Kimia disebabkan oleh faktor lain yaitu *leverage* dan *corporate social responsibility*. *Leverage* merupakan gambaran dari penggunaan hutang pada suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangat penting karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan harga sahamnya yang dikarenakan adanya perlindungan pajak.

*Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham didasarkan pada *Trade Of Theory* berdasarkan anggapan pelonggaran Modiglian dan Miller (1963). Teori ini menjelaskan jika biaya *firm tax* dan kebangkrutan dipertimbangkan, berkaitan dengan *leverage* dengan nilai perusahaan adalah non-linear. Jadi pada beberapa titik pemanfaatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pemanfaatan hutang dapat memberikan fungsi dalam bentuk penghematan pajak. Selain itu, “*Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali berinvestasi pada perusahaan”, Rudangga & Sudiarta (2016). Adapun *corporate social responsibility* dilakukan perusahaan berupa ekonomi, lingkungan, dan sosial pada lingkungannya. Apabila perusahaan banyak mengungkapkan aktivitas CSR, maka harga saham akan meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melaksanakan CSR. Investor mengapresiasi pelaksanaan CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan, Rosiana, Juliarsa, & Sari (2013).

Berdasarkan uraian latar belakang yang di ungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *leverage* dan *corporate social responsibility* yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu penulis melakukan penelitian pada Sektor Industri dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dengan judul

**“Pengaruh Leverage dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Menurut uraian dari latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (X) terhadap *corporate social responsibility* (Z) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility* (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (X) dan *sorporate social responbility* (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui *sorporate social responbility* (Z) Pada sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

#### **1.3.1 Maksud Peneliti**

Maksud dari peneliti adalah untuk memahami pengaruh *leverage*, *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Peneliti**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada :

1. Memahami apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Memahami apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.
3. Memahami apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Memahami apakah terdapat pengaruh *leverage* dan *corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
5. Memahami apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *corporate social responsibility*.

### **1.4 Manfaat Peneliti**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan oleh peneliti agar lebih kompleks terutama dalam segi penerapannya dalam perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan tambahan pengetahuan maupun wawasan tentang bagaimana mengetahui pengaruh *Leverage, Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang diteliti serta untuk membandingkan teori yang di dapat dari studi kuliah dan kenyataan yang sebenarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, & HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Leverage***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Leverage***

*Leverage* ada sebab perusahaan untuk memenuhi keinginan sehari-harinya untuk berpraktik menggunakan aktiva dan sumber dana yang memicu beban tetap berbentuk biaya penyusutan aktiva tetap, biaya bunga dari hutang dan meningkatkan penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham, Hasibuan, AR Dzulkirom, & NP (2016). Menurut Sutrisno (2017:189), “Jika perusahaan memanfaatkan dana dari pinjaman, maka perusahaan secara rutin akan membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan”.

Menurut Hanafi (2016:327), “*Leverage* secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit umumnya digunakan untuk menopang beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* bisa digunakan untuk menaikkan tingkat keuntungan yang di harapkan”. Perusahaan memanfaatkan *leverage* tujuannya mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada biaya asset dan sumber dananya.

Menurut Kurniawati, Titisari, & Nurlaela (2018), *Leverage* adalah satu angkat yang digunakan untuk mengukur sampai dimana dana tersedia oleh kreditur, dan digunakan untuk menyamakan semua hutang dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dan perorangan akan mengetahui jumlah perusahaan



dari tinggi asset serta risiko *leverage* perusahaan nantinya akan digunakan perorangan dalam mengambil keputusan untuk melihat suatu perusahaan tersebut.

#### **2.1.1.2 Jenis-jenis *Leverage***

Menurut Hanafi (2016), *Leverage* terdiri dari dua macam yaitu “*leverage* operasional (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*)”.

##### **a) *Operating Leverage***

*Operating leverage* adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional bersumber dari biaya depresiasi, biaya produk dan pemasaran yang bersifat tetap misalnya gaji bulanan karyawan. “*Leverage* operasi mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Dengan mengetahui tingkat *leverage* operasi, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan”. Sutrisno, (2017:190). Jenis ini ada saat perusahaan memanfaatkan biaya tetap pada produk dengan kuantitas biaya variabel dalam menghasilkan kualitas pada output, Oktariani & Mimba (2014).

##### **b) *Financial Leverage***

*Financial leverage* yaitu besarnya beban tetap keuangan yang memanfaatkan perusahaan. Beban tetap keuangan berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. *financial leverage* yang semakin tinggi memberikan pengaruh positif bila pendapatan yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban keuangan yang di keluarkan.

“*financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang Memiliki beban tetap dengan harapan bahwa memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar

daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian, alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham”. Sartono (2014:263).

### **2.1.1.3 Pengukuran *Leverage***

*Leverage* adalah ukuran penggunaan hutang perusahaan pada kurun waktu 1 tahun dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio *Leverage* bisa di ukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Fahmi (2013:72), “*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu pengukur seberapa panjang perusahaan memiliki pinjaman terhadap kreditur. Bila nilai rasionya semakin tinggi, maka semakin banyak perusahaan memperoleh dana dari luar, sebaliknya bila nilai rasionya semakin kecil, maka semakin kecil pula perusahaan memperoleh dana dari luar”.

*Debt to Equity Ratio* adalah perbedaan total hutang perusahaan dibagi modal sendiri. Rasio ini adalah seberapa besar kinerja perusahaan melunasi kewajibannya atas modal yang dimiliki. Semakin besar DER maka, semakin kecil keuntungan untuk pemegang saham, namun kebalikannya semakin rendah DER maka, semakin tinggi keuntungan yang diterima pemegang saham. Jika DER tinggi maka, bisa menurunkan nilai perusahaan. Namun jika DER rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan dari *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Fahmi (2013:72), Hasibuan et al., (2016)

Menurut Kasmir (2018:229), “*Debt Ratio* adalah perbandingan anantara total hutang dan total aktiva suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap penegelolaan aktiva”.

*Debt Ratio* (DR) adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin besar nilai dari DR menunjukan semakin tinggi aktiva perusahaan yang bersumber dari hutang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2018:229), Hasibuan et al., (2016)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan “rasio perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan guna menunjukkan seberapa besar presentase total asset yang dibiayai dari utang, Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva” Sitanggang (2014:23). Rumus menghitung *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Permatasari & Azizah (2018)

## **2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)**

### **2.1.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility* adalah kewajiban perusahaan terhadap *stakeholder* untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dengan cara meminimalkan pengaruh negative dan memaksimalkan pengaruh positif dari perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kehadirannya, yang mencakup aspek ekonomi, social, dan lingkungan untuk menjaga eksistensi perusahaan. *Corporate social responsibility* sangat berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

*Corporate social responsibility* yaitu suatu konsep perusahaan dan khususnya perusahaan mempunyai beragam bentuk tanggung jawab terhadap semua pengelola kepentingannya yaitu “konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan mencakup aspek ekonomi, social, dan lingkungan”, Dewi & Sari (2019).

Menurut Mardikanto (2018), “*Corporate Social Responsibility* adalah bagaimana perusahaan yang secara sekarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu tanggung jawab social yang harus perusahaan lakukan sehingga tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan bisa meningkatkan citra perusahaan dan loyalitas konsumen atau masyarakat terhadap perusahaan.

#### **2.1.2.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan.**

##### **a) Manfaat CSR bagi Masyarakat**

Menurut Mardikanto (2018:132), “*Corporate social responsibility* (CSR) adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan pengaruh positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan demikian perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan menerima tanggung jawab atas akibat kegiatan mereka terhadap pelanggan, pemasok, pemegang saham karyawan, masyarakat dan pengelola kepentingan lainnya, serta lingkungan”.

##### **b) Manfaat CSR bagi Pemerintah**

“Melalui *Corporate social responsibility* akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam memecahkan masalah social seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan. Tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat agar menjadi lebih

mudah dengan adanya partisipasi perusahaan melalui CSR. CSR dapat berperan dalam mengatasi permasalahan sosial adalah CSR yang bersifat *community development* seperti pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi, pembangunan sarana kesehatan”. Mardikanto (2018:135).

c) Manfaat CSR bagi Korporasi

Menurut Mardikanto (2018:136), “mengemukakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan adalah Mempertahankan dan mendorong reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk berpraktik secara sosial, Melebarkan akses sumberdaya bagi operasi sosial, membuka peluang pasar yang lebih luas, memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan, peluang untuk mendapatkan penghargaan”.

### **2.1.2.3 Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility***

“Terdapat aturan-aturan yang membahas tentang *corporate social responsibility* (CSR) yaitu penerapan CSR terdapat dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Modal (UU PM) Pasal 15, 17 dan 34 yang didalamnya di atur jika setiap penanaman modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan wajib menjaga kelestarian lingkungan hidup. Adapun Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 UU PT” menyatakan:

- a) Perseroan yang menjalankan aktivitas usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumberdaya alam wajib mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

- b) Tanggung jawab social lingkungan adalah kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.
- c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban mendapatkan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **2.1.2.4 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility***

Menurut Mardikanto (2018:164), telah menetapkan prinsip-prinsip CSR yaitu:

- a) Akuntabilitas mengutamakan imbas nya pada masyarakat dan lingkungan.
- b) Berperilaku sopan didasarkan dari kejujuran,keadilan, dan integritas.
- c) Menghargai stakeholder yang berarti menghargai, mempertimbangkan dan menanggapi keinginan stakeholder.
- d) Perusahaan harus menerima penghormatan supremasi hukum karena supermasi hukum wajib.
- e) Mematuhi norma-norma integritas internasional.
- f) Organisasi perlu mematuhi hak asasi manusia dan menerima penting nya universitas karena itu artinya prinsip menghormati asasi manusia.

#### **2.1.2.5 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengukuran pengungkapan *Corporate social responsibility* menggunakan standar *Global Reporting Innitiave* (GRI) yang merupakan organisasi standar internasional. GRI dibentuk di Boston, Amerika Serikat oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP), *Coalition For Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *Tellus Institute*. Standar GRI dari masa ke masa mengalami perkembangan dari generasi pertama standar pelaporan pada tahun

2000 hingga sekarang standar GRI sudah berkembang. Edisi terakhir dan pembaharuan revisi pedoman yang diterbitkan oleh GRI adalah standar GRI G4 yang di luncurkan pada tanggal 24 Mei 2013 di Amsterdam, Belanda bertepatan dengan acara konferensi Global pelaporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan *Corporate social responsibility* menurut GRI G4 yang di publikasikan kepada public dilihat melalui perbandingan antara jumlah pengungkapan CSR yang dikeluarkan perusahaan dengan jumlah indikator sebanyak 91 indikator yang ada di dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi pihak yang memfokuskan pada pelaporan keberlanjutan agar menjadi praktik standar bagi entitas dalam pertanggungjawaban kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, social.

Pengukuran tingkat CSR menggunakan *content analysis* berdasarkan versi “GRI G4 dengan memberikan nilai 1 pada kriteria atau item yang dijalankan perusahaan dan nilai 0 terhadap kriteria atau item yang belum di laksanakan perusahaan. Jumlah nilai tersebut dibagi 91 yaitu jumlah indikator GRI G4. Untuk mendapatkan hasil pengungkapan CSR dengan cara membandingkan total item pengungkapan yang sesuai indikator GRI G4 yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan”. Hartono, (2018)

Berikut rumus untuk menghitung total pengungkapan (CSR):

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item CSR GRI versi G4}}$$



Keterangan:

SRDI= *Sustainability Report Disclosur Index*

Sumber: Hartono, (2018)

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor terhadap jenjang kesuksesan perusahaan yang terkadang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang besar mencetak nilai perusahaan juga besar. Nilai perusahaan yang besar pasar akan mengakui bukan hanya kemampuan perusahaan saat ini namun peluang perusahaan dikemudian hari. Jika harga saham semakin besar, maka pemegang saham semakin besar mendapatkan kesejahteraan. “Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham artinya manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang”. Sambora, Handayani, & Rahayu (2014).

Menurut Purnomo & Erawati (2019), Nilai perusahaan merupakan citra prestasi manajemen. Parameter dari nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar merupakan harga saham yang tumbuh dipasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Semakin besar harga saham artinya semakin besar nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan suatu perusahaan. Dalam hal memaksimalkan kejayaan pemegang saham.

Menurut Mulyawan (2015:45), “Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan dipandang sebagai hal yang penting dimata masyarakat, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya kemakmuran pemegang

sham di dalam nya tersebut”. Nilai perusahaan yang tinggi bisa meningkatkan kemakmuran pemegang saham, hal ini berarti para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan yang tinggi maka, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Menurut Listiadi (2015), ada beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, sebagai berikut:

- a) Nilai nominal adalah nilai yang tercatat secara formal dalam taksiran dasar perseroan yang diutarakan secara ekspilit dalam neraca perusahaan dan dana yang ditulis dalam surat saham kolektif.
- b) Nilai pasar atau kurs merupakan harga yang berlaku dari proses tawar-menawar di pasar saham.
- c) Nilai intrinsik adalah persepsi yang paling abstrak karena mengacu dugaan nilai riil perusahaan.
- d) Nilai buku adalah nilai perusahaan di hitung dengan pasar ide akuntansi. Untuk menghitungnya dengan membagi selisih antara total aktiva dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.
- e) Nilai likuiditas adalah nilai jual semua asset perusahaan setetal dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi.

### 2.1.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio pasar yaitu *Price to book value* dan *Price earning ratio*.

- a) *Price book value* digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pada manajemen dan perusahaan untuk perusahaan terus tumbuh. Menurut Irham Fahmi (2013:84), “*price book value* tinggi bisa pasar percaya untuk harapan perusahaan ke depannya”. Adapun rumus *price book value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2013:84), Linawaty & Ekadjaja (2017),

Rinnaya et al (2016)

- b) Fatimah, Mardani, & Wahono (2017) “*Price earning ratio* (PER) adalah fungsi dari perubahan kinerja laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan nilai perusahaan”. Rumus yang digunakan:

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber: Fatimah, Mardani, & Wahono (2017)

### 2.1.4 Hubungan Antara Variabel

#### 2.1.4.1 Hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan

Perusahaan yang menggunakan *leverage* dapat meningkatkan modal dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut *Pecking Order Theory*

menyatakan peningkatan penggunaan *leverage* pada perusahaan mengarah ke respon sebagai suatu *good news*. Penelitian sebelumnya terkait *leverage* dengan nilai perusahaan didukung oleh Sambora et al (2014) dan Linawaty & Ekadjaja (2017)

#### **2.1.4.2 Hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan**

*Corporate social responsibility* adalah tentang mengelola hubungan untuk keuntungan dan dampak yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. *Corporate social responsibility* berhubungan dengan nilai perusahaan didasarkan pada *Signaling Theory* menyatakan bahwa prestasi perusahaan yang baik condong bisa menyampaikan informasi CSR secara menyeluruh dengan maksud membentuk *image* perusahaan yang positif. Dengan itu para investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat. *Corporate social responsibility* memiliki hubungan dengan nilai perusahaan didukung oleh penelitian Rahmi et al (2019), Kusumawardani & Suardana (2018) dan Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018)

#### **2.1.4.3 Hubungan antara *leverage* dengan *corporate social responsibility***

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Keputusan dalam mengungkapkan informasi social akan mengeluarkan pengungkapan yang akan menurunkan pendapatan. Menurut *Agency Theory* perusahaan yang menggunakan *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR supaya tidak menjadi perhatian *debtholder*. Penelitian ini juga dinyatakan oleh penelitian Rheza Dwi Respati (2015) dan Rivandi, Saleh, & Septiano (2017).

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Permatasari & Azizah (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan variabel *Debt to asset ratio* (DAR), *Long term debt to equity ratio* (LtDER) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Nilai perusahaan. Kemudian Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu Struktur modal di ukur menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR), *Long term debt to equity ratio* (LtDER) dan *Debt to equity ratio*. Nilai perusahaan di ukur menggunakan *Price book value* (PBV). Jenis analisis yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Struktur modal dengan variabel DAR, LtDER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV. Secara parsial variabel DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV, variabel LtDER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PBV”.

Ramadhani, Akhmadi, & Kuswanto (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening”. Tujuan penelitian ini adalah Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu *Leverage* di ukur menggunakan *debt equity ratio* (DER) atau total hutang dibagi modal sendiri, Profitabilitas diproksi dengan *return on asset* (ROE), Kebijakan dividen di ukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* atau dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham, Nilai perusahaan di ukur menggunakan *price earning ratio* (PER) dan

*price book value* (PBV). Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 19.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan kebijakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung antara *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Rahmi et al (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu CSR diukur dengan *Sustainability report disclosur index* (SRDI) menggunakan versi GRI G4 indikator sebanyak 91, Nilai perusahaan diukur dengan Tobins’Q, Kinerja keuangan diukur dengan *Return on equity* (ROE). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi berupa pentingnya bagi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan secara berkala, sehingga dapat diketahui seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap ekonomi, social, dan lingkungan”.

Hartono (2018), dengan judul penelitian “Implementasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi pengungkapan tanggungjawab social perusahaan. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan *Sustainbily report disclosur index* (SRDI). Penelitian ini menggunakan metode statistic deskriptif dan Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lebih memperhatikan aspek ekonomi yang dapat mendukung penciptaan pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan ditinjau dari aspek lingkungan, menunjukkan bahwa aktivitas maupun pengungkapan indikator lingkungan masih cukup rendah”.

Sofiamira & Nadia A sandimitra (2017), dengan judul penelitian “*Capital Expenditure, Leverage, Good Governance, Corporate Social Responsibility* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *capital expenditure, leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengukuran variabel pada pelelitian ini yaitu *Capital expenditure* di ukur menggunakan rasio *CAPEX* didapat dari presentase perbandingan total *fixet asset* tahun ini dengan total *fixet asset* tahun sebelumnya yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan, *Leverage* di ukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) perbandingan antara total hutang dan total ekuitas, *Good governance* di ukur dengan presentase kepemilikan saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar, *Corporate social responbility* di ukur melihat 79 pengungkapan CSR yang tercantum secara langsung dan tidak langsung pada laporan keuangan dan laporan

*sustainability* yang di jabarkan perusahaan, Nilai perusahaan di ukur dengan tobins'Q Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI. Hasil penelitian secara simultan seluruh variabel indenpenden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil secara parsial menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Laili et al (2018), dengan judul penelitian “*The Influence Of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size On Firm Value: Financial Performance As Mediation Variabel*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel tata kelola perusahaan, tanggung jawab social perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu *corporate governace* di ukur menggunakan index tata kelola perusahaan (CGI) dengan membandingkan barang yang diterbitkan perusahaan terhadap jumlah indikator OECD, *Corporate social responsibility* di ukur menggunakan di proksi dengan index tanggung jawab social perusahaan (CSRI), membandingkan item yang diterbitkan perusahaan dengan jumlah indikator *Global reporting innitiative*, *Firm size* di proksikan dengan logaritma total nilai asset, *Firm value* di prosikan dengan rasio tobins'Q, *Financial performance* di proksikan dengan *Return on asset* (ROA). Metode analisis data menggunakan analisis jalur dengan perangkat lunak AMOS 24. “Hasil penelitian menunjukan bahwa efek langsung dari hasil pengujian tanggung jawab social perusahaan, ukuran perusahaan



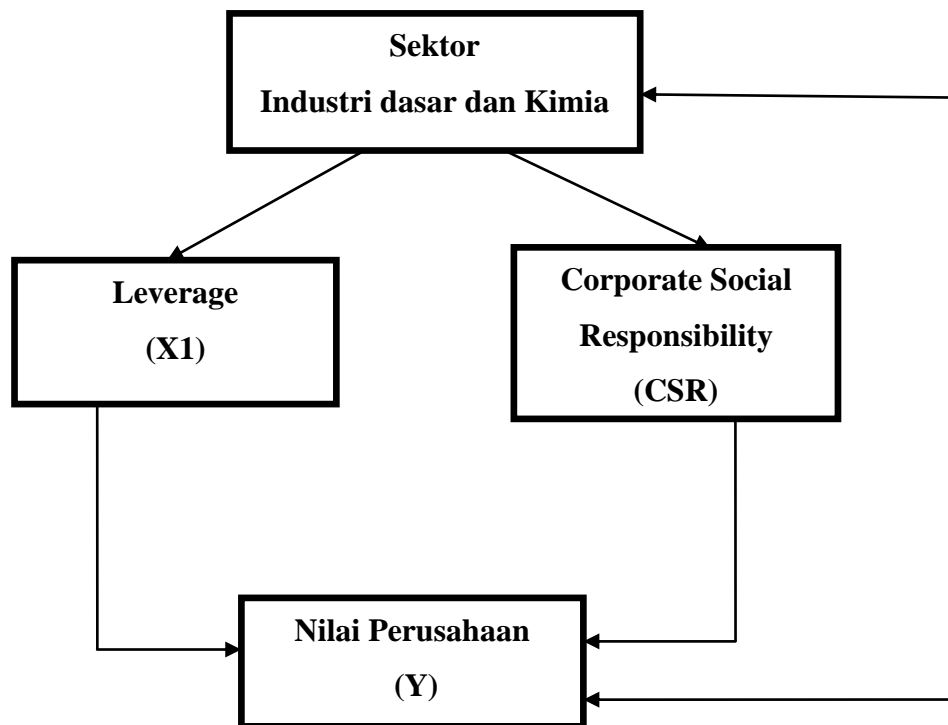
berpengaruh pada kinerja keuangan. Tanggung jawab social perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi kinerja dan nilai keuangan perusahaan”. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung dari pengujian menunjukan bahwa tata kelola perusahaan, tanggung jawab social perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan tidak berdampak signifikan. Oleh karena itu, ketiganya memediasi kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam cabang industri manufaktur yang melakukan proses produksi . Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan perusahaan manajer perusahaan harus ahli dalam menentukan sumber dana untuk meningkatkan modal perusahaan. *Leverage* merupakan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial perusahaan dan juga jika perusahaan ingin tetap menjaga atau mempertahankan perusahaan tetap maju dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal perusahaan harus menjalankan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan pengelolaan hubungan untuk menghasilkan keuntungan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan begitu Nilai perusahaan pada perusahaan tersebut akan meningkat, nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kejayaan pemegang saham jika harga saham tinggi dengan itu

keuntungan perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan di tinjauan pustaka yang telah dikemukakan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* (X) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* (X) berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility* (Z) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. *Corporate social responsibility* (Z) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. *Leverage* (X) dan *corporate social responsibility* (Z) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. *Leverage* (X) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y) melalui *corporate social responsibility* (Z)

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **5.1 Obyek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **5.2 Metode Penelitian**

##### **5.2.1 Metode yang digunakan**

Menurut Sugiyono (2018:38), “Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih metode kuantitatif penelitian yang mengacu pada metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

##### **5.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2018:38), “variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal itu dan menarik kesimpulannya”.

##### **a) Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018:39), “variabel independen sering disebut sebagai *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan *Corporate social responsibility*.

#### **b) Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2018:39), “variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

##### **5.2.2.1 Ukuran *Leverage* (X)**

*Leverage* adalah ukuran penggunaan hutang perusahaan pada kurun waktu 1 tahun dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio *leverage* bisa di ukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Fahmi (2013:72), “*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu pengukur seberapa panjang perusahaan memiliki pinjaman terhadap kreditur. Bila nilai rasionya semakin tinggi, maka semakin banyak perusahaan memperoleh dana dari luar, sebaliknya bila nilai rasionya semakin kecil, maka semakin kecil pula perusahaan memperoleh dana dari luar”.

Berikut rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Menurut Sitangga (2014:23), “*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan guna menunjukkan seberapa besar presentase total asset yang dibiayai dari utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Rumus menghitung *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### c) Variabel Intervening (Z)

Variabel Intervening adalah variabel yang menjadikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variabel.

#### 5.2.2.2 Ukuran *Corporate Social Responsibility (Z)*

Pengukuran tingkat CSR menggunakan *content analysis* berdasarkan versi “GRI G4 dengan memberikan nilai 1 pada kriteria atau item yang dijalankan perusahaan dan nilai 0 terhadap kriteria atau item yang belum di laksanakan perusahaan. Jumlah nilai tersebut dibagi 91 yaitu jumlah indikator GRI G4. Untuk mendapatkan hasil pengungkapan CSR dengan cara membandingkan total item pengungkapan yang sesuai indikator GRI G4 yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan”. Hartono, (2018).

Pengukuran tingkat CSR menggunakan *content analysis* berdasarkan versi GRI G4. Berikut rumus untuk menghitung total pengungkapan (CSR):

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item CSR GRI versi G4}}$$

Keterangan:

SRDI= *Sustainability Report Disclosur Index*

### 5.2.2.3 Ukuran Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan menggunakan pengukuran *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku. PBV sering digunakan investor, karena dengan rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian, maka dilakukan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

1	Leverage (X)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio
		<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio
2	Corporate Social Responsibility (Z)	<i>Sustainability Report Disclosure Indeks (SRDI)</i>	Rasio
3	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price Book Value (PBV)</i>	Rasio

Sumber: Sutrisno (2017:2120), Hartono (2018), Purnomo & Erawati (2019),

Permatasari & Azizah (2018)

### **5.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **5.2.3.1 Populasi**

Menurut Riduwan (2014:55), “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal yang ini termasuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jumlah perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 8 sub sektor yang terdiri dari 70 perusahaan.



**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No	Sub Sektor	Kode		Tanggal Pendaftaran
1	Semen	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa	05 Desember 1989
		SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
		SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
		WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
		WTON	Wijaya Karrya Beton Tbk	08 April 2014
2	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
		ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
		MILA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
		MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	17 Juni 1994
		IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	04 Juni 1997
		KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
		TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
3	Logam & Sejenisnya	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	07 Desember 1990
		ALMI	Alumindo Ligth Metal Industry Tbk	07 Desember 1990
		BAJA	Sarana Central Baja	21 Desember 2011
		BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
		CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
		GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
		INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	12 Mei 1994
		ISSP	Steel Pipe Industry of indonesia	22 Februari 2013
		JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	08 Juni 1997
		JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08 Agustus 1989
		KRAS	Krakatau Stell (Persero) Tbk	11 Oktober 2010
		LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
		LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
		NIKIL	Pelat Timah Nusantara Tbk	11 Desember 2009
		PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
		TBMS	Tembaga Mulya Semen Tbk	30 sepetemer 1993
4	Kimia	AGIL	Aneka Gas Industry Tbk	28 sepetemer 1993
		BRPT	Barito Pasific Tbk	10 Januari 1993
		BUDI	Budi Starch & Sweener Tbk	05 Agustur 1995
		DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
		EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
		ETWA	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
		INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
		MDKI	Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
		SRSN	Indo Acitama Tbk	01 November 1993
		TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
		UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	11 Juni 1989

5	Plastik & Kemasan	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
		AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	19 Desember 1992
		APLI	Asiaplast Industries Tbk	05 Januari 2000
		BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
		FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
		IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	11 Mei 1990
		IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
		IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	07 September 2010
		PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
		SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
		SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Januari 1994
		TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
		TRST	Trias Sentoso Tbk	02 Juli 1990
		YPAS	Yanaprima Hastapersade Tbk	15 Maret 2008
6	Pakan Ternak	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
		JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
		MAIN	Malindo Feedmill Tbk	02 Oktober 2006
		SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996
7	Kayu & Pengolahannya	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
		SULI	SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
8	Pulp & Kertas	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
		DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014
		FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	12 Januari 1994
		INAP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
		INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
		KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 1996
		SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994
		TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	03 April 1990
		KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
		INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	16 Juli 1990

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 5.2.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, Riduwan (2014:56). Sedangkan menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. “Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”. Riduwan (2014:63).

**Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Sub Sektor	Kode		Tanggal Pendaftaran
Semen	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa	05 Desember 1989
	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
	WTON	Wijaya Karrya Beton Tbk	08 April 2014
Keramik, Porselen & Kaca	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	04 Juni 1997
	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
Logam & Sejenisnya	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	07 Desember 1990
	BAJA	Sarana Central Baja	21 Desember 2011
	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	12 Mei 1994
	ISSP	Steel Pipe Industry of indonesia	22 Februari 2013
	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	08 Juni 1997
	KRAS	Krakatau Stell (Persero) Tbk	11 Oktober 2010
	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
	NIKIL	Pelat Timah Nusantara Tbk	11 Desember 2009
	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
	TBMS	Tembaga Mulya Semen Tbk	30 sepetemer 1993

Kimia	BRPT	Barito Pasific Tbk	10 Januari 1993
	BUDI	Budi Starch & Sweener Tbk	05 Agustus 1995
	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
	ETWA	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
	SRSN	Indo Acitama Tbk	01 November 1993
	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	11 Juni 1989
Plastik & Kemasan	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	19 Desember 1992
	APLI	Asiaplast Industries Tbk	05 Januari 2000
	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	11 Mei 1990
	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	07 September 2010
	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Januari 1994
	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
	TRST	Trias Sentoso Tbk	02 Juli 1990
	YPAS	Yanaprima Hastapersade Tbk	15 Maret 2008
Pakan Ternak	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	02 Oktober 2006
	SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996
Kayu & Pengolahannya	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
	SULI	SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
Pulp & Kertas	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	12 Januari 1994
	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
	SPMA	Suparna Tbk	16 November 1994
	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	03 April 1990
	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	16 Juli 1990

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dari populasi sebanyak 8 sub sektor yang terdiri dari 70 perusahaan pada sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di peroleh 8 sub sektor yang terdiri dari 58 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

### 5.2.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini populasi diambil dari semua perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2014-2018 adalah 70 perusahaan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar selama periode penelitian pada 2014-2018.
2. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2014-2018.
3. Memiliki *annual report* secara lengkap selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2014-2018.

### 5.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

#### 5.2.4.1 Sumber data

Penelitian ini, menggunakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data tambahan pelengkap yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literature-literatur berupa buku-buku, majalah.

#### 3.2.4.1 Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentas. Menurut Riduwan (2014:105), Untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Cara memperoleh data dokumentasi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Industri dasar dan Kimia yang telah di audit selama tahun 2014-2018.

### 3.2.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:297), “Metode analisis data ini untuk mengetahui sub-sub variabel apakah ada pengaruh antara *leverage*, *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, maka pengujian ini dilakukan dengan uji Analisis Jalur (*Path Analysis*), analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/reciprocal)”.

#### 3.2.5.1 Analisis jalur

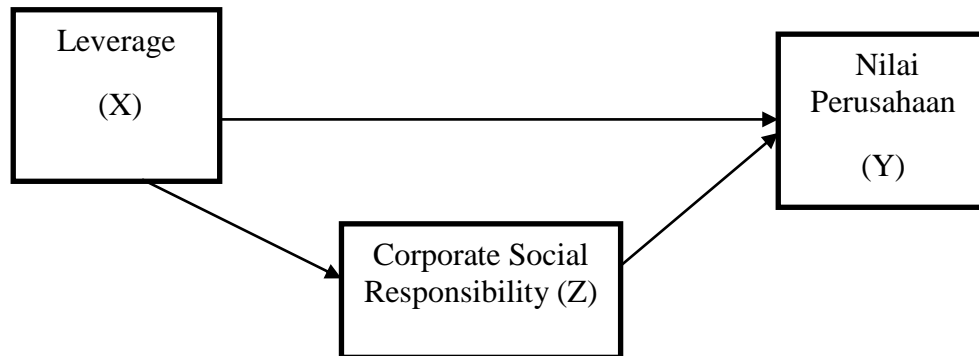
Menurut Sugiono (2012:115), “Analisis jalur untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh *leverage* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, maka pengujian dilakukan dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*), Analisis Jalur (*Path Analysis*) adalah menguji besarnya sumbangan kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kasual anatar X dan Z terhadap Y”. dengan melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*) ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen.

Adapun Rumus Persamaan Struktural sebagai berikut :

$$\text{Structural 1: } Y = \beta_y X_1 + e_1$$

$$\text{Structural 2: } Z = \beta_z X_1 + \beta_{zy} Y + e_2$$

**Gambar 3.1 Analisis Jalur**



Dimana :

X: Leverage

Z: Corporate Social Responsibility (CSR )

Y: Nilai Perusahaan

H: Hipotesis untuk mendapatkan pengaruh langsung

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

“Hipotesis dan desain menggunakan alat statistic SPSS versi 25.0 penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analysis*”. Nirwana dalam Ucon Arif (2005:26). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan structural, yaitu :

$$\text{Structural 1: } Y = P_y X_1 + e_1$$

$$\text{Structural 2: } Z = P_z + P_z P_y + e_2$$

2. Menghitung matrix kolerasi antar X1 , X2 dan Y
3. Menghitung matrix kolerasi antar variabel eksogenous
4. Mengitung matrix invers  $R1^{-1}$

5. Menghitung koefisien jalur  $P_{yx1}$  ( $i = 1, \text{ dan } 2$ )
6. Menghitung  $R^2$  yang koefisien yang menyatakan determinasi total  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$
7. Hitung pengaruh variabel lain ( $P_{y\epsilon}$ )
8. Menghitung pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- a. Pengaruh Langsung :

$$Y = X_1 = Y = (P_{yx1}) (P_{yx2}) \text{ dimana } i = 1, 2, \text{ dan } 3$$

- b. Pengaruh Tidak Langsung :

$$Y \leftarrow X_1 \leftarrow Y = (P_{yx1}) (R_{yxixi}) (P_{yxi})$$

Dimana  $I =$  yang berpengaruh  $j =$  yang dilalui Bedanya pengaruh total untuk setiap variabel = pengaruh langsung + pengaruh tidaklangsung. Atau dengan rumus :  $P_{yx1}^2 + \sum P_{yxi} r_{xixf7}$  .



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia merupakan “bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutupi selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain Bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia”.

##### **4.1.1 Perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia**

Sektor industri dasar dan kimia merupakan “salah satu dari cabang industry manufaktur yang menghasilkan bahan dasar dan selanjutnya di proses menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang berhasil mencatat pertumbuhan yang tinggi yaitu sebesar 24,01% di bandingkan sektor lainnya”.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia berdasarkan metode *purposive sampling* dan kriteria pengambilan sampel

yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka, jumlah sampel adalah 58 perusahaan yang terdiri dari 8 sub sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 diantaranya : sub sektor semen, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor kimia, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor pekan ternak. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 290 data pengamatan.

#### **4.1.1.1 Sub Sektor Semen**

##### **a. PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk**

PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) merupakan produsen semen Indonesia. Indocemen salah satu produsen terbesar ke dua di Indonesia. Selain memproduksi semen, indocemen juga memproduksi beton siap pakai dan mengelola tambang agrat dan tras. Indocemen berdiri sejak 16 januari 1985. Perusahaan ini merupakan pengembangan dari enam perusahaan semen yang mempunyai delapan pabrik pertama indocemen yang sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975 diantaranya Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. “Produk utama indocemen adalah tipe ‘*Ordinary Portland Cement (OPC)*’ dan (*Pozzolan Portland Cement (PPC)*) yang kemudian digantikan oleh *Portlant Composite Cement (PCC)* sejak 2005. Indocemen memproduksi semen jenis lain misalnya ‘*Portland Cement Type II dan Type V serta Oil Well Cement* .Indocemen pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 12 Mei 1989”.

### **b. Semen Baturaja (Perseroan) Tbk**

Semen Baturaja (Perseroan) Tbk ((SMBR) di dirikan pada tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 juni 1981. Kantor pusat semen baturaja terletak di jalan abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwalikan di gedung Graha Irma, lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950, - “Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu seperti di Sumatra Selatan (Baturaja dan Palembang) dan Panjang (Lampung). Berdasarkan anggaran dasr perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak di bidang industri dan sewmen termaksud produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkain dengan industri semen. Jenis semen yang di hasilkan SMBR, seperti : Ordinary Portland Cement Tipe I dan Port6lan Composite Cament. Saat ini seluruh hasil produksi semen di pasarkan lokal yang meliputi Sumatra bagian selatan dean bagian Bengkulu”

### **c. PT Holcim Indonesia Tbk**

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) adalah perusahaan semen swasta mayoritas saham (80,65%) dimiliki dan di kolola oleh Lafargo Holcim Group, perusahaan semen tersebut terbesar di dunia berbasis swiss. Persorajn beroperasi secara komersial tahun 1975, dimana produk-produknya di pasarkan di dalam dan di luar negeri. Perseron juga memiliki bisnis yang terintegrasi untuk semen., beton siap pakai, agregat dan pengelolaan.

#### **d. Waskita Beton Precast Tbk**

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) beridi pada tanggal 07 Oktober 2014. Waskita Beton Precast Tbk berkantor pusat di Gedung Teraskita, Lt. 3-4A Jl. MT. Haryano Kav. NoA, Jakarta Timur 13340 – Indonesia. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang industri pabrikasi, ndustri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi (ENGINEERING, Procurement dan Contrution / EPC), Perdagangan, agro industry, jasa pelayanan, transportasi, investasi, pengolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, pelayanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, tegnologi informasi serta kepariwisataan. Kegiatan usaha utama Waskita Beton Precast Tbk adalah produksi beton precast dan ready mix dengan mongoprsikan delapan pabrik precast, 20 pabrik ready mix ? batching plant dan 2 stone crusher”.

#### **e. PT Semen Indonesia (persero) Tbk**

PT Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR), sebelumnya bernama PT Semen gersik (persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen di resmikan di gwesik pada tanggal 7 agustus 1957 oleh presiden RI pertama dengan kini menjasisemen gersik tercatat di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya (kini menjadi bursa efek indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang GO public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Perseroan memproduksi berbagai jenis semen yaitu semen Portland type I, semem Portland type II, semen Portland type III, semen Portland type IV, special bland cemen (SBC), Portland pozzoland (PPC), Portland composide cemen (PCC), super masondri cement (SMC), dan oil wel cement (OWC).

#### **f. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKA Beton)**

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKA Beton) berdi pada tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamt di Gedung JW, Jl, Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat – Indonesia. WIKA beton memiliki 9 pabrik beton yang terdiri dari 6 wilayah penjualan dan 3 pabrik pengolahan material alam yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan WTON bergerak di bidang industry beton pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait. Produk BTON yang di hasilkan seperti tiang trasmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telopon; tiang pancang; produk beton untuk dinding penahan tahan; pipa; produk beton unruk bangunan gedung; produk beton untuk bangunan maritime. Pada tanggal 08 april 2014 saham WTON mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4.1.1.2 Sub Sektor Kramik, Porselon dan Kaca**

##### **a. PT Arnacitra Citra Mulia Tbk**

PT Arnacitra Citra Mulia Tbk (ARNA) adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industry keramik. Produk keramik yang dihasilkan bersih berstandar nasional Indonesia (SNI), dan juga tekah memenuhi standar ISO. ARNA mulai beroperasi tahun 1995 kapasitas awal 2,88 juta meter persegi per tahun. Perusahaan memproduksi ubin keramik menggunakan dua merek yang berbeda, UNO untuk ubin premium dan ARNA untuk ubin normal/biasa. Setelah enam bulan berproduksi tahun1995 ARNA memasuki fase baru yang berhasil memncatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang kemudian berubah menjadi

Bursa Efek Indonesia. Saham ARNA mulai di perdagangan pada tanggal 17 juli 2001 dengan kode “ARNA”

**b. PT Inti Keramik Alamsri Industri Tbk**

PT Inti Keramik Alamsri Industri Tbk, (IKAI) didirikan pada tanggal 26 juni 1991 dan sampai saat ini adlah “produsen ubin porselen terbesar di Indonesia denga kapasitas produksi konsolidasi sebesar 6.600.000 m<sup>2</sup>. Pabrik inti keramik terletak di tanggeran, provinsi Banten. Mulai beroprasi secara komersial pada bulan mei 1993”. Ubin porselen yang dihasilkan di pasarkan baik kepasar local maupun internasnal dengan merek”Essenza” inti kermik pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 6 april 1997”.

**d. PT Kramik Indonesia Assosiasi Tbk**

PT Kramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) berdiri pada tanggal 28 November 1968 dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1968. pabrik yang berlokasi di Cileugsi dan Krawang. Ada beberapa jenis usaha seperti produsen ubin lantai, ubin dinding serta geteng dengan kwalitas di atas, merek KIA menjadi salah satu identitas di pasaran termaksud seri KIA HD dan “IMPRESSO”. Yang sudah di percaya kwalitas dan pelayananya. “Pemegang saham pengendali kramik Indonesia Assosiasi Tbk adalah SCG Building Materials Co. Ltd., dengan total kepemilikan sebesar 96,31%. SMG BBuilding Material Co., Ltd. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry bahan bangunan di Thailan yang berdiri pada tanggal 9 Desember 1998”. Krami9k Indonesia Assosiasi pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 November 1994.

#### **e. PT Mulia Industrindo Tbk**

PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) berdiri pada 5 November 1986 dan mulai menjalankan perusahaan pada tahun 1990. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup persolan meliputi perdagangan dan perindustrian atas hasil produksi entitas anak, yaitu PT Muliaglass dan PT Muliakramik Indahraya. Produknya seperti kaca, botol kemasan, glasss blocks, kaca pengaman otomotif, kramik dinding dan lantai kaca.. mulia industrindo pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 januari 1994”.

#### **f. PT Surya Toto Indonesia Tbk**

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) berdiri pada 11 Juni 1977 dalam rangka menetapkan modal asing dan mulao beroperasi komersial pada bulan februabi 1978. Kantor pusat terletak di gededung Toto, Jln Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat dan pabrik berlokasi di tanggerang. Berdasrkan anggusarn dasr perusahaan, ruang lingkup kegiatan totomeliputi memproduksi dan menjual produk saniter (kloset, watafel, ubin, bidet dan sebagainya) fitting (kran, shower dan sebagainya), kitchen system (peralatan system dapur, lemari pakaian, cabinet vanity dan sejenisnya), aksesoris (tempat tissue, tempat sabun, gantungan handuk dan sejenisnya). Pada tanggal 30 Oktober 1990 Surya Toto Indonesia mencatatkan perusahaan nya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4.1.1.3 Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**

##### **a. PT Alaska Industrindo Tbk**

PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) berdiri pada tanggal 21 februari 1972 dan memulai oprasi komersial sebagai perusahaan industry alumunium sejak tahun 1973. Kartor pusat Alaska belokasi di jl. Pulogadung no.4, Jakarta industry estate pulogadung, Jakarta. Jakarta 19320. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan ALKA yaitu menjalankan usaha di bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor) industry manufacturing dan alumunium, percetakan dan pemukiman (realestate). Sejak 2002, kegiatan pertama ALKA bergerak di bidang perdagangan (alakasa, company, limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000. Alakasa industrindo pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 desember 1990”.

##### **b. PT Saracentral Bajatama Tbk**

PT Saracentral Bajatama Tbk (BAJA) berdiri pada tanggal 4 Oktober 1993 dan telah beroperasi pada tahun 1996. Kantor pusat BAJA di gedung BAJA, Tower B lantai 6, Jalan pangeran Jakarta No.55, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di desa Mekar Jaya, Karawang Timur. “Berdasarkan anggran dasar perusahaan, ruang lingkup perseroan adalah berusaha di bidang industry dan pengembangan terutama barang-barang dari baja”. Perseroan mulai melakukan bisnis awal dengan mengeluarkan produk-produk pengolahan dari bahan dasar baja Floordeck, Keystone, Roofdeck, dan lain-lain. Pada tahun 2001 BAJA mulai melakukan produksi secara komersial untuk nproduk baja lapis seng (lembaran



canai dinding yang di lapiasi seng), dan baja lapis warna (baja lapis seng dilapisi dengan lapisan luar polyester), seranental Bajatama pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2011.

**c. PT Beton Jaya Mununggal Tbk**

PT Beton Jaya Mununggal Tbk (BTON) Ddi dirikan 27 february 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di jalan Raya Krikilan No, 434, km 28 driorjo-Gresik, Jawa Timur. “Sesuai dengan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama meliputi bidang industry besi dan baja. Kegiatan usaha utama saat ini bergerak di bidang industry besi beton polos berukuran 6-12mm yang di psarkan dalam negeri dengan focus pada target pasar distributor, toko besi, dan end user. BOTN Jaya manunggal pertama kali mencatatkna sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) Npada taggal 18 Juli 2001”.

**d. PT Citra Turbin Tbk**

PT Citra Turbin Tbk (CTBN) didirakn pada tanggal 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Maksud dan tujuan perseroan adalah bergerak di bidang perdagangan dan industry, pemberian jasa di bidang minyak dan gas bumi dan pertambangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perseroan melaksanakan kegiatan usaha seperti membuat membeikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industry perminyakan dan gas bumi. Perseroan mengoprasikan aktifitasnya sesuai dengan maksud dan tujuan yang tertera dalam anggaran dasr perseroan yaitu menjadi pemasok keperluan “Oil Cuntry Tubular

goods” (OTTG) Pipa salur, dan pipa pengeboran kepada perusahaan minyak dan gas bumi yang mencakup pipa tanpa kampu dengan mengacu kepada standar API (American Petroleum Institute) serta premium connection. “Citra Turbindo pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 1989”.

**e. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk**

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) Berdiri pada tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik terletak pada jalan Margamulyo No. 29A, Surabaya, Jawa Timur. Sesuai anggaran dasar perusahaan, kegiatan GDST adalah industri penggalihan pelat baja canai panas (*Hot Rolled Steel Plate*) dan memulai kegiatan produksi pada akhir tahun 1993 guna melayani pasar ekspor dan domestik. “Pada tanggal 23 Desember 2009 GDST pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia”.

**f. PT Indal Aluminium Industry Tbk**

PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) berdiri pada tanggal 16 Juni 1997 dan memulai usahanya tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jalan Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Mospion Unit – 1, Sawotratap Sidoarjo, Kompleks Mapion Unit-5, Manyar Gresik, dan Kawasan Industri MM – 2100 Jalan Selayar Blok A-7 Bekasi. Kegiatan utama perseroan adalah mengelola bahan baku aluminium ingot (atau billet) menjadi aluminium ekstrusi profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, kompleks elektronik/otomotif, dan

sebagainya. Pada tanggal 12 mei 1994 INAI pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI).

**g. PT Steel Pipe Industry of Indonesia**

PT Steel Pipe Industry of Indonesia berdiri pada 1971. “Perseroan adalah produsen pipa baja dengan kapasitas produksi terbesar di Indonesia dan berpengalaman memproduksi berbagai macam pipa baja atau tabung dan berbagai produk lainnya. Perseroan multinasional yang beroperasi di Indonesia seperti Total, Chevron, Honda, Yamaha, serta perusahaan internasional seperti J Steel Australasia Pty,Ltd”.

**h. PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.**

PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) berdiri tanggal 7 januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. kantor pusat berlokasi di jalan rawa terete II No.1 kawasan industry pulogadung, Jakarta. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruanglingkup meliputi industry dan perdagangan besi beton. Usaha utamanya adalah bergerak di bidang manufacture dan perdagangan besi beton dengan jenis baja tulangan beton polos dan baja tulangan beton ulir.pada tanggal 8 juni 1997 PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk pertama kali mencatatkahn sahamnyya di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

**i. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) berdiri pada tahun 1970 untuk mengambil proyek pabrik baja trikora dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat berlokasi di Jl. Industri No.5, Cilegon, Banten.

“Perseroan mampu menunjukan perkembangan yang signifikan dengan dibangunnya berbagai sarana produksi seperti pabrik besi SPONS pabrik bilet baja, pabrik baja batang kawat, serta fasilitas infrastruktur pendukungnya, yaitu pembangkit listrik, pusat penjernihan air, pelabuhan dan system telekomunikasi.. Melalui anak usahanya, produsen juga memproduksi berbagai jenis produk baja seperti pipa baja, spiral, pipa baja ERW, baja tulangan, dan baja profil yang dibutuhkan oleh industry minyak dan gas serta sektor konstruksi”. Pada tanggal 11 oktober 2010 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **j. PT Lion Mettal Works Tbk**

PT Lion Mettal Works Tbk (LION) di dirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka penanaman modal asing (PMA) dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di jalan Raya Bekasi KM 24,5, Cakung Jakarta. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan meliputi industry peralatan kantor dan pabrik kasih lainya dari logam. Saat ini, kegiatan utama perseroan adalah peralatan kantor, peralatan gudang. Bahan bangunan dan konstruksi dan pabrik kasinya dari logam. PT Lion Mettal Works Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993”.

#### **k. PT Lion Mesh Tbk**

PT Lion Mettal Works Tbk (LMSH) semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, di dirikan di Jakarta pada 14 Desember 1982. Dalam rangka penanaman modal dalam negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industry jarring kawat las.

“Perseroan mulai memproduksi jarring kawat baja las (Weldet Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek “Lionmesh” yang di produksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan polos atau ulir. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jarring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia. Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jarring kawat baja las, pagar mash, brrronjong, kolom praktis, dan prodak sejenis lainnya. Pada tanggal 4 Juni 1940 PT Lion Mettal Works Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

#### **1. PT Plat Tima Nusantara Tbk**

PT Plat Tima Nusantara Tbk (NIKL) di dirikan pada tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kegiatan operasional di laksanakan dari kantor yang terletak di gedung Krakatau Stell Lantai 3, Jln Jendral. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan. Sedangkan kegiata utama berpusat di pabrk yang berlokasi di jalan Australia 1 Kav.E-1, kawasan Industri KIEC, Celegon, Baten. Produk utama adlah menyediakan prodak Tin Plet dalam bentuk gulungan (Koil) dan lembaran (Sheet and Scrollt). Pada tanggal 14 desember 2009 PT Plat Tima Nusantara Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **m. PT Pelangi Indah Canindo Tbk**

PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) berdiri pada tanggal 28 september 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat berlokasi di jalan Daan Mogot Km 14 No. 700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di cimone, Cikupa dan Cilacap. PT Pelangi Indah Canindo Tbk merupakan “produsen terdepan dalam industry pengemasan logam di Indonesia dengan berbagai variasi prodek metal seperti steel drum, metal printing, kaleng pail dan aneka kaleng kemasan untuk sektor industry. PT Pelangi Indah Canindo Tbk mulai mengembangkan usahanya di Indonesia pada tahun 1983 sebagai produsen pil dan aneka kaleng kemasan dalam berbagai ukuran. Pada tahun 1990 PT Pelangi Indah Canindo Tbk mengembangkan Produk Steel Drum untuk kebutuhan industri dan Cylinder Tank untuk tabung LPG. Pelangi Indah Canindo pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 1996”.

#### **n. PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk**

PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk (TBMS) berdiri pada tanggal 03 Februari 1977 dan memulai kegiatan produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979. “Kantor dan Pabrik berdomisili dan berlokasi di jalan Daan Mogot Km, 16, Samenen Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga. Kegiatan utama PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk adalah memproduksi batangan dan kawat batangan,

batangan alumunium, serta produk-produk kawat. Pada tanggal 30 September 1993 PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk pertama kali mencatatkan Sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)’’.

#### **4.1.1.4 Sub sektor Kimia**

##### **a. PT Barito Pasifick Tbk**

PT Barito Pasifick Tbk (BRPT) di dirikan pada tanggal 04 april 1979 dengan nama PT Budi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Barito Pasific berdomisili di banjar masin dengan pabrik berlokasi di jelapat, Banjarmasin. PT Barito Pasifick Tbk menjalankan usahanya sesuai dengan anggaran dasar perseroan terakhir sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 19 Tahun 2011. PT Barito Pasifick Tbk Bergerak di bidang Kehutanan, perkebunan, petambangan, industry, properti, perdagangan, energy terbarukan, dan transfortasi. PT Barito Pasifick Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Januari 1993.

##### **b. PT Budi Strach & Sweetener Tbk**

PT Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termaksud produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa, sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industry lainnya khususnya industry plastic. Kegiatan utama Budi Strach & Sweetener Tbk bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioca, glukosa dan fluktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastic,

asam sulfat dan bahan-bahan kimi lainnya. Budi Strach & Sweetener Tbk pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Agustus 1995”.

**c. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk**

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Perusahaan bergerak pada bidang industry perekat kayu lapis, kimia, perdagangan dan pertambangan sesuai akte perubahan No. 34 tanggal 11 Juni 2009. Produk yang dihasilkan yaitu, “produk utama (urea formaldehyde/UF Glue, phenol formal dehyde/PF Glue, urea melamine fomal dehyde/UMF Glue), produk setengah jadi (formalin), dan produk sampingan (hardener UF, hardener PF, hardener UMF, hardener PB, addictive/ pengikat emisi, dll)”. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Agustus 1990.

**d. PT Ekadharma International Tbk**

PT Ekadharma International Tbk (EKAD) didirikan tanggal 20 November 1981. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perseroan adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Kegiatan utama Ekadharma International Tbk dalah pembuatan dan pemasaran pta perekat (cloth tape, double sided tape, kraf paper tape, masking tape, opp tape, PVC insulation tape, stationery tape) serta stretch film dengan merek. Ekadharma International Tbk pertama kali memcatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 14 Agustus 1990”.



**e. PT Eterindo Wahanatama Tbk**

PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) didirikan tanggal 6 maret 1992 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. “Berdasarkan anggran dasar Perseroan, bidang usaha Perseroan meliputi bidang perdagangan umum, pemborongan bangunan, percetakan dan penerbitan serta periklanan, pengangkutan di darat, perindustrian, kehutaan, pertanian, peternakan, perkebunan berikut industry pengolahan dan perdagangannya, termasuk bidang usaha pertambangan dan perikanan, pemberian jasa, pergudangan, penyediaan bahan makanan, konfeksi, dan keagenan.. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 1997”.

**f. PT Intan Wijaya International Tbk**

PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) didirikan pada tanggal 14 November 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. “Perseroan memproduksi Formal dehyde Resin (*Glue*) baik dalam bentuk cair maupun bubuk, selain daripada itu perseroan juga memproduksi sebagai bahan baku Urea Formal dehyde Resin. Pemasaran produk selain didalam negeri sudah diekspor ke luar negeri seperti Singapura, Hongkong, Vietnam dan Afrika. Sasaran utama penjualan produk adalah Industri Perkayuan seperti Plywood, Block Board dan Particle Board. Walaupun banyak competitor, tetapi Perseroan siap bersaing karena memiliki kualitas terbaik. Intan Wijaya International Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 24 Juli 1990”.

#### **g. PT Indo Acitama Tbk**

PT Indo Acitama Tbk (SRSN) awalnya berdirinya Perseroan tahun 1983. “Perseroan bergerak dibidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Asam Asetat dan Ethyl Asetat dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT Sarana Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT Indo Acitama Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi industry pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastic dan perdagangan ekspor dan impor. PT Indo Acitama Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 1 November 1993”.

#### **h. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) pada 1 Januari 2011, PT Tri Polyta Indonesia Tbk(TPI), produsen Polypropylene terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1984 melakukan transaksi penggabungan usaha (merger) dengan PT Chandra Asri (CA), produsen Olefins dan Polyethylene, yang didirikan pada tahun 1989. Merger tersebut merubah nama TPI sebagai *surviving company* menjadi PT Chandar Asri Petrichemical Tbk. “Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang usaha industry petrokimia, perdagangan angkutan dan jasa. Produk-produk utama ChandraAsri, antara lain : ethylene (styrene monomer dan polyethylene), pygas propylene (polypropylene), dan mixed c4 (buatadiene). Chandra Asri Petrochemical pertama kali mencatatkan

sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 2008”.

**i. PT Unggul Indah Cahaya Tbk**

PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. “PT Unggul Indah Cahaya Tbk adalah produsen tunggal *Alkylbenzene* (AB) di Indonesia dan memproduksi dua jenis *Alkylbenzene*, yaitu *Linear Alkylbenzene* (LAB) dan *Branched Alkylbenzene* (BAB), dengan produk sampingan *Heavy Alkylate*”.

**4.1.1.5 Sub Sektor Plastik dan Kemasan**

**a. PT. Anugrah Kagum Karya Utama**

Anugrah Kagum Karya Utama (AKKU) didirikan pada tanggal 5 April 2001 dengan nama PT aneka Kemasindo Utama, yang bergerak dalam industry kemasan plastik dan bahan baku Industri kemasan plastic. Kemudian pada tanggal 3 Oktober 2016, Perusahaan mengubah nama menjadi PT. Alam Karya Unggul Tbk. “Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup AKKU. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Saat ini perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan barang dan jasa umum meliputi investasi pada bidang jasa manajemen perhotelan melalui entitas anak”.

**b. PT Argha Karya Prima Industri Tbk**

PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI) didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor di industry kemasan fleksibel di Indonesia. Argha mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Berdasarkan anggaran dasar, kegiatan bisnis dan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang industry dan kemasan barang-barang plastic. Barang-barang yang dihasilkan dari plastik.

Argha Karya Prima Industri peratam kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Desember 1992.

**c. PT Asiaplast Industri Tbk**

PT Asiaplast Industri Tbk (APLI), didirikan tanggal 5 Agustus 1992 dan memulai kegiatan operasional komersialnya pada tahun 1994. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi bidang industry dan perdagangan lembaran plastic PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asiaplast Industri meliputi flexible film dan sheet. Asiaplast Industri pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesi (BEI) pada 5 Januari 2000.

**d. PT Berlina Tbk**

PT Berlina Tbk (BRNA), didirikan tanggal 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1970. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi indsutri plastic dan industry lainnya yang menggunakan bahan pokok plastic dan fiber glass. Kegitan utama Berlina bergerak dalam bidang penyediaan kemasan plastic untuk produk-produk dari industry kosmetik, perawatan tubuh, farmasi, makanan dan minuman, minyak pelumas, dan barang-barang industry lainnya. PT Berlina Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 Juni 1989.

**e. PT Lotte Chemical Titan Tbk**

PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri yang bergerak dibidang Industri Plastik. Memulai komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan bergera dibidang perdagangan yang

menjual pilihan produk Polyethylene dan Polyethylene tetentu yang mana produk-produk tersebut diimpor dan dijual ke pasar local untuk memenuhi kebutuhan pasar. PT Lotte Chemical Titan Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 21 Maret 2002.

**f. Champion Pasific Indonesia Tbk**

Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR), didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. “Perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan, perectakan, perwakilan atau peragenan, pekerja teknik dan jasa atau pelayanan. Perusahaan kemudian melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang sebagai manifestasi performa unggul dalam manggapai pencapaian yang telah ditargetkan. Perusahaan melakukan kegiatan utamanya dalam bidang industry pembuatan wadah, kemasan dan perlengkapannya terutama yang dipergunakan untuk keperluan industry farmasi, kosmetik, dan makanan serta alat-alat kesehatan, laboratorium dan barang-barang lain yang berhubungan dengan usaha tersebut. Champion Pasific Indonesia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 11 Mei 1990”.

**g. PT Impack Pratama Industri Tbk**

PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), didirikan pada tanggal 26 Januari 1981 dan memulai komersial pada tahun 1982. “Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastic. Saat ini, kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang produksi plastic polikarbonat yang digunakan untuk atap

rumah, mall dan industri. Selain itu, memproduksi façade untuk exterior dan interior gedung”.

**h. PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk**

PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL), didirikan sebagai produsen film premium untuk industry flexible packaging pada tanggal 24 Maret 1995 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1996. “Kegiatan usaha perseroan adalah memproduksi film premium yang digunakan dalam pengemasan makanan, pengemasan non-makanan, industry laminasi grafis dan lain sebagainya. Perseroan memproduksi film Biaxially-Oriented Polypropylene (BOPP) dan Biaxially-Oriented Polyester (BOPET). Indopoly Swakarsa Industri Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 September 2010”.

**i. PT Siwani Makmur Tbk**

PT Siwani Makmur Tbk (SIMA), didirikan tanggal 7 Juni 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Perusahaan bergerak dalam bidang industry percetakan dan pembuatan kemasan fleksibel. PT Siwani Makmur Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 6 Maret 1994.

**j. PT. Tunas Alfin Tbk**

PT. Tunas Alfin Tbk (TALF), didirikan pada tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. “Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, runag lingkup kegiatan TALF meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, indsutri kemasan dan percetakan. Kegiatan usaha

yang dilakukan Tunas Alfin adalah bidang industry kemasan halus”.

**k. PT Trias Tbk**

PT Trias Tbk (TRST), didirikan pada tanggal 23 November 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan adalah bergerak dalam bidang industry dan perdagangan biaxially oriented polypropylene (BOPP) film dan polyester film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. PT Trias Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Februari 1990 .

**l. PT Yana Prima Hasta Persada Tbk**

PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS), didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah bergerak dalam bidang industry karung plastic dan sejenisnya. PT Yana Prima Hasta Persada Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 Mei 2008.

**4.1.1.6 Sub Sektor Pakan Ternak**

**a. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPAF), didirikan tanggal 18 Januari 1971. Memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. “Berdasarkan anggran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan atau produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, geplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya,

meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Merek terutama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain : pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune). PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 23 Oktober 1989”.

#### **b. PT Malindo Feedmill Tbk**

PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), didirikan pada tanggal 10 Juni 1997. Perseroan bergerak di industri pakan ternak dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perseroan dalam bidang industry. Saat ini, kegiatan utama Malindo Feedmill meliputi : pakan ternak (memproduksi pakan ternak ras pedaging induk, pakan ternak ras pedaging komersial, dan pakan ternak ayam ras petelur), pembibitan ayam (memproduksi induk ayam Parent Stock (PS) dan anak ayam umur sehari (DOC), peternakan ayam pedaging (menjalankan bisnisnya baik bermitra dengan peternak unggas local dan peternakan sendiri dalam memelihara dan menghasilkan ayam ras pedaging) dan makanan olahan (memproduksi makanan olahan berbahan baku ayam berkualitas tinggi dengan merek(“SunnyGold” “Ciki Wiki”). PT Malindo Feedmill Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2 Oktober 2006”.



### **c. PT Sierad Produce Tbk**

PT Sierad Produce Tbk (SIPD), didirikan pada 6 Setember 1985. Perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang pakan ternak, pengeringan jangung, obat-obatan dan vitamin hewan. “Perseroan juga focus pada bidang usaha peternakan ayam bibit induk yang menghasilkan ayam niaga, pemotongan ayam serta pengolahan ayam terpadu dengan *cold storage*. PT Sierad Produce Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 27 Desember 1996”.

#### **4.1.1.7 Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya**

##### **a. PT SLJ Global Tbk**

PT SLJ Global Tbk (SULI), didirikan pada tanggal 14 April 1980. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan secara garis besar Perseroan berusaha dibidang kehutanan, perindustrian dan bidang pertambangan”. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1983. Perseroan mengkhususkan diri di bidang kehutanan dan perkayuan dengan mengelola satu areal IUPHHK-HA. PT SLJ Global Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 21 Maret 1994.

##### **b. PT Tirta Mahakam Resources Tbk**

PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT), didirikan tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi secara komersial di bulan November 1983. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang industry dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenisnya. Produk utama Tirta Mahakam Resources Tbk anatar lain : floorbase, general

plywood, concrete panel, barecore, blackboard, polyester plywood dan polyester blackboard. PT Tirta Mahakam Resources Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 13 Desember 1999”.

#### **4.1.1.8 Sub Sektor Pulp dan Kertas**

##### **h. PT Alkindo Naratama Tbk**

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO), didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasinya secara komersial pada tahun 1994. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan bergerak dalam budang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi honeycomb, edge protector, paper core, paper tube, dan paper palette. PT Alkindo Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Desember 2011”.

##### **i. PT Fajar Surya Wisesa Tbk**

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FAWS), didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha manufaktur kertas. Hasil produksi Fajar Surya meliputi kraf liner board (KLB) dan corrugated medium paper (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan display. PT Fajar Surya Wisesa Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Burs Efek Indonesia pada 12 Januari 1994”.

#### **j. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk**

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), didirikan tanggal 7 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah bidang industri kertas budaya, pulp dan kertas industri. Saat ini, Perseroan memproduksi bubur kertas , sebagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak , kertas fotocopy, kertas industri, dan kertas berwarna. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Juli 1990”.

#### **k. PT Toba Pulp Lestari Tbk**

PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), didirikan pada tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah mendirikan, menjalankan , mengadakan pembangunan termasuk namun tidak terbatas pada hutan tanaman industri dan industri lainnya untuk mendukung bahan baku tersebut dan memproduksi hasil-hasil industri tersebut. Pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Juni 1990.

#### **l. PT Kedawung Setia Industrial Tbk**

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), didirikan tanggal 9 Januari 1973. Memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastic, kerajinan tangan terutama alat-alat dapur dan alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara

elektornik. Pembangunan meliputi usaha rancang bangunan, pemborongan, developer real, estate, perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Selain itu, usaha memproduksi barang konstruksi berlapis enamel. PT Kedawung Setia Industrial Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 Juli 1996”.

**m. PT Suparma Tbk**

PT Suparma Tbk (SPMA), didirikan tanggal 25 Agustus 1976. Memulai komersialnya pada bulan April 1978. Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan bergerak dalam industry kertas dan kertas kemasan yang memproduksi berbagai jenis kertas diantaranya : kertas industry, consumer produk, alat pembersih, penyerap, pembungkus, tissue paper. PT Suparma Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 November 1994.

**n. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), didirikan pada tanggal 2 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha perusahaan meliputi bidang industry, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Saat ini, perusahaan bergerak dibidang industry kertas. Pada awalnya berdiri, Perseroan hanya memproduksi soda dan bahan kimia tahun 1978. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 Maret 1990”.

## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *path analisis*. Pengidentifikasian nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengukuran *Price Book Value* (PBV) dan sebagai variabel dependent. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu *leverage* yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). kemudian variabel intervening *corporate social responsibility* yang di ukur dengan *Sustainability Report Disclosur Index* (SRDI).

### 4.2.1 Leverage (X)

**Tabel 4.1 Pertumbuhan Variabel Penelitian Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018.**

NO	SUB SEKTOR	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	0.95	0.82	0.70	0.94	0.81
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	1.50	2.29	1.42	0.05	0.78
3	LOGAM & SEJENISNYA	2.24	1.80	1.59	1.63	2.39
4	KIMIA	1.04	2.48	18.55	-0.63	1.20
5	PLASTIK & KEMASAN	2.77	0.87	0.69	1.05	1.17
6	PAKAN TERNAK	1.81	1.81	1.14	1.46	1.37
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	5.54	6.15	3.30	50.02	14.43
8	PULP & KERTAS	1.70	1.73	1.38	1.38	1.31
Rata-rata		2.19	2.24	3.59	6.98	2.93

Menurut Sartono (2014:257) “*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *leverage* yang diukur dengan

*Debt to Equity Ratio* (DER), pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang melebihi Standar rata-rata industri. Bisa dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2014, sebesar 219% , tahun 2015, sebesar 224%, tahun 2016, sebesar 359%, tahun 2017, sebesar 698%, tahun 2018, sebesar 293%. Jika dibandingkan dengan Standar rata-rata industri adalah 90% Kasmir, (2019:166), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kondisi kinerja perusahaan yang dinilai kurang baik. Artinya perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri. Sementara itu, Menurut Muksal (2017), “*Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi, artinya beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi”.

NO	SUB SEKTOR	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	0.25	0.27	0.36	0.44	0.46
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	0.45	0.51	0.60	0.61	0.69
3	LOGAM & SEJENISNYA	0.69	0.67	0.66	0.69	1.23
4	KIMIA	0.41	0.43	0.40	0.41	0.43
5	PLASTIK & KEMASAN	0.49	0.42	0.375	0.73	3.36
6	PAKAN TERNAK	0.63	0.64	0.53	0.78	0.57
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	1.15	1.065	1.005	0.925	0.93
8	PULP & KERTAS	0.62	0.63	0.57	0.57	0.42
<b>Rata-rata</b>		<b>0.59</b>	<b>0.58</b>	<b>0.56</b>	<b>0.64</b>	<b>1.01</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Yang disebabkan oleh rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang melebihi Standar rata-rata indsutri. Bisa dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2014, sebesar 59% , tahun 2015, sebesar 58%, tahun 2016, sebesar 56%, tahun 2017, sebesar 64%, tahun 2018, sebesar 101%. Jika dibandingkan dengan Standar rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2019:166), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* mengalami kondisi kinerja perusahaan yang dinilai kurang baik. Artinya perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata indsutri. Selain itu, penurunan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dikarenakan setiap rupiah aktiva digunakan untuk penggunaan hutang pada perusahaan, kemudian kenaikan *Debt to Asset Ratio (DAR)* disebabkan oleh perusahaan mengalami kenaikan total hutang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva.

Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam dalam periode waktu yang cukup panjang kurang baik. Menurut Suhendra (2018), semakin besar penggunaan hutang akan menunjukkan semakin besar juga penggunaan hutang dalam membiayai investasi aktivitya.

#### 4.2.2 *Corporate Social Responsibility (Z)*

**Tabel 4.2 Pertumbuhan Variabel Penelitian Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018.**

NO	SUB SEKTOR	<i>Sustainability Report Disclosur Index (SRDI)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	0.03	0.05	0.06	0.04	0.05
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	0.01	0.01	0.01	0.02	0.01
3	LOGAM & SEJENISNYA	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02
4	KIMIA	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02
5	PLASTIK & KEMASAN	0.02	0.02	0.01	0.02	0.01
6	PAKAN TERNAK	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
8	PULP & KERTAS	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
<b>Rata-rata</b>		<b>0.02</b>	<b>0.02</b>	<b>0.03</b>	<b>0.02</b>	<b>0.03</b>

Menurut Mardikanto (2018:128), “*corporate social responsibility* kenyataannya adalah tidak ada perusahaan yang beroperasi dalam isolasi, tetapi selalu ada interaksi dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan stakeholder”. *Corporate social responsibility* yaitu tentang mengelola hubungan untuk mencapai keuntungan (uang) dan dampak yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Sustainability Report Diclosur Index* (SRDI), pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Yang disebabkan karena,



pengungkapan CSR pada tabel 4.2 mengalami ketidakstabilan dan masih jauh dari Standar *Global Reporting Index* G4 (GRI G4). Bisa dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2014, sebesar 2% , tahun 2015, sebesar 2%, tahun 2016, sebesar 3%, tahun 2017, sebesar 2%, tahun 2018, sebesar 3%. Jika dibandingkan dengan standar GRI G4, pengungkapan indikator CSR yang diungkapkan perusahaan jauh dari indikator yang telah ditetapkan berdasarkan Standar GRI G4. Untuk melihat perbandingannya dapat dilihat melalui perbandingan antara jumlah pengungkapan CSR yang dikeluarkan perusahaan dengan jumlah indikator sebanyak 91 indikator yang ada di dalam *Global Reporting Initiative* (GRI).

#### 4.2.3 Nilai Perusahaan (Y)

**Tabel 4.3 Pertumbuhan Variabel Penelitian Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018.**

NO	SUB SEKTOR	<i>Price Book Value (PBV)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	0.02	1.83	3.19	3.37	2.50
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	0.83	2.31	1.85	1.16	3.05
3	LOGAM & SEJENISNYA	0.97	0.67	1.84	2.39	1.93
4	KIMIA	0.44	0.55	1.35	1.10	0.90
5	PLASTIK & KEMASAN	0.94	4.76	33.93	1.54	5.76
6	PAKAN TERNAK	2.87	1.47	1.54	1.27	1.99
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	0.27	0.01	-0.75	32.56	3.05
8	PULP & KERTAS	1.02	0.76	0.91	1.14	1.54
<b>Rata-rata</b>		<b>0.92</b>	<b>1.54</b>	<b>5.48</b>	<b>5.57</b>	<b>2.59</b>

Menurut Mulyawan (2015:45), “Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan dipandang sebagai hal yang penting dimata masyarakat, dikarenakan

nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya kemakmuran pemegang saham di dalam nya tersebut”.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV), pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Bisa dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2014, sebesar 92% , tahun 2015, sebesar 154%, tahun 2016, sebesar 548%, tahun 2017, sebesar 557%, tahun 2018, sebesar 259%. Nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga sahamnya, Menurut Rinnaya, Andini, & Oemar (2016), Semakin besar harga sahamnya maka semakin besar juga nilai perusahaan. Berfluktuasinya *Price Book Value* (PBV) disebabkan oleh naik turunnya harga saham di pasar modal. Sektor Industri dasar dan Kimia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu sedang mengalami penurunan bisa tercermin dari harga saham yang juga mengalami penurunan. Menurut Lana Soelistianingsi menjelaskan bahwa penyebab mengalami pertumbuhan ekonomi melambat karena disebabkan oleh kesenjangan dari pemerintah dalam bertindak mengurangi defisit transaksi berjalan yang mengakibatkan Sektor Industri dasar dan Kimia mengandalkan impor dan juga pertumbuhan Indonesia melambat karena dampak dari pemilu. ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)). Tetapi Peningkatan *Price Book Value* (PBV) yang tercermin dari harga sahamnya Sektor Industri dasar dan Kimia berdasarkan Analis PT RHB Sekuritas, Henry Wibowo menyatakan IHSG sudah mengalami pemulihan yang cukup besar, pergerakan Indeks Sektor Industri dasar dan Kimia terdapat faktor penyebabnya yaitu bank sentral lebih mengetatkan kebijakan

moneter dengan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga dari 4,25% menjadi 6%. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

#### 4.3 Analisis Data Statistik

Hasil analisis statistic yang menggunakan analisis jalur tersebut akan diketahui apakah variabel-variabel bebas (Independen) secara parsial memeberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat 58 sampel (290 hasil data) dengan menggunakan analisis jalur, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Adapun Rumus Persamaan Struktural sebagai berikut :

**Structural 1:**  $Y = P_y X_1 + e_1$

**Structural 2:**  $Z = P_z + P_z P_y + e_2$

Dimana :

$P_y$  = Nilai Perusahaan

$P_z$  = *Corporate Social Responsibility*

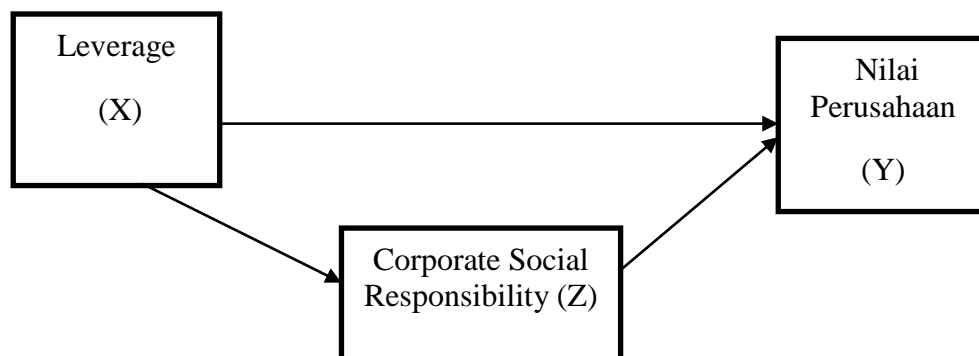
$X$  = *Leverage*

$e_1$  = *Error*

$e_2$  = *Error*

Sumber : Sarwono, Jonathan (2007:100)

**Gambar 4.1 Analisis Jalur**



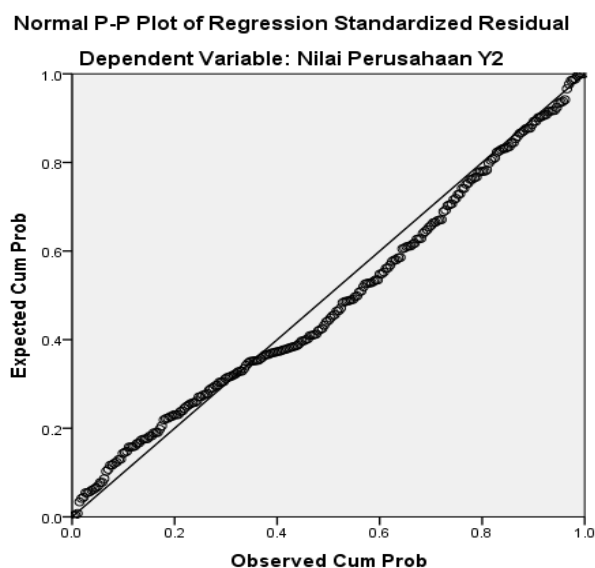
Sebelum menguji analisis jalur yang harus terpenuhi terlebih dahulu yaitu Uji normalitas. Berikut uji normalitas dibawah ini :

#### 4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, dimana uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model ini dikatakan baik ketika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Sehingga jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual yang berdistribusi normal namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Untuk penelitian ini, “pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normalitas data yaitu dengan melakukan cara uji P-P Plot of Regression Standardized Residual dengan syarat ketika titik-titik masi berada dalam garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual menyebar normal”. Basuki dan Prawoto (2016:57).

**Gambar 4.2**

#### Uji Normalitas Data



Uji normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual yang dilakukan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa titik-titik masih berada pada sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual menyebar normal. Namun, pengujian ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain berbeda, maka itu dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov pada data tersebut sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**

**Hasil uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		249
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std.	1.10484406
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% / 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi kecil dari 5% / 0.05 maka nilai residual tidak normal. Basuki dan Prawoto, (2016:57). nilai Sig. yang dapat dilihat pada Tabel sebesar 0,229 > 5% / 0.05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

#### 4.5 Analisis jalur

Untuk analisis jalur akan diselesaikan dengan membagi pengujian dengan membuat 2 koefisien jalur yaitu jalur model/Struktural I dan jalur model Struktural II.

**Tabel 4.4. Uji Analisis Jalur**

##### a. Jalur model 1

Structural 1:  $Y = \beta_1 X_1 + e_1$

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.021	.069		.303	.762
Leverage	.201	.062	.193	3.230	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

##### a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar 3.230. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan: DK =

$n - 2$ , atau  $249 - 2 = 247$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka  $t$  tabel sebesar 1.651046.

Berdasarkan hasil Uji  $t$  *diperoleh* angkat  $t$  penelitian sebesar  $3.230 > t$  tabel sebesar 1.651046 dan nilai dari signifikan  $T$  sebesar  $0,001 < 0,05$  ( $\alpha$ ). Artinya, terdapat pengaruh langsung yang positif (nilai constan 0,201) *leverage* terhadap nilai perusahaan.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 <sup>a</sup>	.037	.034	1.11980

a. Predictors: (Constant), Leverage

Berdasarkan tabel diatas besar angka ( $r^2$ ) adalah 0,037. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel *Leverage* melalui Nilai Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Sedangkan Untuk nilai  $e_1 = \sqrt{(1 - 0,037)}$  sebesar **0.98** dan **0.96,3**.

Untuk memperoleh hasil eror 0.96,3 dapat dilihat pada rumus dibawah :

Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

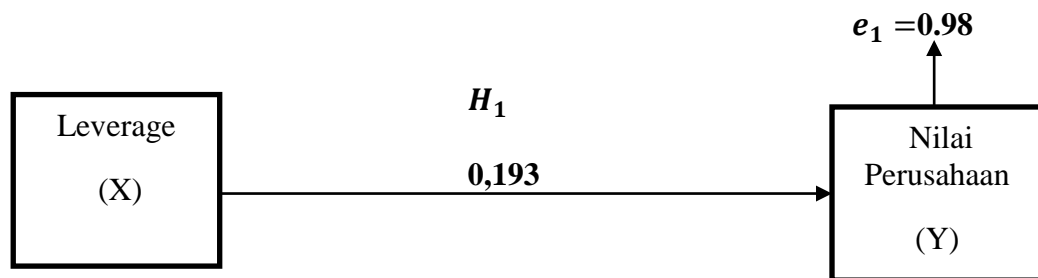
$$KD = 0,037 \times 100\%$$

$$KD = 3,7\%$$

Rumus diatas mempunya arti bahwa pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah 3,7%, sedangkan sisanya sebesar 96,3% (100%- 3,7%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 3,7%, sementara pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain atau nilai eror sebesar 96,3%.

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model I sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Analisis Jalur Model I Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**



Berdasarkan diagram jalur model I diatas maka persamaan Structural diperoleh sebagai berikut:  $Y_1 = \beta_{Y1} X_1 + e_1$

$$= 0.193 X_1 + 0.98e_1$$



**b. Jalur Model 2**

$$\text{Structural 2 : } Z = Pz + Pz Py + e_2$$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	.457	.504		.905	.366
	CSR	.118	.125	.060	.943	.347

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar 0,943. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$ , atau  $249 - 2 = 247$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka t tabel sebesar 1.651046.

Berdasarkan hasil Uji t *diperoleh* angkat t penelitian sebesar  $0,943 < t$  tabel sebesar 1.651046 dan nilai dari signifikan T sebesar  $0,347 > 0,05 (\alpha)$ . Artinya, tidak berpengaruh secara positif (nilai constan 0,118) *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.976	.037		-106.757	.000
	Leverage	.006	.033	.012	.186	.852
	Nilai Perusahaan	.029	.033	.057	.878	.381

a. Dependent Variable: Csr

**a. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh angka  $t$  penelitian sebesar 0,186. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan:  
 $DK = n - 2$ , atau  $249 - 2 = 247$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka  $t$  tabel sebesar 1.651046.

Berdasarkan hasil Uji  $t$  diperoleh angka  $t$  penelitian sebesar  $0,186 < t$  tabel sebesar 1.651046 dan nilai dari signifikan  $T$  sebesar  $0,852 > 0,05 (\alpha)$ . Artinya, tidak berpengaruh secara positif (nilai konstan 0,006) *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

**b. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility***

Berdasarkan hasil diatas diketahui pengaruh langsung yang diberikan *Leverage* (X1) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0,012. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Leverage* (X1) melalui Nilai Perusahaan (Y) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) adalah perkalian antara nilai beta *Leverage* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y), dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu:  $0,193 \times 0,057 = 0,011$ .

Maka pengaruh total yang diberikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $0,012 + 0,011 = 0,023$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,012 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,011 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar *Leverage* (X1) di bandingkan dengan pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung *Leverage* (X1)

terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak berpengaruh.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.061 <sup>a</sup>	.004	-.004	.57498

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Leverage

Berdasarkan tabel diatas besar angka ( $r^2$ ) adalah 0,004. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel *Leverage* melalui Nilai Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Sedangkan Untuk nilai  $e_2 = \sqrt{(1 - 0,004)}$  sebesar 0,99. Bisa juga dihitung dengan besar angka ( $r^2$ ) adalah 0,004. dengan cara koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,004 \times 100\%$$

$$KD = 0,4\%$$

Berdasarkan rumus diatas mempunya arti bahwa pengaruh variabel *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaa adalah 0,004%, sedangkan sisanya sebesar 99,6% (100%-0,004%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,004%, sementara pengaruh yang disebabkan oleh faktor lain atau nilai eror adalah sebesar 99,6%.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.993	2	7.996	6.498	.002 <sup>b</sup>
	Residual	302.729	246	1.231		
	Total	318.721	248			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

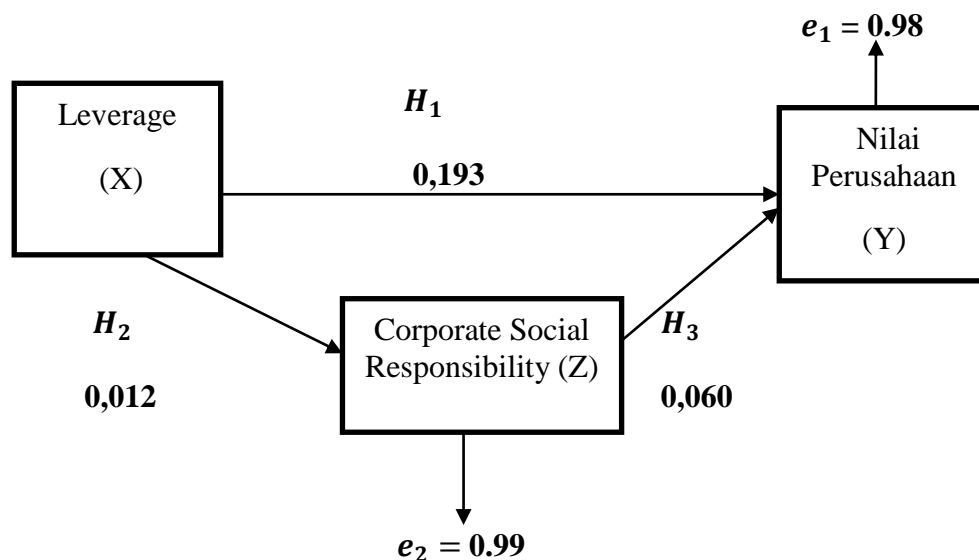
b. Predictors: (Constant), Csr , Leverage

**a. Pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh angka F penelitian sebesar 6.498 dan nilai F tabel sebesar  $(n-k-1) = (149-2-1)$ ,  $F \text{ tabel} = 3.032512$ . maka, kesimpulannya nilai dari F penelitian  $(6.498) > (3.032512)$  dan nilai F penelitian sebesar  $0.002 < 0,05$  (a) yang artinya *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model II sebagai berikut :

**Gambar 4.4 Analisis Jalur Model II. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui CSR**



Berdasarkan diagram jalur model II diatas maka persamaan Structural 2 diperoleh sebagai berikut:  $Z = P_z + P_z P_y + e_2$

$$= 0.012 + 0.060 + 0.99$$

#### 4.6 Analisis Hipotesis

##### c. Pengaruh langsung

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,193
2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,012
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,060
4. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* : *Leverage* (X1) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0,012. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Leverage* (X1) melalui Nilai

Perusahaan (Y) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) adalah perkalian antara nilai beta *Leverage* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y), dengan nilai beta Nilai Perusahaan (Y) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).

yaitu:  $0,193 \times 0,060 = 0,011$ .

Maka pengaruh total yang diberikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $0,012 + 0,011 = 0,023$ .

**d. Pengaruh tidak langsung atau Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility***

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (0,193 \times 0,057) = 0,011$$

Maka nilai pengaruh Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* didapatkan sebesar 0,011

**e. Pengaruh Total**

1. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility*

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (0,012 + 0,011) = 0,023$$

**4.7 Pembahasan**

Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan terhadap 58 perusahaan selama tahun 2014-2018 yang terdiri dari variabel *Leverage* X dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Z terhadap Nilai Perusahaan Y maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

#### 4.7.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan pada Sektor Industri dasar dan Kimia. Menurut Hanafi (2016:327), *Leverage* adalah pengungkit. Pengungkit pada umumnya digunakan untuk menompang beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* bisa digunakan untuk menaikkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Perusahaan memanfaatkan *leverage* untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada asset dan sumber dananya. Dikaitkan dengan teori agensi yang didalamnya terdapat masalah mengenai perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham, memiliki hubungan dengan *leverage* yaitu dimana pihak manajemen perusahaan ingin mendapatkan dana yang banyak untuk menjalankan kegiatan perusahaan salah satunya yaitu melalui hutang , Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan pada Sektor Industri dasar dan Kimia. disebabkan karena Sektor Industri Dasar dan Kimia lebih memilih untuk menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari luar yaitu hutang. *Leverage* meningkatkan nilai perusahaan karena pemanfaatan dan alokasi *leverage* dilakukan perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan baik. Selain itu, Menurut Rudangga & Sudiarta (2016) perusahaan menggunakan *leverage* yang meningkat dapat menimbulkan meningkatnya modal dan keuntungan pada perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan *Trade Of Theory* berdasarkan anggapan pelonggaran

Modigliani dan Miller (1963). Teori ini menjelaskan jika biaya *Firm tax* dan kebangkrutan dipertimbangkan, berkaitan *leverage* dengan nilai perusahaan adalah no-linear. Jadi pada beberapa titik pemanfaatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pemanfaatan hutang dapat memberikan fungsi dalam bentuk penghematan pajak. Selain itu, *Pecking Order Theory* tahun 1984. Teori menjelaskan peningkatan penggunaan *leverage* pada perusahaan lebih mengarah ke respon sebagai suatu sinyal baik (*goodnews*), dikaitkan dengan teori sinyal *good news* merupakan informasi penting bagi investor karena menyajikan keterangan dan gambaran baik untuk keadaan saat ini maupun dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, Menurut Hanafi (2016:327), “*Leverage* adalah pengungkit. Pengungkit pada umumnya digunakan untuk menompang beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* bisa digunakan untuk menaikkan tingkat keuntungan yang diharapkan”. Perusahaan memanfaatkan *leverage* untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada asset dan sumber dananya. Namun, Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utangnya. Dikaitkan dengan teori agensi yang didalamnya terdapat masalah mengenai perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham, memiliki hubungan dengan *leverage* yaitu pihak manajemen perusahaan ingin mendapatkan dana yang banyak untuk menjalankan kegiatan perusahaan salah satunya yaitu melalui hutang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2019) menyatakan bahwa *leverage* terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang



dapat mengurangi penghasilan kena pajak karena perusahaan diwajibkan untuk membayar pinjaman. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujoko (2007), Rizkqia, dkk (2013). Penelitian menyatakan bahwa jumlah hutang yang meningkat untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

#### **4.7.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh pada Sektor Industri dasar dan Kimia. Hal ini disebabkan oleh *leverage* (hutang) pada perusahaan yang meningkat sehingga perusahaan sedikit mengeluarkan dana untuk pengungkapan CSR. Selain itu, dibandingkan dengan Standar rata-rata industri “*Debt to Equity Ratio* (DER) 90% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 35% (Kasmir, 2019:166), dan berdasarkan pada tabel 4.1 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), kondisi perusahaan untuk tahun 2014-2018 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industry”. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia lebih menggunakan hutang yang tinggi untuk menjalankan perusahaan sehingga sedikit melakukan pengeluaran CSR. Menurut Nurhayati, Poerwati dan Kartika (2019), perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi cenderung tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk melaksanakan tanggung jawab social, sehingga menyebabkan perusahaan kurang memperhatikan pengungkapan tanggung jawab social. Hal ini juga sesuai dengan *Agency Theory* yang menyatakan perusahaan yang menggunakan *leverage* yang tinggi akan

mengurangi pengungkapan CSR supaya tidak menjadi perhatian pemegang hutang atau *Debtholder*.

Selain itu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR) disebabkan oleh penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi dapat menimbulkan beban perusahaan untuk membayar hutang sehingga berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak maksimal. Pernyataan ini didukung oleh Murnita dan Putra, (2018). Menurut Dewi dan Sari (2019), menyatakan manajemen yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR. Selain itu, menurut Freeman, (1984) teori *stakeholder* merupakan teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Dikaitkan dengan teori *stakeholder*, *leverage* yang meningkat akan mengakibatkan resiko tidak tertagihnya hutang menjadi tinggi sehingga kreditur melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri dan Cristiawan (2014), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR yang menyatakan bahwa penanggung jawab perusahaan lebih mementingkan pendapatan/laba sehingga tidak menarik perhatian pemegang hutang. Seperti halnya penelitian Pradnyani dan Sisdneyani (2015), menyatakan *leverage* berpengaruh negative terhadap CSR dikaitkan dengan teori agensi, manajemen yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan meminimalisir pengungkapan CSR. Sedangkan berbeda dengan penelitian Rofiqkoh dan Priyadi (2016), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap CSR menunjukan bahwa perusahaan dengan rasio

*leverage* yang tinggi berkewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

#### **4.7.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan tidak terdapat pengaruh. Hal ini berarti aktivitas CSR yang dilakukan Sektor Industri Dasar dan Kimia tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga besar kecilnya pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Yang disebabkan karena ada prioritas yang harus dilakukan perusahaan yaitu kebutuhan keuangannya dibandingkan dengan pengungkapan CSR, disebabkan oleh kebutuhan keuangan perusahaan belum cukup untuk sepenuhnya melakukan pengungkapan CSR karena membutuhkan pengeluaran biaya-biaya untuk pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan belum sepenuhnya melakukan pengungkapan CSR. Menurut Stiaji, Diana, dan Afifudin (2015) yang menyatakan terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki pengungkapan CSR yang rendah atau tidak secara rinci dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Sementara itu, tidak berpengaruhnya CSR ke nilai perusahaan bisa dilihat pada standar CSR yang menggunakan standar GRI G4 yaitu dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan 79 item Standar GRI G4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia dinilai kurang baik dalam pengelolaan CSR nya karena indikator CSR yang diungkapkan masih jauh dari indikator pengungkapan CSR yang sesuai dengan Standar GRI G4. Selain itu,

pengungkapan CSR pada perusahaan tidak konsisten di setiap periode dalam mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun. Selain itu, Menurut Yunistisi Abdi Imam (2014), mengenai pantas atau tidaknya pemberian sanksi bagi yang tidak melaksanakan kewajibannya, sebagaimana diatur didalam “Pasal 1239 KUH Perdata” dan perbuatan melawan hukum, sesuai dengan ketentuan “ Pasal 1356” KUH Perdata. Tidak melaksanakan Tanggung Jawab Sosial yang berkaitan dengan SDA, dapat diberikan beberapa sanksi yang dikenal didalam konsep hukum administratif diantaranya Paksaan Pemerintah , Penarikan Uang Paksaan atau Denda, Penarikan kembali keputusan yang dapat berupa pencabutan izin, bagi perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab social atau melanggar peraturan. Sehingga penentuan bentuk sanksi yang diterapkan bagi perseroan adalah dengan penjatuhan sanksi administratif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utomo (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh, karena sampel pada penelitian tidak semua perusahaan berkaitan langsung dengan sumber daya alam sehingga perusahaan melakukan CSR cuma sebagai tindakan sukarela. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiamira dan Asandimitra (2017) menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan para investor tidak memperhatikan resiko social perusahaan akibat dari adanya CSR. Sedangkan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Murnita dan Putra (2018) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukan bahwa praktik

CSR akan meyakinkan investor bahwa perusahaan akan mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya yang sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018) terkait *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan berpengaruh. Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), menunjukkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang memerlukan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan melalui masyarakat, investor, dan karyawan.

#### **4.7.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui CSR tidak terdapat pengaruh sesuai dengan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,012 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,011 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar *Leverage* (X1) dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung *Leverage* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak berpengaruh. selain itu, berdasarkan standar industri *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) 90% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 35% Kasmir, (2019:166), dapat dilihat pada tabel 4.1 tingkat *leverage* melebihi rata-rata industry. Artinya perusahaan dinilai kurang baik karena perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, maka *leverage* tidak dapat meningkatkan pengungkapan CSR dan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Menurut *Agency Theory* menjelaskan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal harus dilandasi oleh sebuah kontrak yang efisien. Agen dalam menjalankan

kegiatan pada perusahaan harus memiliki biaya tambahan agar operasional perusahaan terpenuhi. Sementara itu, tidak berpengaruh nya *Leverage* (hutang) ke nilai perusahaan disebabkan tinggi atau rendah nya hutang dibandingkan dengan asset pada perusahaan, tidak berdampak pada tingkat pengungkapan CSR di Sektor Industri Dasar dan Kimia. selain itu, perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi cenderung tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk melaksanakan tanggung jawab social. semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin rendah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan, oleh karena itu *leverage* tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Atmaja dan Astika (2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab social sebagai variabel intervening. Penelitian ini menyatakan bahwa CSR dinilai tidak memediasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### **4.7.5 Pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *corporate social responsibility* (SRDI) terhadap nilai perusahaan *Price Book Value* (PBV) terdapat pengaruh. Nilai perusahaan mencerminkan harga sahamnya. harga saham pada sektor indsutri dasar dan kimia berfluktuasi disebabkan oleh faktor lain yaitu *leverage* dan *corporate social responsibility*.

*Leverage* merupakan gambaran dari pemakaian hutang pada suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangat penting bagi perusahaan karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan harga sahamnya yang dikarenakan adanya perlindungan pajak. *Leverage* pada sektor industri dasar dan kimia dapat meningkatkan nilai perusahaan didasarkan pada *Trade Of Theory* berdasarkan anggapan pelonggaran Modiglian dan Miller (1963). Teori ini menjelaskan jika biaya *firm tax* dan kebangkrutan dipertimbangkan, berkaitan dengan *leverage* dengan nilai perusahaan adalah non-linear. Jadi pada beberapa titik pemanfaatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pemanfaatan hutang dapat memberikan fungsi dalam bentuk penghematan pajak. Selain itu, “*Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali berinvestasi pada perusahaan”, Rudangga & Sudiarta (2016). Adapun *corporate social responsibility* dilakukan perusahaan berupa ekonomi, lingkungan, dan sosial pada lingkungannya. perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengungkapkan aktivitas CSR, sehingga nilai perusahaan meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melaksanakan CSR. Investor mengapresiasi pelaksanaan CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan, Rosiana, Juliarsa, & Sari (2013).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dengan judul “**Pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X) tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).
3. Berdasarkan hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
4. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X) dan *Corporate Social Responsibility* (Z) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
5. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak memiliki pengaruh .



## 5.2 Saran

**Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut :**

### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan tanggung jawab social perusahaan atau pengungkapan CSR nya dengan itu perusahaan akan lebih mendapatkan respon positif untuk masyarakat dan juga untuk kelangsungan perusahaan yang berada disekitar masyarakat, agar Investor mengapresiasi pelaksanaan CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu bukan hanya memperhatikan keuangan perusahaan tetapi akan lebih baik lagi jika dibarengi dengan meningkatkan juga kesejahteraan masyarakat.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini, dikarenakan masih ada beberapa indikator lain perlu diteliti yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan lainnya dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk menjadikan penelitian ini lebih baik. Selain itu, melanjutkan penelitian ini agar kiranya menggunakan Metode Analiss yaitu Analisis SEM (*Structural equation modeling*) agar dapat meningkatkan kepercayaan dan memperkuat variabel-variabel dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Researchgate*, (June), 1–20. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.12201.08804>.
- Atmaja & Astika. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Modal Kerja Pada Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 24. No.1.
- Basuki Dan Prawoto. (2016). Analisis Regresi Berganda Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews). Depok : Pt. Rajagrafindo Persada.
- Dewi & Sari. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Pada Csr Disclosure*. 27, 1956–1982.
- Fatimah, Mardani, & Wahono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori , Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. (2018). Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.33603/Jka.V2i1.1299>.
- Hasibuan & Dzulkirom (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(1), 139–147.
- Hestia Anugerah & Suryanawa. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. 26, 2324–2352.
- Kurniawati, Titisari, & Nurlaela. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(3), 380–391.
- Kusumawardani & Suardana. (2018). Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan : Bagaimana Keterkaitannya ? *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 18–31. <https://doi.org/10.31843/Jmbi>.

- Kasmir (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok : Pt Raja Grafindo Persada.
- Laili, Djazuli, & Indrawati. (2018). *The Influence Of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size On Firm Value: Financial Performance As Mediation Variable*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 179–186. <https://doi.org/10.21776/UJAM.2019.017.01.20>.
- Linawaty & Ekadjaja. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Xxii(01)*, 164–176.
- Listiadi. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V3n2.P197-213>.
- Mardikanto, Totok. 2018. Csr (Corporate Social Responsibility), (Tanggung Jawab Sosial Koorporasi
- Meilinda Murnita & Dwiana Putra. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1470. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V23.I02.P25>.
- Nurhayati, Poerwati & Kartika. (2019). Dampak Moderasi Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengaruh Csr Pada Nilai Perusahaan Di Indonesia.
- Oktariani & Mimba. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 402–418.
- Permatasari & Azizah. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61.
- Purnomo & Erawati. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016) Edi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 37–57. <https://doi.org/10.24964/Japd.V1i1.882>.

- Putri & Christiawan. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1.
- Pradnyani & Sisdneyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar Bali. Vol 11. No. 2.
- Rahmi Indrayeni, & Wijaya. (2019). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, Xiii.
- Ramadhani Akhmadi & Kuswantoro. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pendahuluan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (Jrbmt)*, 2(1), 21–43.
- Rheza Dwi Respati. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–11.
- Rinnaya, Andini, & Oemar. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Rivandi & Septiano. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 01(01), 11–22.
- Rudangga & Sudiarta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Rizqia, Aisjah, & Sumiati. (2013). *Effect Of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, And Invesment Opportunity On Devidend Policy And Firm Value*. *Research Journal Of Finance And Accounting*. Vol. 4, No. 11, Issn 2222-1697.
- Rofiqkoh & Priyadi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* : Vol. 5. No. 10.

- Rosiana, Juliarsa & Sari. (2013). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurna Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 5. No. 3.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sartono, Agus R. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* .Edisi 4 Yogyakarta : Bppfe.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yokyakarta : Ekonisi
- Suhendro Dedi. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan. *Amik Tunas Bangsa Pematangsiantar, Sumatra Utara*.
- Sambora, Handayani, & Rahayu. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.
- Sofiamira & Nadia Asandimitra. (2017). *Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V20i2.691>.
- Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 9.
- Sarwono Jonathan. (2007). *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan Spss*. Yogyakarta : Andi.
- Stiaji, Diana & Afifudin. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.
- Utomo (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*. Vol 5, No. 1.
- Yustisi Abdi Imam. (2014). *Pemberian Sanksi Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Oleh Perseroan Terbatas Yang Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam*

[Www.Idx.Com](http://www.idx.com).

[Www.Kontan.Co.Id](http://www.kontan.co.id) Diakses Pada Tanggal (30-03-2019).

[Www.Market.Bisnis.Com](http://www.market.bisnis.com) Diakses Pada Tanggal (10-10-2019).

[Www.Juruscuan.Com](http://www.juruscuan.com) Diakses Pada Tanggal (11-10-2019).

[Www.Liputan6.Com](http://www.liputan6.com) Diakses Pada Tanggal (10-10-2019).

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 : TABULASI DATA PENELITIAN

#### *DEBT TO EQUITY RATIO (DER) SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA*

Kode	Tahun	Total Hutang	Modal	Total
INTP	2014	Rp 4,100,172,000,000	Rp 24,782,801,000,000	0.16544
	2015	Rp 3,772,410,000,000	Rp 23,865,950,000,000	0.15807
	2016	Rp 4,011,877,000,000	Rp 26,138,703,000,000	0.15348
	2017	Rp 4,011,877,000,000	Rp 24,556,507,000,000	0.16337
	2018	Rp 3,784,608,000,000	Rp 24,821,732,000,000	0.15247
SMBR	2014	Rp 9,312,214,091,000	Rp 25,002,451,936,000	0.37245
	2015	Rp 10,712,320,531,000	Rp 27,440,798,401,000	0.39038
	2016	Rp 13,632,504,525,000	Rp 30,574,391,457,000	0.44588
	2017	Rp 18,524,450,664,000	Rp 30,439,052,302,000	0.60858
	2018	Rp 18,827,937,604,000	Rp 30,885,654,268,000	0.6096
SMCB	2014	Rp 1,576,555,487,820	Rp 2,225,777,452,338	0.70832
	2015	Rp 2,192,672,341,480	Rp 2,263,425,161,325	0.96874
	2016	Rp 2,171,844,871,665	Rp 2,490,474,913,654	0.87206
	2017	Rp 4,320,040,760,958	Rp 2,747,935,334,085	1.5721
	2018	Rp 5,744,966,289,467	Rp 3,136,812,010,205	1.83147
WSBP	2014	Rp 9,693,211,466,232	Rp 2,848,829,878,616	3.40252
	2015	Rp 3,001,582,836,895	Rp 1,330,826,173,352	2.25543
	2016	Rp 6,328,766,443,251	Rp 7,405,501,041,961	0.8546
	2017	Rp 7,602,892,583,336	Rp 7,316,656,090,419	1.03912
	2018	Rp 6,752,843,827,346	Rp 7,827,535,091,910	0.8627
SMGR	2014	Rp 2,928,480,366,000	Rp 2,683,091,817,000	1.09146
	2015	Rp 3,268,667,933,000	Rp 2,949,352,584,000	1.10827
	2016	Rp 319,315,349,000	Rp 2,976,234,442,000	0.10729
	2017	Rp 1,647,477,388,000	Rp 3,385,886,031,000	0.48657
	2018	Rp 1,849,524,989,000	Rp 3,412,859,859,000	0.54193
WTON	2014	Rp 8,436,760,000,000	Rp 8,758,592,000,000	0.96326
	2015	Rp 8,921,018,000,000	Rp 8,449,857,000,000	1.05576
	2016	Rp 11,702,538,000,000	Rp 8,060,595,000,000	1.45182
	2017	Rp 12,429,452,000,000	Rp 7,196,951,000,000	1.72704
	2018	Rp 12,674,683,000,000	Rp 6,853,206,000,000	1.84945
ARNA	2014	Rp 346,944,901,743	Rp 912,175,442,875	0.38035
	2015	Rp 536,050,998,398	Rp 894,728,477,056	0.59912
	2016	Rp 595,128,097,887	Rp 948,088,201,259	0.62771
	2017	Rp 571,946,769,034	Rp 1,029,399,792,539	0.55561
	2018	Rp 556,309,556,625	Rp 1,096,596,429,104	0.50731
MLIA	2014	Rp 339,889,432,972	Rp 178,657,222,154	1.90247
	2015	Rp 321,009,676,687	Rp 69,032,941,096	4.65009
	2016	Rp 326,877,597,451	Rp 61,849,036,228	5.28509
	2017	Rp 335,252,238,000	Rp 105,427,056,000	3.17994
	2018	Rp 542,884,341,000	Rp 794,131,768,000	0.68362
IKAI	2014	Rp 235,745,579,997	Rp 2,116,797,023,088	0.11137
	2015	Rp 310,906,059,952	Rp 1,813,484,636,567	0.17144
	2016	Rp 339,639,855,817	Rp 1,520,030,072,145	0.22344
	2017	Rp 340,873,208,857	Rp 1,426,730,296,840	0.23892
	2018	Rp 349,587,745,823	Rp 1,354,837,233,385	0.25803

KIAS	2014	Rp	5,893,580,221,000	Rp	1,321,572,099,000	4.45952
	2015	Rp	6,010,681,233,000	Rp	1,115,119,044,000	5.39017
	2016	Rp	6,110,478,983,000	Rp	1,613,099,694,000	3.78804
	2017	Rp	3,432,390,525,000	Rp	1,754,295,083,000	1.95656
	2018	Rp	3,432,390,525,000	Rp	1,754,295,083,000	1.95656
TOTO	2014	Rp	796,096,371,054	Rp	1,231,192,322,624	0.64661
	2015	Rp	947,997,940,099	Rp	1,491,542,919,106	0.63558
	2016	Rp	1,057,566,418,720	Rp	1,523,874,519,542	0.694
	2017	Rp	1,132,699,218,954	Rp	1,693,791,596,547	0.66874
	2018	Rp	967,642,637,307	Rp	1,929,477,152,137	0.50151
ALKA	2014	Rp	181,643,475,000	Rp	63,235,904,000	2.87247
	2015	Rp	82,596,104,000	Rp	62,032,301,000	1.3315
	2016	Rp	75,514,424,000	Rp	61,104,431,000	1.23583
	2017	Rp	226,717,826,000	Rp	78,490,877,000	2.88846
	2018	Rp	548,236,812,000	Rp	100,731,483,000	5.44256
BAJA	2014	Rp	786,309,001,839	Rp	188,324,968,614	4.17528
	2015	Rp	787,055,068,790	Rp	161,627,612,352	4.86956
	2016	Rp	786,124,255,950	Rp	196,502,700,474	4.00058
	2017	Rp	774,432,726,191	Rp	172,016,210,273	4.50209
	2018	Rp	824,660,447,657	Rp	76,521,348,613	10.7769
BTON	2014	Rp	27,517,328,111	Rp	146,640,218,904	0.18765
	2015	Rp	34,011,648,533	Rp	149,104,596,755	0.22811
	2016	Rp	33,757,198,849	Rp	143,533,430,069	0.23519
	2017	Rp	28,862,718,117	Rp	154,638,932,325	0.18665
	2018	Rp	34,207,731,081	Rp	183,155,228,930	0.18677
CTBN	2014	Rp	1,349,351,742,985	Rp	1,737,755,698,494	0.77649
	2015	Rp	1,290,270,239,958	Rp	1,678,744,138,134	0.76859
	2016	Rp	558,950,004,810	Rp	1,565,221,179,085	0.35711
	2017	Rp	590,925,697,194	Rp	1,409,345,688,485	0.41929
	2018	Rp	605,818,733,145	Rp	1,050,937,407,944	0.57646
GDST	2014	Rp	484,174,854,654	Rp	870,447,715,291	0.55624
	2015	Rp	379,524,183,280	Rp	804,409,999,979	0.4718
	2016	Rp	425,486,909,790	Rp	832,122,960,120	0.51133
	2017	Rp	441,675,308,289	Rp	845,279,412,176	0.52252
	2018	Rp	455,885,354,596	Rp	895,976,402,398	0.50881
INAI	2014	Rp	751,439,553,825	Rp	145,842,103,885	5.15242
	2015	Rp	1,090,435,393,880	Rp	239,820,902,657	4.54687
	2016	Rp	1,081,015,810,782	Rp	258,016,602,673	4.18971
	2017	Rp	936,511,874,370	Rp	277,404,670,750	3.37598
	2018	Rp	1,086,799,666,849	Rp	303,883,931,247	3.57636
ISSP	2014	Rp	3,117,349,000,000	Rp	2,325,909,000,000	1.34027
	2015	Rp	2,894,972,000,000	Rp	2,553,475,000,000	1.13374
	2016	Rp	3,396,754,000,000	Rp	2,645,057,000,000	1.28419
	2017	Rp	3,428,424,000,000	Rp	2,840,941,000,000	1.20679
	2018	Rp	3,578,654,000,000	Rp	2,915,416,000,000	1.22749



JKSW	2014	Rp	720,387,262,240	Rp	417,436,260,515	1.72574
	2015	Rp	705,813,376,884	Rp	404,532,918,295	1.74476
	2016	Rp	714,935,414,562	Rp	441,753,828,553	1.6184
	2017	Rp	698,066,277,185	Rp	445,771,695,193	1.56597
	2018	Rp	684,990,848,727	Rp	494,359,842,213	1.38561
KRAS	2014	Rp	18,265,367,728	Rp	9,545,720,463	1.91346
	2015	Rp	19,263,839,113	Rp	17,994,521,335	1.07054
	2016	Rp	20,753,326,709	Rp	18,206,372,147	1.13989
	2017	Rp	23,219,264,456	Rp	19,721,087,531	1.17738
	2018	Rp	26,589,544,506	Rp	19,161,261,710	1.38767
LION	2014	Rp	156,123,759,272	Rp	443,978,956,043	0.35165
	2015	Rp	184,730,654,202	Rp	454,599,496,171	0.40636
	2016	Rp	215,209,902,816	Rp	470,603,093,171	0.45731
	2017	Rp	229,630,859,719	Rp	452,307,018,017	0.50769
	2018	Rp	221,022,066,026	Rp	475,170,562,075	0.46514
LMSH	2014	Rp	28,441,933,937	Rp	112,593,050,691	0.25261
	2015	Rp	21,341,373,897	Rp	112,441,377,144	0.1898
	2016	Rp	45,511,700,128	Rp	117,316,469,122	0.38794
	2017	Rp	31,541,423,763	Rp	129,622,003,077	0.24333
	2018	Rp	27,335,071,863	Rp	132,692,208,290	0.206
NIKIL	2014	Rp	939,914,617,263	Rp	931,352,165,902	1.00919
	2015	Rp	767,383,450,249	Rp	377,087,425,254	2.03503
	2016	Rp	788,359,486,438	Rp	395,933,384,065	1.99114
	2017	Rp	867,302,597,181	Rp	427,581,282,125	2.02839
	2018	Rp	1,114,666,854,998	Rp	458,256,923,388	2.43241
PICO	2014	Rp	395,525,304,553	Rp	231,101,202,611	1.71148
	2015	Rp	358,697,326,131	Rp	247,090,984,312	1.45168
	2016	Rp	372,723,897,214	Rp	265,842,864,248	1.40205
	2017	Rp	440,555,207,507	Rp	279,683,750,237	1.57519
	2018	Rp	553,371,264,956	Rp	299,561,177,629	1.84727
TBMS	2014	Rp	1,853,539,205,945	Rp	232,016,964,875	7.98881
	2015	Rp	1,460,135,520,647	Rp	290,700,332,462	5.02282
	2016	Rp	1,342,248,419,298	Rp	385,036,546,382	3.48603
	2017	Rp	1,717,223,411,042	Rp	488,758,321,141	3.51344
	2018	Rp	2,109,312,355,576	Rp	611,103,402,811	3.45165
BRPT	2014	Rp	15,091,569,162	Rp	12,530,453,440	1.20439
	2015	Rp	14,157,653,080	Rp	16,015,574,278	0.88399
	2016	Rp	14,933,828,988	Rp	19,385,149,627	0.77037
	2017	Rp	21,762,988,040	Rp	26,994,444,020	0.8062
	2018	Rp	61,835,919,707	Rp	38,494,462,706	1.60636
BUDI	2014	Rp	1,563,631,000,000	Rp	913,351,000,000	1.71197
	2015	Rp	2,160,702,000,000	Rp	1,105,251,000,000	1.95494
	2016	Rp	1,766,825,000,000	Rp	1,164,982,000,000	1.51661
	2017	Rp	1,744,756,000,000	Rp	1,194,700,000,000	1.46041
	2018	Rp	2,166,496,000,000	Rp	1,226,484,000,000	1.76643

DPNS	2014	Rp	32,794,800,672	Rp	236,082,522,272	0.13891
	2015	Rp	33,187,031,327	Rp	241,296,079,044	0.13754
	2016	Rp	32,865,162,199	Rp	263,264,403,585	0.12484
	2017	Rp	40,655,786,593	Rp	267,835,387,367	0.15179
	2018	Rp	44,476,413,260	Rp	277,708,599,001	0.16015
EKAD	2014	Rp	138,149,558,606	Rp	273,199,231,964	0.50567
	2015	Rp	97,730,187,889	Rp	291,961,416,611	0.33474
	2016	Rp	110,503,822,983	Rp	592,004,807,725	0.18666
	2017	Rp	133,949,920,707	Rp	662,817,725,465	0.20209
	2018	Rp	128,684,953,153	Rp	724,582,501,247	0.1776
ETWA	2014	Rp	1,029,096,728,617	Rp	301,952,324,606	3.40814
	2015	Rp	1,256,957,157,713	Rp	75,774,005,423	16.5882
	2016	Rp	1,151,833,904,006	Rp	7,101,667,028	162.192
	2017	Rp	1,235,873,364,699	Rp	121,304,792,802	10.1882
	2018	Rp	1,349,487,510,140	Rp	258,828,931,144	5.21382
INCI	2014	Rp	10,872,710,103	Rp	137,119,907,248	0.07929
	2015	Rp	15,494,757,317	Rp	154,051,308,997	0.10058
	2016	Rp	26,524,918,593	Rp	242,826,462,751	0.10923
	2017	Rp	35,408,565,186	Rp	268,379,825,144	0.13193
	2018	Rp	71,410,278,158	Rp	319,952,419,798	0.22319
SRSN	2014	Rp	134,510,685,000	Rp	328,836,439,000	0.40905
	2015	Rp	233,993,478,000	Rp	340,079,837,000	0.68805
	2016	Rp	315,096,071,000	Rp	402,053,633,000	0.78372
	2017	Rp	237,220,555,000	Rp	415,505,899,000	0.57092
	2018	Rp	208,989,195,000	Rp	477,788,016,000	0.43741
TPIA	2014	Rp	12,522,839,451	Rp	10,325,187,806	1.21284
	2015	Rp	13,064,399,826	Rp	11,786,324,029	1.10844
	2016	Rp	13,142,376,858	Rp	15,192,604,202	0.86505
	2017	Rp	17,646,738,157	Rp	22,335,735,235	0.79007
	2018	Rp	19,993,573,532	Rp	25,217,284,951	0.79285
UNIC	2014	Rp	1,098,856,539,557	Rp	1,704,619,199,255	0.64463
	2015	Rp	1,093,229,417,264	Rp	1,885,789,239,145	0.57972
	2016	Rp	874,632,172,219	Rp	1,595,200,448,060	0.54829
	2017	Rp	874,455,942,287	Rp	1,626,388,430,553	0.53767
	2018	Rp	998,357,248,582	Rp	2,369,647,713,622	0.42131
AKKU	2014	Rp	1,191,196,937,000	Rp	1,035,845,653,000	1.14998
	2015	Rp	1,775,577,239,000	Rp	1,107,565,893,000	1.60313
	2016	Rp	1,495,874,021,000	Rp	1,120,035,169,000	1.33556
	2017	Rp	1,618,713,342,000	Rp	1,126,612,491,000	1.4368
	2018	Rp	1,836,576,739,000	Rp	1,233,833,753,000	1.48851
AKPI	2014	Rp	47,868,731,692	Rp	225,257,926,102	0.21251
	2015	Rp	87,059,306,497	Rp	221,561,080,751	0.39294
	2016	Rp	67,967,245,679	Rp	246,501,444,451	0.27573
	2017	Rp	171,514,782,371	Rp	227,183,997,248	0.75496
	2018	Rp	298,992,622,457	Rp	204,184,876,657	1.46432

APLI	2014	Rp	976,013,390,000	Rp	358,072,626,000	2.72574
	2015	Rp	992,869,623,000	Rp	827,914,288,000	1.19924
	2016	Rp	1,060,343,634,000	Rp	1,028,353,275,000	1.03111
	2017	Rp	1,111,847,645,000	Rp	853,029,436,000	1.30341
	2018	Rp	1,338,054,621,000	Rp	1,123,271,562,000	1.19121
BRNA	2014	Rp	1,940,450,833	Rp	1,102,852,665	1.75948
	2015	Rp	1,835,275,382	Rp	1,286,807,358	1.42622
	2016	Rp	1,420,761,892	Rp	1,303,377,537	1.09006
	2017	Rp	1,284,274,461	Rp	1,283,565,101	1.00055
	2018	Rp	1,329,064,064	Rp	1,460,758,099	0.90985
FPNI	2014	Rp	86,443,556,430	Rp	263,451,227,145	0.32812
	2015	Rp	73,471,782,127	Rp	310,465,258,468	0.23665
	2016	Rp	65,716,637,766	Rp	373,789,035,530	0.17581
	2017	Rp	71,075,842,431	Rp	441,946,749,143	0.16082
	2018	Rp	87,283,567,361	Rp	482,914,243,337	0.18074
IGAR	2014	Rp	751,768,302,052	Rp	984,941,579,075	0.76326
	2015	Rp	578,352,730,206	Rp	1,096,879,954,951	0.52727
	2016	Rp	1,050,386,739,011	Rp	1,225,645,183,071	0.85701
	2017	Rp	1,005,656,523,820	Rp	1,289,020,969,663	0.78017
	2018	Rp	997,975,486,781	Rp	1,372,223,331,022	0.72727
IMPC	2014	Rp	1,397,762,580,736	Rp	1,656,950,734,111	0.84358
	2015	Rp	1,283,942,447,417	Rp	1,541,796,384,487	0.83276
	2016	Rp	1,256,248,733,425	Rp	1,543,417,076,087	0.81394
	2017	Rp	1,317,744,851,345	Rp	1,636,989,247,554	0.80498
	2018	Rp	1,388,432,878,884	Rp	1,697,105,952,229	0.81812
IPOL	2014	Rp	86,809,201,934	Rp	3,864,869,134	22.4611
	2015	Rp	5,056,759,968	Rp	2,591,433,845	1.95134
	2016	Rp	6,486,269,466	Rp	1,224,374,300	5.29762
	2017	Rp	356,837,577,498	Rp	760,181,510,348	0.46941
	2018	Rp	323,598,055,356	Rp	750,868,136,728	0.43097
SIMA	2014	Rp	31,210,008,707	Rp	31,397,753,515	0.99402
	2015	Rp	11,338,059,067	Rp	28,801,249,281	0.39367
	2016	Rp	11,920,344,067	Rp	28,392,053,611	0.41985
	2017	Rp	57,800,297,489	Rp	28,402,292,917	2.03506
	2018	Rp	59,346,034,079	Rp	15,203,553,590	3.90343
TALF	2014	Rp	104,951,997,743	Rp	326,581,298,760	0.32137
	2015	Rp	84,008,353,472	Rp	350,202,023,192	0.23989
	2016	Rp	129,777,537,129	Rp	751,895,484,830	0.1726
	2017	Rp	155,076,156,734	Rp	766,164,831,783	0.20241
	2018	Rp	176,218,785,183	Rp	808,378,986,806	0.21799
TRST	2014	Rp	1,499,792,311,890	Rp	1,761,493,183,162	0.85143
	2015	Rp	1,400,438,809,900	Rp	1,956,920,690,054	0.71563
	2016	Rp	1,358,241,040,272	Rp	1,932,355,184,014	0.70289
	2017	Rp	1,357,336,438,524	Rp	1,357,336,438,524	1
	2018	Rp	2,047,516,971,004	Rp	2,237,384,616,122	0.91514

YPAS	2014	Rp	158,615,180,283	Rp	161,879,412,678	0.97984
	2015	Rp	128,790,247,858	Rp	150,399,520,729	0.85632
	2016	Rp	138,256,225,581	Rp	142,001,439,411	0.97363
	2017	Rp	176,449,823,868	Rp	127,093,040,665	1.38835
	2018	Rp	212,804,573,009	Rp	118,150,696,467	1.80113
JPAF	2014	Rp	10,440,441,000,000	Rp	5,289,994,000,000	1.97362
	2015	Rp	11,049,774,000,000	Rp	6,109,692,000,000	1.80856
	2016	Rp	9,878,062,000,000	Rp	9,372,964,000,000	1.05389
	2017	Rp	11,293,242,000,000	Rp	9,795,628,000,000	1.15289
	2018	Rp	12,823,219,000,000	Rp	10,214,809,000,000	1.25536
MAIN	2014	Rp	2,453,334,659,000	Rp	1,077,885,156,000	2.27606
	2015	Rp	2,413,482,767,000	Rp	1,548,585,297,000	1.55851
	2016	Rp	2,082,189,069,000	Rp	1,837,575,425,000	1.13312
	2017	Rp	2,371,092,779,000	Rp	1,701,152,698,000	1.39382
	2018	Rp	2,344,198,361,000	Rp	1,896,646,094,000	1.23597
SIPD	2014	Rp	1,513,908,338,484	Rp	1,287,006,215,394	1.1763
	2015	Rp	1,512,527,888,605	Rp	734,242,278,294	2.05998
	2016	Rp	1,424,380,421,256	Rp	1,142,830,772,003	1.24636
	2017	Rp	1,448,387,000,000	Rp	791,312,000,000	1.83036
	2018	Rp	1,347,391,000,000	Rp	840,488,000,000	1.60311
TIRT	2014	Rp	631,560,510,887	Rp	82,154,363,037	7.68749
	2015	Rp	672,006,964,827	Rp	91,161,062,357	7.37164
	2016	Rp	689,189,375,810	Rp	126,808,101,985	5.4349
	2017	Rp	735,476,711,731	Rp	123,822,344,724	5.93977
	2018	Rp	835,881,014,674	Rp	87,485,419,125	9.55452
SULI	2014	Rp	1,225,949,910,181	Rp	362,724,759,399	3.37984
	2015	Rp	1,427,915,036,456	Rp	289,393,155,922	4.93417
	2016	Rp	1,424,077,118,287	Rp	1,225,609,745,782	1.16193
	2017	Rp	1,092,945,552,459	Rp	11,614,763,811	94.0997
	2018	Rp	1,370,569,638,225	Rp	71,028,687,607	19.296
ALDO	2014	Rp	197,391,610,046	Rp	159,422,655,622	1.23817
	2015	Rp	195,081,792,386	Rp	170,929,026,813	1.1413
	2016	Rp	209,442,676,180	Rp	200,887,900,422	1.04258
	2017	Rp	269,278,833,819	Rp	229,422,823,176	1.17372
	2018	Rp	279,913,614,105	Rp	239,949,001,611	1.16655
FASW	2014	Rp	3,936,322,827,206	Rp	1,644,677,896,139	2.39337
	2015	Rp	4,548,288,087,745	Rp	2,445,346,179,224	1.85998
	2016	Rp	5,424,781,372,865	Rp	3,158,442,463,132	1.71755
	2017	Rp	6,081,574,204,386	Rp	3,288,317,572,389	1.84945
	2018	Rp	6,676,781,411,219	Rp	4,288,337,297,565	1.55696
INRU	2014	Rp	2,399,689,636	Rp	1,522,928,617	1.57571
	2015	Rp	2,795,747,280	Rp	1,675,884,186	1.66822
	2016	Rp	2,354,460,552	Rp	2,162,435,130	1.0888
	2017	Rp	2,339,131,502	Rp	2,197,150,963	1.06462
	2018	Rp	2,565,708,689	Rp	1,811,323,276	1.41648

SPAM	2014	Rp	1,287,357,023,670	Rp	804,600,054,999	1.6
	2015	Rp	1,390,005,205,106	Rp	752,677,119,911	1.84675
	2016	Rp	1,047,296,887,831	Rp	1,079,146,551,310	0.97049
	2017	Rp	980,123,282,608	Rp	1,172,195,335,156	0.83614
	2018	Rp	1,013,266,115,558	Rp	1,254,609,679,208	0.80763
TKIM	2014	Rp	21,138,965,692	Rp	11,062,343,175	1.91089
	2015	Rp	23,138,025,152	Rp	12,804,314,428	1.80705
	2016	Rp	20,682,375,455	Rp	12,470,043,351	1.65856
	2017	Rp	21,202,273,181	Rp	10,233,376,822	2.07187
	2018	Rp	24,645,632,545	Rp	17,596,981,438	1.40056
KDSI	2014	Rp	588,299,859,463	Rp	372,032,694,424	1.58131
	2015	Rp	798,172,379,792	Rp	378,921,289,074	2.10643
	2016	Rp	722,488,734,446	Rp	419,784,286,104	1.7211
	2017	Rp	842,752,226,515	Rp	485,539,501,101	1.7357
	2018	Rp	836,245,435,111	Rp	555,171,029,401	1.50628
INKP	2014	Rp	43,999,237,327	Rp	25,776,960,136	1.70692
	2015	Rp	44,435,250,186	Rp	26,398,530,975	1.68325
	2016	Rp	40,174,009,884	Rp	27,902,066,907	1.43982
	2017	Rp	45,344,442,389	Rp	33,035,088,622	1.37261
	2018	Rp	53,001,027,445	Rp	40,134,756,155	1.32058

**DEBT TO ASSET RATIO (DAR) SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>		<b>Total Aktiva</b>		<b>Rata-rata</b>
INTP	2014	Rp	4,100,172,000,000	Rp	28,884,635,000,000	0.1419
	2015	Rp	3,772,410,000,000	Rp	27,638,360,000,000	0.1365
	2016	Rp	4,011,877,000,000	Rp	30,150,580,000,000	0.1331
	2017	Rp	4,011,877,000,000	Rp	28,863,676,000,000	0.1390
	2018	Rp	4,566,973,000,000	Rp	27,788,562,000,000	0.1643
SMBR	2014	Rp	9,312,214,091,000	Rp	2,928,480,366,000	3.1799
	2015	Rp	10,712,320,531,000	Rp	3,268,667,933,000	3.2773
	2016	Rp	13,632,504,525,000	Rp	4,368,876,996,000	3.1204
	2017	Rp	18,524,450,664,000	Rp	49,068,650,213,000	0.3775
	2018	Rp	18,827,937,604,000	Rp	51,155,890,227,000	0.3681
SMCB	2014	Rp	1,576,555,487,820	Rp	17,199,304,000,000	0.0917
	2015	Rp	2,192,672,341,480	Rp	17,321,565,000,000	0.1266
	2016	Rp	2,171,844,871,665	Rp	19,763,133,000,000	0.1099
	2017	Rp	4,320,040,760,958	Rp	19,626,403,000,000	0.2201
	2018	Rp	5,744,966,289,467	Rp	18,667,187,000,000	0.3078
SMGR	2014	Rp	2,928,480,366,000	Rp	34,331,674,737,000	0.0853
	2015	Rp	3,268,667,933,000	Rp	38,153,118,932,000	0.0857
	2016	Rp	319,315,349,000	Rp	44,226,895,982,000	0.0072
	2017	Rp	1,647,477,388,000	Rp	48,963,502,966,000	0.0336
	2018	Rp	1,849,524,989,000	Rp	51,155,890,227,000	0.0362
WSBP	2014	Rp	9,693,211,466,232	Rp	2,928,480,366,000	3.3100
	2015	Rp	3,001,582,836,895	Rp	3,268,667,933,000	0.9183
	2016	Rp	6,328,766,443,251	Rp	13,734,257,485,212	0.4608
	2017	Rp	7,602,892,583,336	Rp	14,919,548,673,755	0.5096
	2018	Rp	6,752,843,827,346	Rp	15,222,388,589,814	0.4436
WTON	2014	Rp	8,436,760,000,000	Rp	3,802,658,881,174	2.2186
	2015	Rp	8,921,018,000,000	Rp	4,456,097,502,805	2.0020
	2016	Rp	11,702,538,000,000	Rp	4,663,078,318,968	2.5096
	2017	Rp	12,429,452,000,000	Rp	7,067,976,095,043	1.7586
	2018	Rp	12,674,683,000,000	Rp	8,881,778,299,672	1.4270
ARNA	2014	Rp	346,944,901,743	Rp	1,259,938,133,543	0.2754
	2015	Rp	536,050,998,398	Rp	1,430,779,475,454	0.3747
	2016	Rp	595,128,097,887	Rp	1,543,216,299,146	0.3856
	2017	Rp	571,946,769,034	Rp	1,601,346,561,573	0.3572
	2018	Rp	556,309,556,625	Rp	1,652,905,985,730	0.3366
MLIA	2014	Rp	339,889,432,972	Rp	7,220,918,333,000	0.0471
	2015	Rp	321,009,676,687	Rp	7,125,800,277,000	0.0450
	2016	Rp	326,877,597,451	Rp	7,723,578,677,000	0.0423
	2017	Rp	335,252,238,000	Rp	5,186,685,608,000	0.0646
	2018	Rp	542,884,341,000	Rp	5,263,726,099,000	0.1031
IKAI	2014	Rp	235,745,579,997	Rp	518,546,655,125	0.4546
	2015	Rp	310,906,059,952	Rp	390,042,617,783	0.7971
	2016	Rp	339,639,855,817	Rp	265,028,561,000	1.2815
	2017	Rp	340,873,208,857	Rp	229,625,182,000	1.4845
	2018	Rp	349,587,745,823	Rp	1,337,016,109,000	0.2615
KIAS	2014	Rp	5,893,580,221,000	Rp	2,268,246,639,101	2.5983
	2015	Rp	6,010,681,233,000	Rp	2,124,390,696,519	2.8294
	2016	Rp	6,110,478,983,000	Rp	1,859,669,927,962	3.2858
	2017	Rp	3,432,390,525,000	Rp	1,767,603,505,697	1.9418
	2018	Rp	3,432,390,525,000	Rp	1,704,424,579,208	2.0138

TOTO	2014	Rp	796,096,371,054	Rp	2,062,386,924,390	0.3860
	2015	Rp	947,997,940,099	Rp	2,439,540,859,205	0.3886
	2016	Rp	1,057,566,418,720	Rp	2,581,440,938,626	0.4097
	2017	Rp	1,132,699,218,954	Rp	2,826,490,815,501	0.4007
	2018	Rp	967,642,637,307	Rp	1,339,048,037,127	0.7226
ALKA	2014	Rp	181,643,475,000	Rp	245,297,737,000	0.7405
	2015	Rp	82,596,104,000	Rp	144,628,405,000	0.5711
	2016	Rp	75,514,424,000	Rp	136,618,855,000	0.5527
	2017	Rp	226,717,826,000	Rp	305,208,703,000	0.7428
	2018	Rp	548,236,812,000	Rp	648,968,295,000	0.8448
BAJA	2014	Rp	786,309,001,839	Rp	959,445,449,616	0.8195
	2015	Rp	787,055,068,790	Rp	948,682,681,142	0.8296
	2016	Rp	786,124,255,950	Rp	982,626,956,424	0.8000
	2017	Rp	774,432,726,191	Rp	946,448,936,464	0.8183
	2018	Rp	824,660,447,657	Rp	901,181,796,270	0.9151
BTON	2014	Rp	27,517,328,111	Rp	174,088,741,855	0.1581
	2015	Rp	34,011,648,533	Rp	183,116,245,288	0.1857
	2016	Rp	33,757,198,849	Rp	177,290,628,918	0.1904
	2017	Rp	28,862,718,117	Rp	183,501,650,422	0.1573
	2018	Rp	34,207,731,081	Rp	217,362,960,011	0.1574
CTBN	2014	Rp	1,349,351,742,985	Rp	3,090,696,113,227	0.4366
	2015	Rp	1,290,270,239,958	Rp	3,089,256,697,390	0.4177
	2016	Rp	558,950,004,810	Rp	2,124,171,183,894	0.2631
	2017	Rp	590,925,697,194	Rp	2,000,271,385,678	0.2954
	2018	Rp	605,818,733,145	Rp	2,217,504,689,512	0.2732
GDST	2014	Rp	484,174,854,654	Rp	1,357,932,144,522	0.3566
	2015	Rp	379,524,183,280	Rp	1,183,434,183,257	0.3207
	2016	Rp	425,486,909,790	Rp	1,257,609,869,910	0.3383
	2017	Rp	441,675,308,289	Rp	1,286,952,720,465	0.3432
	2018	Rp	455,885,354,596	Rp	1,351,861,756,994	0.3372
INAI	2014	Rp	751,439,553,825	Rp	593,663,745,450	1.2658
	2015	Rp	1,090,435,393,880	Rp	1,330,259,296,537	0.8197
	2016	Rp	1,081,015,810,782	Rp	1,339,032,413,455	0.8073
	2017	Rp	936,511,874,370	Rp	1,213,916,545,120	0.7715
	2018	Rp	1,086,799,666,849	Rp	190,631,006,514	5.7011
ISSP	2014	Rp	3,117,349,000,000	Rp	5,443,158,000,000	0.5727
	2015	Rp	2,894,972,000,000	Rp	5,448,447,000,000	0.5313
	2016	Rp	3,396,754,000,000	Rp	6,041,811,000,000	0.5622
	2017	Rp	3,428,424,000,000	Rp	6,269,365,000,000	0.5469
	2018	Rp	3,578,654,000,000	Rp	6,494,070,000,000	0.5511
JKSW	2014	Rp	720,387,262,240	Rp	302,951,001,725	2.3779
	2015	Rp	705,813,376,884	Rp	265,280,458,589	2.6606
	2016	Rp	714,935,414,562	Rp	273,781,586,009	2.6113
	2017	Rp	698,066,277,185	Rp	252,294,581,992	2.7669
	2018	Rp	684,990,848,727	Rp	190,631,006,514	3.5933
KRAS	2014	Rp	18,265,367,728	Rp	30,935,331,618,381	0.0006
	2015	Rp	19,263,839,113	Rp	49,578,991,561,665	0.0004
	2016	Rp	20,753,326,709	Rp	52,387,316,158,375	0.0004
	2017	Rp	23,219,264,456	Rp	55,067,788,532,515	0.0004
	2018	Rp	26,589,544,506	Rp	61,235,703,200	0.4342

LION	2014	Rp	156,123,759,272	Rp	605,165,911,239	0.2580
	2015	Rp	184,730,654,202	Rp	639,330,150,373	0.2889
	2016	Rp	215,209,902,816	Rp	685,812,995,987	0.3138
	2017	Rp	229,630,859,719	Rp	681,937,947,736	0.3367
	2018	Rp	221,022,066,026	Rp	696,192,628,101	0.3175
LMSH	2014	Rp	28,441,933,937	Rp	141,034,984,628	0.2017
	2015	Rp	21,341,373,897	Rp	133,782,751,041	0.1595
	2016	Rp	45,511,700,128	Rp	162,828,169,250	0.2795
	2017	Rp	31,541,423,763	Rp	161,163,426,840	0.1957
	2018	Rp	27,335,071,863	Rp	160,027,280,153	0.1708
NIKL	2014	Rp	939,914,617,263	Rp	931,352,165,902	1.0092
	2015	Rp	767,383,450,249	Rp	377,087,425,254	2.0350
	2016	Rp	788,359,486,438	Rp	395,933,384,065	1.9911
	2017	Rp	867,302,597,181	Rp	427,581,282,125	2.0284
	2018	Rp	1,114,666,854,998	Rp	458,256,923,388	2.4324
PICO	2014	Rp	395,525,304,553	Rp	626,626,507,164	0.6312
	2015	Rp	358,697,326,131	Rp	605,788,310,444	0.5921
	2016	Rp	372,723,897,214	Rp	638,566,761,462	0.5837
	2017	Rp	440,555,207,507	Rp	720,238,957,745	0.6117
	2018	Rp	553,371,264,956	Rp	852,932,442,585	0.6488
TBMS	2014	Rp	1,853,539,205,945	Rp	2,085,556,170,819	0.8888
	2015	Rp	1,460,135,520,647	Rp	1,750,835,853,108	0.8340
	2016	Rp	1,342,248,419,298	Rp	1,727,284,965,678	0.7771
	2017	Rp	1,717,223,411,042	Rp	2,205,981,732,182	0.7784
	2018	Rp	2,109,312,355,576	Rp	2,720,415,758,385	0.7754
BRPT	2014	Rp	15,091,569,162	Rp	27,621,749,400,738	0.0005
	2015	Rp	14,157,653,080	Rp	30,173,227,357,910	0.0005
	2016	Rp	14,933,828,988	Rp	34,207,805,101,250	0.0004
	2017	Rp	21,762,988,040	Rp	48,757,432,060,282	0.0004
	2018	Rp	61,835,919,707	Rp	100,330,382,412	0.6163
BUDI	2014	Rp	1,563,631,000,000	Rp	2,476,982,000,000	0.6313
	2015	Rp	2,160,702,000,000	Rp	3,265,953,000,000	0.6616
	2016	Rp	1,766,825,000,000	Rp	2,931,807,000,000	0.6026
	2017	Rp	1,744,756,000,000	Rp	2,939,456,000,000	0.5936
	2018	Rp	2,166,496,000,000	Rp	3,392,980,000,000	0.6385
DPNS	2014	Rp	32,794,800,672	Rp	268,891,042,610	0.1220
	2015	Rp	33,187,031,327	Rp	274,483,110,371	0.1209
	2016	Rp	32,865,162,199	Rp	296,129,565,784	0.1110
	2017	Rp	40,655,786,593	Rp	308,491,173,960	0.1318
	2018	Rp	44,476,413,260	Rp	322,185,012,261	0.1380
EKAD	2014	Rp	138,149,558,606	Rp	411,726,182,748	0.3355
	2015	Rp	97,730,187,889	Rp	389,691,595,500	0.2508
	2016	Rp	110,503,822,983	Rp	702,508,630,708	0.1573
	2017	Rp	133,949,920,707	Rp	796,767,646,127	0.1681
	2018	Rp	128,684,953,153	Rp	853,267,454,400	0.1508
ETWA	2014	Rp	1,029,096,728,617	Rp	1,331,049,053,223	0.7731
	2015	Rp	1,256,957,157,713	Rp	1,332,731,163,176	0.9431
	2016	Rp	1,151,833,904,006	Rp	1,158,935,571,034	0.9939
	2017	Rp	1,235,873,364,699	Rp	1,114,568,571,897	1.1088
	2018	Rp	1,349,487,510,140	Rp	1,090,658,578,996	1.2373



INCI	2014	Rp	10,872,710,103	Rp	147,755,842,523	0.0736
	2015	Rp	15,494,757,317	Rp	169,546,066,314	0.0914
	2016	Rp	26,524,918,593	Rp	269,351,381,344	0.0985
	2017	Rp	35,408,565,186	Rp	303,788,390,330	0.1166
	2018	Rp	71,410,278,158	Rp	391,362,697,956	0.1825
SRSN	2014	Rp	134,510,685,000	Rp	464,949,206,000	0.2893
	2015	Rp	233,993,478,000	Rp	574,073,314,000	0.4076
	2016	Rp	315,096,071,000	Rp	717,149,704,000	0.4394
	2017	Rp	237,220,555,000	Rp	652,726,454,000	0.3634
	2018	Rp	208,989,195,000	Rp	686,777,211,000	0.3043
TPIA	2014	Rp	12,522,839,451	Rp	22,848,039,134,652	0.0005
	2015	Rp	13,064,399,826	Rp	24,941,012,499,396	0.0005
	2016	Rp	13,142,376,858	Rp	28,334,981,058,875	0.0005
	2017	Rp	17,646,738,157	Rp	39,982,473,390,473	0.0004
	2018	Rp	19,993,573,532	Rp	44,697,986,861	0.4473
UNIC	2014	Rp	1,098,856,539,557	Rp	2,802,968,606,705	0.3920
	2015	Rp	1,093,229,417,264	Rp	2,979,009,656,408	0.3670
	2016	Rp	874,632,172,219	Rp	3,019,624,886,788	0.2896
	2017	Rp	874,455,942,287	Rp	2,994,658,447,939	0.2920
	2018	Rp	998,357,248,582	Rp	3,368,004,962,203	0.2964
AKKU	2014	Rp	-	0	0.0000	
	2015	Rp	1,775,577,239,000	Rp	3,196,260,115	555.5171
	2016	Rp	1,495,874,021,000	Rp	621,627,117,595	2.4064
	2017	Rp	1,618,713,342,000	Rp	1,117,019,087,847	1.4491
	2018	Rp	1,836,576,739,000	Rp	1,074,466,192,087	1.7093
AKPI	2014	Rp	47,868,731,692	Rp	2,227,042,590,000	0.0215
	2015	Rp	87,059,306,497	Rp	2,883,143,132,000	0.0302
	2016	Rp	67,967,245,679	Rp	2,615,909,190,000	0.0260
	2017	Rp	171,514,782,371	Rp	2,745,325,822,000	0.0625
	2018	Rp	298,992,622,457	Rp	3,070,410,492,000	0.0974
APLI	2014	Rp	976,013,390,000	Rp	273,126,657,794	3.5735
	2015	Rp	992,869,623,000	Rp	308,620,387,248	3.2171
	2016	Rp	1,060,343,634,000	Rp	382,461,777,452	2.7724
	2017	Rp	1,111,847,645,000	Rp	398,698,779,619	2.7887
	2018	Rp	1,338,054,621,000	Rp	503,177,499,114	2.6592
BRNA	2014	Rp	1,940,450,833	Rp	1,334,086,016,000	0.0015
	2015	Rp	1,835,275,382	Rp	1,820,783,911,000	0.0010
	2016	Rp	1,420,761,892	Rp	2,088,696,909,000	0.0007
	2017	Rp	1,284,274,461	Rp	1,964,877,082,000	0.0007
	2018	Rp	1,329,064,064	Rp	2,461,326,183,000	0.0005
FPNI	2014	Rp	86,443,556,430	Rp	3,043,303,398,094	0.0284
	2015	Rp	73,471,782,127	Rp	3,122,082,739,559	0.0235
	2016	Rp	65,716,637,766	Rp	2,724,139,428,875	0.0241
	2017	Rp	71,075,842,431	Rp	2,567,839,562,788	0.0277
	2018	Rp	87,283,567,361	Rp	2,789,822,161	31.2864
IGAR	2014	Rp	751,768,302,052	Rp	350,619,526,939	2.1441
	2015	Rp	578,352,730,206	Rp	383,936,404,590	1.5064
	2016	Rp	1,050,386,739,011	Rp	439,465,673,296	2.3901
	2017	Rp	1,005,656,523,820	Rp	519,022,591,574	1.9376
	2018	Rp	997,975,486,781	Rp	570,197,810,698	1.7502

IMPC	2014	Rp	1,397,762,580,736	Rp	1,740,439,269,199	0.8031
	2015	Rp	1,283,942,447,417	Rp	1,675,232,685,157	0.7664
	2016	Rp	1,256,248,733,425	Rp	2,276,031,922,082	0.5519
	2017	Rp	1,317,744,851,345	Rp	2,294,677,493,484	0.5743
	2018	Rp	1,388,432,878,884	Rp	2,370,198,817,803	0.5858
IPOL	2014	Rp	86,809,201,934	Rp	3,390,131,833,563	0.0256
	2015	Rp	5,056,759,968	Rp	3,760,197,542,503	0.0013
	2016	Rp	6,486,269,466	Rp	3,764,581,919,430	0.0017
	2017	Rp	356,837,577,498	Rp	3,851,865,855,111	0.0926
	2018	Rp	323,598,055,356	Rp	4,161,767,592,418	0.0778
SIMA	2014	Rp	31,210,008,707	Rp	62,607,762,222	0.4985
	2015	Rp	11,338,059,067	Rp	40,080,558,448	0.2829
	2016	Rp	11,920,344,067	Rp	40,312,394,678	0.2957
	2017	Rp	57,800,297,489	Rp	86,202,590,406	0.6705
	2018	Rp	59,346,034,079	Rp	74,549,587,669	0.7961
TALF	2014	Rp	104,951,997,743	Rp	433,975,362,840	0.2418
	2015	Rp	84,008,353,472	Rp	434,210,376,664	0.1935
	2016	Rp	129,777,537,129	Rp	881,673,021,959	0.1472
	2017	Rp	155,076,156,734	Rp	921,240,988,517	0.1683
	2018	Rp	176,218,785,183	Rp	984,597,771,989	0.1790
TRST	2014	Rp	1,499,792,311,890	Rp	3,261,285,495,052	0.4599
	2015	Rp	1,400,438,809,900	Rp	3,357,359,499,954	0.4171
	2016	Rp	1,358,241,040,272	Rp	3,290,596,224,286	0.4128
	2017	Rp	1,357,336,438,524	Rp	3,332,905,936,010	0.4073
	2018	Rp	2,047,516,971,004	Rp	4,284,901,587,126	0.4778
YPAS	2014	Rp	158,615,180,283	Rp	320,882,480,510	0.4943
	2015	Rp	128,790,247,858	Rp	279,189,768,587	0.4613
	2016	Rp	138,256,225,581	Rp	280,257,664,992	0.4933
	2017	Rp	176,449,823,868	Rp	303,542,864,533	0.5813
	2018	Rp	212,804,573,009	Rp	330,955,269,476	0.6430
JPFA	2014	Rp	10,440,441,000,000	Rp	15,758,959,000,000	0.6625
	2015	Rp	11,049,774,000,000	Rp	17,159,466,000,000	0.6439
	2016	Rp	9,878,062,000,000	Rp	19,251,026,000,000	0.5131
	2017	Rp	11,293,242,000,000	Rp	21,088,870,000,000	0.5355
	2018	Rp	12,823,219,000,000	Rp	23,038,028,000,000	0.5566
MAIN	2014	Rp	2,453,334,659,000	Rp	3,530,183,618,000	0.6950
	2015	Rp	2,413,482,767,000	Rp	3,962,068,064,000	0.6091
	2016	Rp	2,082,189,069,000	Rp	3,826,862,840,000	0.5441
	2017	Rp	2,371,092,779,000	Rp	4,072,245,477,000	0.5823
	2018	Rp	2,344,198,361,000	Rp	4,335,844,455,000	0.5407
SIPD	2014	Rp	1,513,908,338,484	Rp	2,799,604,621,544	0.5408
	2015	Rp	1,512,527,888,605	Rp	2,246,770,166,899	0.6732
	2016	Rp	1,424,380,421,256	Rp	2,567,211,000,000	0.5548
	2017	Rp	1,448,387,000,000	Rp	2,239,699,000,000	0.6467
	2018	Rp	1,347,391,000,000	Rp	2,187,879,000,000	0.6158
TIRT	2014	Rp	631,560,510,887	Rp	716,491,912,027	0.8815
	2015	Rp	672,006,964,827	Rp	763,168,027,178	0.8805
	2016	Rp	689,189,375,810	Rp	815,997,477,795	0.8446
	2017	Rp	735,476,711,731	Rp	859,299,056,455	0.8559
	2018	Rp	835,881,014,674	Rp	923,366,433,799	0.9053

SULI	2014	Rp	1,225,949,910,181	Rp	863,225,150,781	1.4202
	2015	Rp	1,427,915,036,456	Rp	1,138,521,880,535	1.2542
	2016	Rp	1,424,077,118,287	Rp	1,218,580,894,164	1.1686
	2017	Rp	1,092,945,552,459	Rp	1,104,560,316,269	0.9895
	2018	Rp	1,370,569,638,225	Rp	1,441,598,325,831	0.9507
ALDO	2014	Rp	197,391,610,046	Rp	346,674,687,826	0.5694
	2015	Rp	195,081,792,386	Rp	366,010,819,198	0.5330
	2016	Rp	209,442,676,180	Rp	410,330,576,602	0.5104
	2017	Rp	269,278,833,819	Rp	498,701,656,996	0.5400
	2018	Rp	279,913,614,105	Rp	887,748,699,687	0.3153
FASW	2014	Rp	3,936,322,827,206	Rp	5,581,000,723,345	0.7053
	2015	Rp	4,548,288,087,745	Rp	6,993,634,266,969	0.6503
	2016	Rp	5,424,781,372,865	Rp	8,583,227,835,997	0.6320
	2017	Rp	6,081,574,204,386	Rp	9,369,891,776,775	0.6491
	2018	Rp	6,676,781,411,219	Rp	10,965,118,708,784	0.6089
INRU	2014	Rp	2,399,689,636	Rp	3,922,618,251,516	0.0006
	2015	Rp	2,795,747,280	Rp	4,471,631,465,012	0.0006
	2016	Rp	2,354,460,552	Rp	4,516,895,681,500	0.0005
	2017	Rp	2,339,131,502	Rp	4,518,282,464,564	0.0005
	2018	Rp	2,565,708,689	Rp	5,858,489,774	0.4379
SPMA	2014	Rp	1,287,357,023,670	Rp	2,091,957,078,669	0.6154
	2015	Rp	1,390,005,205,106	Rp	2,185,464,365,772	0.6360
	2016	Rp	1,047,296,887,831	Rp	2,158,852,415,950	0.4851
	2017	Rp	980,123,282,608	Rp	2,175,660,855,114	0.4505
	2018	Rp	1,013,266,115,558	Rp	2,282,845,632,924	0.4439
TKIM	2014	Rp	21,138,965,692	Rp	32,200,477,385,779	0.0007
	2015	Rp	23,138,025,152	Rp	35,942,339,579,331	0.0006
	2016	Rp	20,682,375,455	Rp	33,152,423,840,750	0.0006
	2017	Rp	21,202,273,181	Rp	34,542,773,688,795	0.0006
	2018	Rp	24,645,632,545	Rp	367,033,405,518	0.0671
KDSI	2014	Rp	588,299,859,463	Rp	960,332,553,887	0.6126
	2015	Rp	798,172,379,792	Rp	1,177,093,668,866	0.6781
	2016	Rp	722,488,734,446	Rp	1,142,273,020,550	0.6325
	2017	Rp	842,752,226,515	Rp	1,328,291,127,616	0.6345
	2018	Rp	836,245,435,111	Rp	1,391,416,464,512	0.6010
INKP	2014	Rp	43,999,237,327	Rp	77,437,875,132,234	0.0006
	2015	Rp	44,435,250,186	Rp	94,258,183,678,302	0.0005
	2016	Rp	40,174,009,884	Rp	91,538,771,150,000	0.0004
	2017	Rp	45,344,442,389	Rp	102,177,628,298,490	0.0004
	2018	Rp	53,001,027,445	Rp	124,670,728,125	0.4251

**SUSTAIBILITY REPORT DISCLOSUR INDEX (SRDI) SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**

<b>Kode perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah item CSR yang diungkapkan</b>	<b>91 item G4</b>	<b>SRDI</b>
INTP	2014	2	91	0.022
	2015	8	91	0.088
	2016	8	91	0.088
	2017	7	91	0.077
	2018	10	91	0.110
SMBR	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	2	91	0.022
	2017	0	91	0.000
	2018	0	91	0.000
SMCB	2014	0	91	0.000
	2015	2	91	0.022
	2016	10	91	0.110
	2017	7	91	0.077
	2018	7	91	0.077
SMGR	2014	7	91	0.077
	2015	7	91	0.077
	2016	7	91	0.077
	2017	7	91	0.077
	2018	7	91	0.077
WSBP	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	0	91	0.000
	2017	2	91	0.022
	2018	4	91	0.044
WTON	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
ARNA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	2	91	0.022
	2017	3	91	0.033
	2018	1	91	0.011
MLIA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
IKAI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
KIAS	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011

TOTO	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
ALKA	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	0	91	0.000
	2017	0	91	0.000
	2018	1	91	0.011
BAJA	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
BTON	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
CTBN	2014	3	91	0.033
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	0	91	0.000
GDST	2014	1	91	0.011
	2015	0	91	0.000
	2016	0	91	0.000
	2017	0	91	0.000
	2018	0	91	0.000
INAI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
ISSP	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	1	91	0.011
	2017	0	91	0.000
	2018	1	91	0.011
JKSW	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	0	91	0.000
	2017	0	91	0.000
	2018	0	91	0.000
KRAS	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	4	91	0.044
	2017	1	91	0.011
	2018	3	91	0.033
LION	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
LMSH	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022

PICO	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
TBMS	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
NKIL	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
BRPT	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	0	91	0.000
BUDI	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	3	91	0.033
DPNS	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
EKAD	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
SRSN	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
TPIA	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	3	91	0.033
	2017	2	91	0.022
	2018	3	91	0.033
ETWA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
INCI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
AKPI	2014	3	91	0.033
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	0	91	0.000
	2018	1	91	0.011

AKKU	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
APLI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
BRNA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
FPNI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	2	91	0.022
	2018	1	91	0.011
YPAS	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
IGAR	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
IMPC	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	3	91	0.033
IPOL	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	2	91	0.022
	2017	4	91	0.044
	2018	1	91	0.011
SIMA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
TALF	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
TRST	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
UNIC	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033

YPAS	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
JPFA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
MAIN	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
SIPD	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
TIRT	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
SULI	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
ALDO	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
FASW	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
INRU	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
SPMA	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
TKIM	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
KDSI	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
INKP	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033



KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	DAR	TOTAL	RATA-RATA	SRDI	PBV
INTP	2014	0.17	0.14	0.31	0.2	0.02	0.04
	2015	0.16	0.14	0.29	0.1	0.09	3.44
	2016	0.15	0.13	0.29	0.14	0.09	2.23
	2017	0.16	0.14	0.30	0.15	0.07	3.29
	2018	0.15	0.16	0.32	0.16	0.10	3.01
SMBR	2014	0.37	3.18	3.55	1.78	0.00	0.00
	2015	0.39	3.28	3.67	1.83	0.00	0.97
	2016	0.45	3.12	3.57	1.78	0.02	9.08
	2017	0.61	0.38	0.99	0.49	0.00	11.05
	2018	0.61	0.37	0.98	0.49	0.00	5.06
SMCB	2014	0.71	0.09	0.80	0.40	0.00	0.02
	2015	0.97	0.13	1.10	0.55	0.02	0.90
	2016	0.87	0.11	0.98	0.49	0.11	0.84
	2017	1.57	0.22	1.79	0.90	0.07	0.87
	2018	1.83	0.31	2.14	1.07	0.08	2.21
WSBP	2014	3.40	0.09	3.49	1.74	0.08	0.00
	2015	2.26	0.09	2.34	1.17	0.08	2.46
	2016	0.85	0.01	0.86	0.43	0.08	1.91
	2017	1.04	0.03	1.07	0.54	0.08	1.93
	2018	0.86	0.04	0.90	0.45	0.08	2.15
SMGR	2014	1.09	3.31	4.40	2.20	0.00	0.00
	2015	1.11	0.92	2.03	1.01	0.00	0.00
	2016	0.11	0.46	0.57	0.28	0.00	2.04
	2017	0.49	0.51	1.00	0.50	0.02	1.47
	2018	0.54	0.44	0.99	0.49	0.04	1.33
WTON	2014	0.96	2.22	3.18	1.59	0.01	0.05
	2015	1.06	2.00	3.06	1.53	0.01	3.18
	2016	1.45	2.51	3.96	1.98	0.01	3.02
	2017	1.73	1.76	3.49	1.74	0.01	1.59
	2018	1.85	1.43	3.28	1.64	0.01	1.25
ARNA	2014	0.38	0.28	0.66	0.33	0.01	0.00
	2015	0.60	0.37	0.97	0.49	0.01	4.10
	2016	0.63	0.39	1.01	0.51	0.02	4.15
	2017	0.56	0.36	0.91	0.46	0.03	2.44
	2018	0.51	0.34	0.84	0.42	0.01	2.92
MLIA	2014	1.90	0.05	1.95	0.97	0.01	1.00
	2015	4.65	0.05	4.70	2.35	0.01	0.61
	2016	5.29	0.04	5.33	2.66	0.01	0.67
	2017	3.18	0.06	3.24	1.62	0.01	0.53
	2018	0.68	0.10	0.79	0.39	0.01	0.84
IKAI	2014	0.11	0.45	0.57	0.28	0.01	0.52
	2015	0.17	0.80	0.97	0.48	0.01	1.31
	2016	0.22	1.28	1.50	0.75	0.01	0.50
	2017	0.24	1.48	1.72	0.86	0.01	0.69
	2018	0.26	0.26	0.52	0.26	0.01	8.51
KIAS	2014	4.46	2.60	7.06	3.53	0.01	1.04
	2015	5.39	2.83	8.22	4.11	0.01	0.74
	2016	3.79	3.29	7.07	3.54	0.01	0.69
	2017	1.96	1.94	3.90	1.95	0.01	1.03
	2018	1.96	2.01	3.97	1.99	0.01	1.11
TOTO	2014	0.65	0.39	1.03	0.52	0.01	1.60
	2015	0.64	0.39	1.02	0.51	0.01	4.81
	2016	0.69	0.41	1.10	0.55	0.01	3.26
	2017	0.67	0.40	1.07	0.53	0.01	2.50
	2018	0.50	0.72	1.22	0.61	0.01	1.88
ALKA	2014	2.87	0.74	3.61	1.81	0.00	1.45
	2015	1.33	0.57	1.90	0.95	0.00	1.20
	2016	1.24	0.55	1.79	0.89	0.00	2.36
	2017	2.89	0.74	3.63	1.82	0.00	1.67
	2018	5.44	0.84	6.29	3.14	0.01	1.36
BAJA	2014	4.18	0.82	4.99	2.50	0.02	2.84
	2015	4.87	0.83	5.70	2.85	0.02	0.94
	2016	4.00	0.80	4.80	2.40	0.02	3.01
	2017	4.50	0.82	5.32	2.66	0.02	1.62
	2018	10.78	0.92	11.69	5.85	0.02	1.80

BTON	2014	0.19	0.16	0.35	0.17	0.02	0.71
	2015	0.23	0.19	0.41	0.21	0.02	0.53
	2016	0.24	0.19	0.43	0.21	0.02	0.64
	2017	0.19	0.16	0.34	0.17	0.02	0.54
	2018	0.19	0.16	0.34	0.17	0.02	0.91
CTBN	2014	0.78	0.44	1.21	0.61	0.03	2.33
	2015	0.77	0.42	1.19	0.59	0.01	2.26
	2016	0.36	0.26	0.62	0.31	0.01	2.43
	2017	0.42	0.30	0.71	0.36	0.01	2.67
	2018	0.58	0.27	0.85	0.42	0.00	2.40
GDST	2014	0.56	0.36	0.91	0.46	0.00	1.27
	2015	0.47	0.32	0.79	0.40	0.01	0.60
	2016	0.51	0.34	0.85	0.42	0.00	1.11
	2017	0.52	0.34	0.87	0.43	0.00	0.81
	2018	0.51	0.34	0.85	0.42	0.00	1.11
INAI	2014	5.15	1.27	6.42	3.21	0.01	0.76
	2015	4.55	0.82	5.37	2.68	0.01	0.53
	2016	4.19	0.81	5.00	2.50	0.01	0.82
	2017	3.38	0.77	4.15	2.07	0.01	0.89
	2018	3.58	5.70	9.28	4.64	0.01	0.90
ISSP	2014	1.34	0.57	1.91	0.96	0.00	0.00
	2015	1.13	0.53	1.67	0.83	0.00	0.53
	2016	1.28	0.56	1.85	0.92	0.01	0.63
	2017	1.21	0.55	1.75	0.88	0.00	0.31
	2018	1.23	0.55	1.78	0.89	0.01	0.21
JKSW	2014	1.73	2.38	4.10	2.05	0.00	-0.02
	2015	1.74	2.66	4.41	2.20	0.00	-0.02
	2016	1.62	2.61	4.23	2.11	0.00	-0.03
	2017	1.57	2.77	4.33	2.17	0.00	-0.03
	2018	1.39	3.59	4.98	2.49	0.00	-0.02
KRAS	2014	1.91	0.00	1.91	0.96	0.02	0.69
	2015	1.07	0.00	1.07	0.54	0.02	0.19
	2016	1.14	0.00	1.14	0.57	0.04	0.64
	2017	1.18	0.00	1.18	0.59	0.01	0.33
	2018	1.39	0.43	1.82	0.91	0.03	0.31
LION	2014	0.35	0.26	0.61	0.30	0.02	1.09
	2015	0.41	0.29	0.70	0.35	0.02	1.20
	2016	0.46	0.31	0.77	0.39	0.02	1.16
	2017	0.51	0.34	0.84	0.42	0.02	0.87
	2018	0.47	0.32	0.78	0.39	0.02	0.76
LMSH	2014	0.25	0.20	0.45	0.23	0.02	0.53
	2015	0.19	0.16	0.35	0.17	0.02	0.49
	2016	0.39	0.28	0.67	0.33	0.02	0.49
	2017	0.24	0.20	0.44	0.22	0.02	0.49
	2018	0.21	0.17	0.38	0.19	0.02	0.43
NIKIL	2014	1.01	1.01	2.02	1.01	0.02	0.76
	2015	2.04	2.04	4.07	2.04	0.02	0.24
	2016	1.99	1.99	3.98	1.99	0.02	11.13
	2017	2.03	2.03	4.06	2.03	0.02	22.14
	2018	2.43	2.43	4.86	2.43	0.02	15.81
PICO	2014	1.71	0.63	2.34	1.17	0.02	0.39
	2015	1.45	0.59	2.04	1.02	0.02	0.29
	2016	1.40	0.58	1.99	0.99	0.02	0.49
	2017	1.58	0.61	2.19	1.09	0.02	0.46
	2018	1.85	0.65	2.50	1.25	0.02	0.49
TBMS	2014	7.99	0.89	8.88	4.44	0.02	0.72
	2015	5.02	0.83	5.86	2.93	0.02	0.37
	2016	3.49	0.78	4.26	2.13	0.02	0.83
	2017	3.51	0.78	4.29	2.15	0.02	0.71
	2018	3.45	0.78	4.23	2.11	0.02	0.54
BRPT	2014	1.20	0.00	1.20	0.60	0.02	0.16
	2015	0.88	0.00	0.88	0.44	0.02	0.06
	2016	0.77	0.00	0.77	0.39	0.01	0.57
	2017	0.81	0.00	0.81	0.40	0.01	1.15
	2018	1.61	0.62	2.22	1.11	0.00	1.05

BUDI	2014	1.71	0.63	2.34	1.17	0.00	0.48
	2015	1.95	0.66	2.62	1.31	0.00	0.26
	2016	1.52	0.60	2.12	1.06	0.01	0.34
	2017	1.46	0.59	2.05	1.03	0.01	0.35
	2018	1.77	0.64	2.40	1.20	0.03	0.36
DPNS	2014	0.14	0.12	0.26	0.13	0.01	0.50
	2015	0.14	0.12	0.26	0.13	0.01	0.53
	2016	0.12	0.11	0.24	0.12	0.01	0.51
	2017	0.15	0.13	0.28	0.14	0.01	0.44
	2018	0.16	0.14	0.30	0.15	0.01	0.38
EKAD	2014	0.51	0.34	0.84	0.42	0.01	1.32
	2015	0.33	0.25	0.59	0.29	0.01	1.16
	2016	0.19	0.16	0.34	0.17	0.01	0.79
	2017	0.20	0.17	0.37	0.19	0.01	0.75
	2018	0.18	0.15	0.33	0.16	0.01	0.82
ETWA	2014	3.41	0.77	4.18	2.09	0.01	0.83
	2015	16.59	0.94	17.53	8.77	0.01	0.45
	2016	162.19	0.99	163.19	81.59	0.01	3.50
	2017	10.19	1.11	11.30	5.65	0.01	0.81
	2018	5.21	1.24	6.45	3.23	0.01	0.32
INCI	2014	0.08	0.07	0.15	0.08	0.01	0.29
	2015	0.10	0.09	0.19	0.10	0.01	0.36
	2016	0.11	0.10	0.21	0.10	0.01	0.25
	2017	0.13	0.12	0.25	0.12	0.01	0.28
	2018	0.22	0.18	0.41	0.20	0.01	0.39
SRSN	2014	0.41	0.29	0.70	0.35	0.00	0.00
	2015	0.69	0.41	1.10	0.55	0.00	0.89
	2016	0.78	0.44	1.22	0.61	0.01	0.85
	2017	0.57	0.36	0.93	0.47	0.01	0.73
	2018	0.44	0.30	0.74	0.37	0.01	0.85
TPIA	2014	1.21	0.00	1.21	0.61	0.00	0.00
	2015	1.11	0.00	1.11	0.55	0.00	0.93
	2016	0.87	0.00	0.87	0.43	0.03	4.94
	2017	0.79	0.00	0.79	0.40	0.02	4.75
	2018	0.79	0.45	1.24	0.62	0.03	3.95
UNIC	2014	0.64	0.39	1.04	0.52	0.03	0.34
	2015	0.58	0.37	0.95	0.47	0.03	0.29
	2016	0.55	0.29	0.84	0.42	0.03	0.44
	2017	0.54	0.29	0.83	0.41	0.03	0.63
	2018	0.42	0.30	0.72	0.36	0.03	0.58
AKKU	2014	1.15	0.96	2.11	1.05	0.03	0.00
	2015	1.60	555.52	557.12	278.56	0.03	42.00
	2016	1.34	2.41	3.74	1.87	0.03	389.80
	2017	1.44	1.45	2.89	1.44	0.03	0.45
	2018	1.49	1.71	3.20	1.60	0.03	0.43
AKPI	2014	0.21	0.02	0.23	0.12	0.03	0.54
	2015	0.39	0.03	0.42	0.21	0.01	0.54
	2016	0.28	0.03	0.30	0.15	0.01	0.56
	2017	0.75	0.06	0.82	0.41	0.00	0.43
	2018	1.46	0.10	1.56	0.78	0.01	0.42
APLI	2014	2.73	3.57	6.30	3.15	0.01	0.54
	2015	1.20	3.22	4.42	2.21	0.01	0.44
	2016	1.03	2.77	3.80	1.90	0.01	0.69
	2017	1.30	2.79	4.09	2.05	0.01	0.42
	2018	1.19	2.66	3.85	1.93	0.01	0.54
BRNA	2014	1.76	0.00	1.76	0.88	0.01	1.32
	2015	1.43	0.00	1.43	0.71	0.01	0.67
	2016	1.09	0.00	1.09	0.55	0.01	1.31
	2017	1.00	0.00	1.00	0.50	0.01	1.47
	2018	0.91	0.00	0.91	0.46	0.01	1.35
FPNI	2014	0.33	0.03	0.36	0.18	0.01	0.44
	2015	0.24	0.02	0.26	0.13	0.01	0.39
	2016	0.18	0.02	0.20	0.10	0.01	0.57
	2017	0.16	0.03	0.19	0.09	0.02	0.78
	2018	0.18	31.29	31.47	15.73	0.01	0.61

IGAR	2014	0.76	2.14	2.91	1.45	0.01	1.16
	2015	0.53	1.51	2.03	1.02	0.01	0.70
	2016	0.86	2.39	3.25	1.62	0.01	1.38
	2017	0.78	1.94	2.72	1.36	0.01	0.85
IMPC	2018	0.73	1.75	2.48	1.24	0.01	0.78
	2014	0.84	0.80	1.65	0.82	0.01	0.25
	2015	0.83	0.77	1.60	0.80	0.01	4.08
	2016	0.81	0.55	1.37	0.68	0.01	4.16
IPOL	2017	0.80	0.57	1.38	0.69	0.01	4.21
	2018	0.82	0.59	1.40	0.70	0.03	3.52
	2014	22.46	0.03	22.49	11.24	0.00	0.39
	2015	1.95	0.00	1.95	0.98	0.00	0.22
SIMA	2016	5.30	0.00	5.30	2.65	0.02	0.43
	2017	0.47	0.09	0.56	0.28	0.04	0.38
	2018	0.43	0.08	0.51	0.25	0.01	0.24
	2014	0.99	0.50	1.49	0.75	0.01	1.80
TALF	2015	0.39	0.28	0.68	0.34	0.01	2.55
	2016	0.42	0.30	0.72	0.36	0.01	2.40
	2017	2.04	0.67	2.71	1.35	0.01	3.00
	2018	3.90	0.80	4.70	2.35	0.01	1.43
TRST	2014	0.32	0.24	0.56	0.28	0.01	2.15
	2015	0.24	0.19	0.43	0.22	0.01	1.55
	2016	0.17	0.15	0.32	0.16	0.01	1.53
	2017	0.20	0.17	0.37	0.19	0.01	0.75
YPAS	2018	0.22	0.18	0.40	0.20	0.01	55.00
	2014	0.85	0.46	1.31	0.66	0.01	0.61
	2015	0.72	0.42	1.13	0.57	0.01	0.44
	2016	0.70	0.41	1.12	0.56	0.01	0.45
JPFA	2017	1.00	0.41	1.41	0.70	0.01	0.54
	2018	0.92	0.48	1.39	0.70	0.01	0.49
	2014	0.98	0.49	1.47	0.74	0.01	2.06
	2015	0.86	0.46	1.32	0.66	0.01	3.55
MAIN	2016	0.97	0.49	1.47	0.73	0.01	3.90
	2017	1.39	0.58	1.97	0.98	0.01	5.17
	2018	1.80	0.64	2.44	1.22	0.01	4.27
	2014	1.97	0.66	2.64	1.32	0.01	1.19
SIPD	2015	1.81	0.64	2.45	1.23	0.01	1.11
	2016	1.05	0.51	1.57	0.78	0.01	2.21
	2017	1.15	0.54	1.69	0.84	0.02	1.51
	2018	1.26	0.56	1.81	0.91	0.02	2.61
TIRT	2014	2.28	0.69	2.97	1.49	0.02	3.54
	2015	1.56	0.61	2.17	1.08	0.02	2.20
	2016	1.13	0.54	1.68	0.84	0.02	1.63
	2017	1.39	0.58	1.98	0.99	0.01	0.94
SULI	2018	1.24	0.54	1.78	0.89	0.01	1.65
	2014	1.18	0.54	1.72	0.86	0.03	3.87
	2015	2.06	0.67	2.73	1.37	0.03	1.09
	2016	1.25	0.55	1.80	0.90	0.03	0.78
ALDO	2017	1.83	0.65	2.48	1.24	0.03	1.37
	2018	1.60	0.62	2.22	1.11	0.03	1.70
	2014	7.69	0.88	8.57	4.28	0.03	1.06
	2015	7.37	0.88	8.25	4.13	0.03	0.55
FASW	2016	5.43	0.84	6.28	3.14	0.03	0.72
	2017	5.94	0.86	6.80	3.40	0.03	0.68
	2018	9.55	0.91	10.46	5.23	0.03	0.92
	2014	3.38	1.42	4.80	2.40	0.03	-0.53
INRU	2015	4.93	1.25	6.19	3.09	0.03	-0.53
	2016	1.16	1.17	2.33	1.17	0.03	-2.21
	2017	94.10	0.99	95.09	47.54	0.03	64.43
	2018	19.30	0.95	20.25	10.12	0.03	5.18
SPMA	2014	1.24	0.57	1.81	0.90	0.03	2.54
	2015	1.14	0.53	1.67	0.84	0.03	2.37
	2016	1.04	0.51	1.55	0.78	0.03	1.67
	2017	1.17	0.54	1.71	0.86	0.03	1.46
TKIM	2018	1.17	0.32	1.48	0.74	0.03	1.44
	2014	2.39	0.71	3.10	1.55	0.03	2.49
	2015	1.86	0.65	2.51	1.26	0.03	1.05
	2016	1.72	0.63	2.35	1.17	0.03	3.31
KDSI	2017	1.85	0.65	2.50	1.25	0.03	4.07
	2018	1.56	0.61	2.17	1.08	0.03	4.84
	2014	1.58	0.00	1.58	0.79	0.03	1.00
	2015	1.67	0.00	1.67	0.83	0.03	0.26
INKP	2016	1.09	0.00	1.09	0.54	0.03	0.20
	2017	1.06	0.00	1.07	0.53	0.03	0.18
	2018	1.42	0.44	1.85	0.93	0.03	0.29
	2014	1.60	0.62	2.22	1.11	0.03	0.37
TKIM	2015	1.85	0.64	2.48	1.24	0.03	0.20
	2016	0.97	0.49	1.46	0.73	0.03	0.50
	2017	0.84	0.45	1.29	0.64	0.03	0.39
	2018	0.81	0.44	1.25	0.63	0.03	0.44
KDSI	2014	1.91	0.00	1.91	0.96	0.03	0.20
	2015	1.81	0.00	1.81	0.90	0.03	1.10
	2016	1.66	0.00	1.66	0.83	0.03	0.16
	2017	2.07	0.00	2.07	1.04	0.03	0.68
INKP	2018	1.40	0.07	1.47	0.73	0.03	1.87
	2014	1.58	0.61	2.19	1.10	0.03	0.37
	2015	2.11	0.68	2.78	1.39	0.03	0.20
	2016	1.72	0.63	2.35	1.18	0.03	0.35
INKP	2017	1.74	0.63	2.37	1.19	0.03	0.46
	2018	1.51	0.60	2.11	1.05	0.03	0.75
	2014	1.71	0.00	1.71	0.85	0.03	0.19
	2015	1.68	0.00	1.68	0.84	0.03	0.14
INKP	2016	1.44	0.00	1.44	0.72	0.03	0.15
	2017	1.37	0.00	1.37	0.69	0.03	0.71
	2018	1.32	0.43	1.75	0.87	0.03	1.15

Lampiran 2 : INDIKATOR *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* GRI G4

<b>KATEGORI EKONOMI</b>	
<b>ASPEK: KINERJA EKONOMI</b>	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan Negara). Dan investasi masyarakat.
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
<b>ASPEK: KEBERADAAN DI PASAR</b>	
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
<b>ASPEK: DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG</b>	
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan

EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
<b>ASPEK: PRAKTEK PENGADAAN</b>	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>	
<b>ASPEK: BAHAN</b>	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
<b>ASPEK: ENERGI</b>	
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas energy
EN6	Pengurangan konsumsi energy
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
<b>ASPEK: AIR</b>	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumb
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>ASPEK: BIODIVERSITAS (KEANEKARAGAMAN HAYATI)</b>	
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau

	yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>ASPEK: EMISI</b>	
EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan
EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>ASPEK: EFLUEN DAN LIMBAH</b>	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi

	basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
<b>ASPEK: PRODUK DAN JASA</b>	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>ASPEK: KEPATUHAN</b>	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>ASPEK: TRANSPORTASI</b>	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
<b>ASPEK: LAIN-LAIN</b>	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN</b>	
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil



<b>ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN</b>	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL</b>	
<b>SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>	
<b>ASPEK: KEPEGAWAIAN</b>	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
<b>ASPEK: HUBUNGAN INDUSTRIAL</b>	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
<b>ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>	
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan

	kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>ASPEK: PELATIHAN DAN PENDIDIKAN</b>	
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
<b>ASPEK: KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG</b>	
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>ASPEK: KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI</b>	
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
<b>SUB KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>	

<b>ASPEK: INVESTASI</b>	
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>ASPEK: NON-DISKRIMINASI</b>	
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
<b>ASPEK: KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJASAMA</b>	
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
<b>ASPEK: PEKERJA ANAK</b>	
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
<b>ASPEK: PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA</b>	
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>ASPEK: PRAKTIK PENGAMANAN</b>	

HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
<b>ASPEK: HAK ADAT</b>	
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: ASESMEN</b>	
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
<b>ASPEK: SESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA</b>	
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA</b>	
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>SUB KATEGORI MASYARAKAT</b>	
<b>ASPEK: MASYARAKAT TOTAL</b>	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local

<b>ASPEK: ANTI KORUPSI</b>	
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: KEBIJAKAN PUBLIK</b>	
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
<b>ASPEK: ANTI PERSAINGAN</b>	
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
<b>ASPEK: KEPATUHAN</b>	
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
<b>ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT</b>	
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT</b>	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

<b>SUB KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>	
<b>ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN</b>	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>ASPEK: PELABELAN PRODUK DAN JASA</b>	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>ASPEK: KOMUNIKASI PEMASARAN</b>	
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela Tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
<b>ASPEK: PRIVASI PELANGGAN</b>	
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi

	pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>ASPEK: KEPATUHAN</b>	
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

### LAMPIRAN 3: UJI ANALISIS JALUR

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 <sup>a</sup>	.037	.034	1.11980

a. Predictors: (Constant), Leverage

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.083	1	13.083	10.433	.001 <sup>b</sup>
	Residual	339.823	271	1.254		
	Total	352.906	272			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.069		.303	.762
	Leverage	.201	.062	.193	3.230	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	.457	.504		.905	.366
	Csr	.118	.125	.060	.943	.347

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.061 <sup>a</sup>	.004	-.004	.57498

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Leverage

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.304	2	.152	.460	.632 <sup>b</sup>
	Residual	81.329	246	.331		
	Total	81.634	248			

a. Dependent Variable: Csr

b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Leverage

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.976	.037		-106.757	.000
	Leverage	.006	.033	.012	.186	.852
	Nilai Perusahaan	.029	.033	.057	.878	.381

a. Dependent Variable: Csr

#### LAMPIRAN 4: DISTRIBUSI T DAN F

##### Distribusi t Dan f

**T :**

**$\alpha$       0.1      0.05      0.025      0.01      0.005      0.0025      0.001**

**df**

246	1.285002	1.651071	1.969654	2.341602	2.595962	2.832578	3.123691
247	1.284988	1.651046	1.969615	2.341540	2.595880	2.832473	3.123554
248	1.284975	1.651021	1.969576	2.341478	2.595799	2.832370	3.123418
249	1.284961	1.650996	1.969537	2.341417	2.595718	2.832267	3.123284
250	1.284947	1.650971	1.969498	2.341356	2.595638	2.832166	3.123150
251	1.284933	1.650947	1.969460	2.341296	2.595558	2.832065	3.123018
252	1.284920	1.650923	1.969422	2.341236	2.595479	2.831964	3.122886
253	1.284907	1.650899	1.969385	2.341177	2.595401	2.831865	3.122756
254	1.284893	1.650875	1.969348	2.341118	2.595323	2.831767	3.122627
255	1.284880	1.650851	1.969311	2.341060	2.595246	2.831669	3.122499
256	1.284867	1.650828	1.969274	2.341002	2.595170	2.831572	3.122371
257	1.284854	1.650804	1.969237	2.340945	2.595094	2.831476	3.122245
258	1.284841	1.650781	1.969201	2.340888	2.595019	2.831380	3.122120
259	1.284829	1.650758	1.969166	2.340831	2.594945	2.831285	3.121996
260	1.284816	1.650735	1.969130	2.340775	2.594870	2.831191	3.121872
261	1.284804	1.650713	1.969095	2.340720	2.594797	2.831098	3.121750
262	1.284791	1.650690	1.969060	2.340665	2.594724	2.831005	3.121629
263	1.284779	1.650668	1.969025	2.340610	2.594652	2.830914	3.121508
264	1.284767	1.650646	1.968990	2.340556	2.594580	2.830822	3.121389
265	1.284754	1.650624	1.968956	2.340502	2.594509	2.830732	3.121270
266	1.284742	1.650602	1.968922	2.340448	2.594438	2.830642	3.121152
267	1.284730	1.650581	1.968889	2.340395	2.594368	2.830553	3.121035
268	1.284718	1.650559	1.968855	2.340342	2.594298	2.830465	3.120919
269	1.284707	1.650538	1.968822	2.340290	2.594229	2.830377	3.120804
270	1.284695	1.650517	1.968789	2.340238	2.594161	2.830290	3.120690
271	1.284683	1.650496	1.968756	2.340187	2.594092	2.830203	3.120577
272	1.284672	1.650475	1.968724	2.340135	2.594025	2.830117	3.120464
273	1.284660	1.650454	1.968692	2.340085	2.593958	2.830032	3.120352
274	1.284649	1.650434	1.968660	2.340034	2.593891	2.829948	3.120241
275	1.284638	1.650413	1.968628	2.339984	2.593825	2.829864	3.120131
276	1.284626	1.650393	1.968596	2.339934	2.593759	2.829780	3.120022
277	1.284615	1.650373	1.968565	2.339885	2.593694	2.829698	3.119914
278	1.284604	1.650353	1.968534	2.339836	2.593630	2.829615	3.119806
279	1.284593	1.650333	1.968503	2.339788	2.593565	2.829534	3.119699
280	1.284582	1.650314	1.968472	2.339739	2.593502	2.829453	3.119593
281	1.284572	1.650294	1.968442	2.339691	2.593438	2.829373	3.119487
282	1.284561	1.650275	1.968412	2.339644	2.593376	2.829293	3.119383
283	1.284550	1.650256	1.968382	2.339597	2.593313	2.829214	3.119279
284	1.284540	1.650237	1.968352	2.339550	2.593251	2.829135	3.119176
285	1.284529	1.650218	1.968323	2.339503	2.593190	2.829057	3.119073
286	1.284519	1.650199	1.968293	2.339457	2.593129	2.828979	3.118972
287	1.284508	1.650180	1.968264	2.339411	2.593068	2.828902	3.118871

288	1.284498	1.650162	1.968235	2.339365	2.593008	2.828826	3.118770
289	1.284488	1.650143	1.968206	2.339320	2.592948	2.828750	3.118671
290	1.284478	1.650125	1.968178	2.339275	2.592888	2.828674	3.118572
291	1.284468	1.650107	1.968150	2.339230	2.592829	2.828599	3.118474
292	1.284458	1.650089	1.968121	2.339186	2.592771	2.828525	3.118376
293	1.284448	1.650071	1.968093	2.339142	2.592713	2.828451	3.118279
294	1.284438	1.650053	1.968066	2.339098	2.592655	2.828378	3.118183
295	1.284428	1.650035	1.968038	2.339055	2.592598	2.828305	3.118088
296	1.284418	1.650018	1.968011	2.339012	2.592541	2.828233	3.117993
297	1.284409	1.650000	1.967984	2.338969	2.592484	2.828161	3.117898
298	1.284399	1.649983	1.967957	2.338926	2.592428	2.828089	3.117805
299	1.284389	1.649966	1.967930	2.338884	2.592372	2.828018	3.117712
300	1.284380	1.649949	1.967903	2.338842	2.592316	2.827948	3.117620

**F    $\alpha = 0.05$** 

df1	1	2	3	4	5	6
df2						
240	3.880497	3.033439	2.642213	2.409257	2.251649	2.136479
241	3.880333	3.033281	2.642057	2.409100	2.251492	2.136321
242	3.880172	3.033125	2.641902	2.408945	2.251336	2.136164
243	3.880011	3.032969	2.641749	2.408792	2.251181	2.136008
244	3.879852	3.032816	2.641596	2.408639	2.251028	2.135853
245	3.879694	3.032663	2.641445	2.408488	2.250876	2.135700
246	3.879538	3.032512	2.641296	2.408339	2.250725	2.135548
247	3.879382	3.032361	2.641147	2.408190	2.250576	2.135397
248	3.879228	3.032213	2.641000	2.408042	2.250427	2.135247
249	3.879075	3.032065	2.640854	2.407896	2.250280	2.135099
250	3.878924	3.031918	2.640709	2.407751	2.250134	2.134952



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 1724/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di,-

GORONTALO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Olivia Hasan

NIM : E2116119

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Judul Penelitian : PENGARUH LEVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 28 Oktober 2019

Ketua

Dr. Rahmisyari, ST., SE  
NIDN 0929117202

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

No. 023/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2020

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** :Olivia Hasan  
**NIM** :E21.16.119  
**Jurusan / Prodi** :Manajemen  
**Judul Penelitian** :Pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)  
Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Sektor Industri Dasar  
dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 12Maret 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15Juni 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0277/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : OLIVIA HASAN  
NIM : E2116119  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 27%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Juni 2020

Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

**Tembusan :**

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi\_OLIVIA HASAN\_E.21.16.119\_PENGARUH LEVERAGE  
DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN

ORIGINALITY REPORT

<b>27%</b>	<b>26%</b>	<b>6%</b>	<b>18%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>scholar.unand.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repositori.uin-alaudhin.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Putera Batam</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

		<1%
21	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
22	<a href="https://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1%
23	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
24	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
25	<a href="https://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1%
26	<a href="https://jurnal.umsb.ac.id">jurnal.umsb.ac.id</a> Internet Source	<1%
27	<a href="https://repository.mercubuana.ac.id">repository.mercubuana.ac.id</a> Internet Source	<1%
28	<a href="https://www.skripsiku.org">www.skripsiku.org</a> Internet Source	<1%
29	<a href="https://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	<1%
30	<a href="https://jurnal.unai.edu">jurnal.unai.edu</a> Internet Source	<1%

[www.malindofeedmill.com](https://www.malindofeedmill.com)



9	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://ejournal.upnvj.ac.id">ejournal.upnvj.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://www.docsity.com">www.docsity.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
17	<a href="http://ejurnal.bunghatta.ac.id">ejurnal.bunghatta.ac.id</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
19	<a href="http://klikalamat.com">klikalamat.com</a> Internet Source	<1%
20	Submitted to Trisakti University Student Paper	

31	Internet Source	<1%
32	<a href="http://www.chandra-asri.com">www.chandra-asri.com</a> Internet Source	<1%
33	<a href="http://ejournal.uksw.edu">ejournal.uksw.edu</a> Internet Source	<1%
34	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1%
35	Hendrianto, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati. "PENGARUH LIKUIDITAS, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONSTRUCTION DI BURSA EFEK INDONESIA)", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2018 Publication	<1%
36	<a href="http://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	<1%
37	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1%
38	<a href="http://digilib.unpas.ac.id">digilib.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1%

39	<a href="https://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1%
40	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1%
41	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
42	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
43	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
44	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
45	Cherry Agustine Chandra, Harijanto Sabijono, Treesje Runtu. "EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB-P2) TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA GORONTALO TAHUN 2016-2018", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020 Publication	<1%
46	<a href="https://www.citratubindo.com">www.citratubindo.com</a> Internet Source	<1%
<a href="https://anzdoc.com">anzdoc.com</a>		

47	Internet Source	<1%
48	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1%
49	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1%
50	<a href="http://journal.undiknas.ac.id">journal.undiknas.ac.id</a> Internet Source	<1%
51	<a href="http://panensaham.com">panensaham.com</a> Internet Source	<1%
52	<a href="http://jsma.stan-im.ac.id">jsma.stan-im.ac.id</a> Internet Source	<1%
53	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
54	<a href="http://xa.yimg.com">xa.yimg.com</a> Internet Source	<1%
55	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%
56	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet Source	<1%
57	<a href="http://britama.com">britama.com</a> Internet Source	<1%
58	<a href="http://libfeconuii.files.wordpress.com">libfeconuii.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1%

59	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1%
60	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1%
61	<a href="http://repository.uin-malang.ac.id">repository.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
62	<a href="http://ejournal.stienusa.ac.id">ejournal.stienusa.ac.id</a> Internet Source	<1%
63	<a href="http://jmm.unram.ac.id">jmm.unram.ac.id</a> Internet Source	<1%
64	<a href="http://eprints.mdp.ac.id">eprints.mdp.ac.id</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    On

Exclude matches    < 25 words

## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Olivia Hasan
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 14 Desember 1996
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Tinggi, Berat Badan : 158 cm, 54 kg
8. Alamat : Reksonegoro

Kec.Tibawa, Kab Gorontalo

9. No. Hp : 0822-3912-5368
10. Email : oliviahasan96@gmail.com
11. Blog Pribadi : Facebook : Olivia Hasan

Instagram : oliviahasan96



### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Inpres Gurabesi  
Jayapura  
(Tahun Lulus 2009)
2. SMP : SMP Negeri 3 Jayapura  
(Tahun Lulus 2012)
3. SMK : SMK Negeri 2 Jayapura  
(Tahun Lulus 2015)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo  
Fakultas Ekonomi  
Program Studi Manajemen  
Konsentrasi Keuangan  
S1 Tahun 2016-2020